

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DALAM KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS
KELAS VII B DI MTs DARUL ULUM MATANG DANAU**

SKRIPSI

Skripsi Yang Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



NUNUNG SRIWAHYUNI

NIM : 7210070

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)**

2024

ABSTRAK

Nunung Sriwahyuni, 2025 , Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Keterampilan Membaca dan Menulis Kelas VII di MTs Darul Ulum Matang Danau. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Pematang (INSIP)

Bahasa sebagai alat komunikasi yang sangat penting untuk dimiliki, sebagai seorang muslim kebutuhan Bahasa Arab tentu sangat tinggi karena sumber-sumber keagamaan sebagai pedoman hidup manusia berbahasa arab. MTs Darul Ulum Matang Danau menjadikan Bahasa Arab sebagai mata Pelajaran wajib Yayasan, namun siswa masih memiliki kesulitan membaca dan menulis Bahasa Arab. Hal tersebut disebabkan perbedaan latar belakang siswa yang berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika pembelajaran bahasa arab dalam keterampilan membaca dan menulis. Penelitian ini dilakukan di kelas VII B semester genap pada tahun 2024/2025 yang bertempat di MTs Darul Ulum Matang Danau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab pada keterampilan membaca dan menulis kelas VII B di MTs Darul Ulum Matang Danau dimulai dari tahap pendahuluan guru mengucapkan salam dan do'a bersama siswa, guru mengabsen siswa, guru memberikan motivasi kepada siswa, mengajak siswa mengulang materi dengan menuliskan kosakata dipapan tulis tanpa melihat buku panduan, dan guru memberikan gambaran umum materi dan tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan guru memberikan materi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, Evaluasi meminta siswa membaca teks percakapan, memberikan latihan menulis dengan membuat pertanyaan dan jawaban menggunakan nama-nama yang telah disediakan. problematika pembelajaran Bahasa Arab bagi siswa kelas VII B dalam keterampilan membaca dan menulis di MTs Darul Ulum Matang Danau meliputi problematika linguistik seperti belum mengenal dan memahami huruf hijaiyyah seperti bentuk, posisi, dan cara menyambungannya, tidak mengenal tanda baca, penghilangan, dan perubahan huruf, tidak lancar dalam membaca, dan tidak memahami isi bacaan. Sedangkan problematika Non Linguistik yaitu peserta didik, kompetensi guru, media pembelajaran, serta sarana dan prasarana.

Kata Kunci : Keterampilan Membaca; Keterampilan Menulis; Problematika.

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN MUNAQSAH

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQSAH

Pembimbing I



Dr. Muammar, M. Ag, M.Pd
NIDN. 214037601
Tanggal, 17 Juli 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 PBA
INSIP PEMALANG



Aziz Muzayin, M.Pd
NIDN. 2117069101
Tanggal, 17 Juli 2025

Nama : Nunung Sriwahyuni
No. Registrasi : 7210070
Angkatan : 2021/2022
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Keterampilan
Membaca dan Menulis Kelas VII B di MTs Darul Ulum
Matang Danau

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

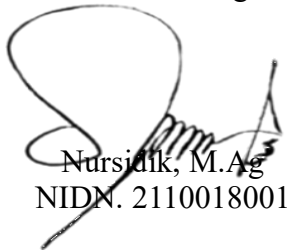
Skripsi dengan Judul : Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Keterampilan
Membaca dan Menulis Kelas VII B di MTs Darul Ulum
Matang Danau

Nama : Nunung Sriwahyuni
NIM : 7210070

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
(PBA) Institut Agama Islam Pematang (INSIP), Pada Tanggal 23 Juli 2025 dan
diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

Panitia Ujian

Ketua Sidang



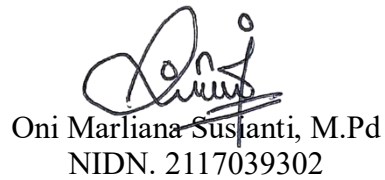
Nursidik, M.Ag
NIDN. 2110018001

Penguji I



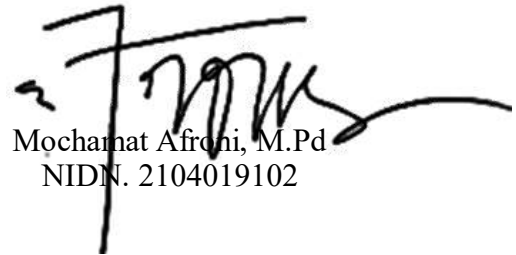
Mustofa Kamal, M.Ag
NIDN. 2108117901

Sekretaris Sidang



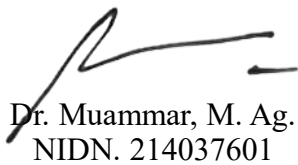
Oni Marliana Suslanti, M.Pd
NIDN. 2117039302

Penguji II



Mochamat Afroni, M.Pd
NIDN. 2104019102

Pembimbing I



Dr. Muammar, M. Ag.
NIDN. 214037601

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku

Matang danau, 17 Juli 2025



Nunung Sriwahyuni

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

(QS. Al-Insyirah:5-6)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah subhaanahu wata'ala yang telah memberikan nikmat yang begitu banyak kepada hamba-Nya. Alhamdulillah Allah mudahkan saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Tidak kemudahan kecuali datangnya dari Allah. Shalawat dan salam kepada Nabi besar dan agung yaitu Nabi muhammad shallahu 'alaihi wasallam.

Skripsi ini saya persembahkan untuk umak rahimahallah dan ayah, dimana umak berkeinginan untuk anak sulungnya ini sekolah sampai sarjana. Untuk ayah terima kasih banyak atas dukungan dan do'anya selama ini. Tidak henti-hentinya engkau berikan motivasi sehingga anak ayah ini selesai skripsi dan bergelar, InsyaaAllah.

Untuk mak mertua yang serasa mak kandung, terima kasih atas segala do'a dan bantuan mak menjaga dan mengasuh cucu-cucu mak yaitu wafa dan faiza. Aku beryukur bermenantikan mak yang memahami kondisi dan keadaanku. Malahan aku merasa bersalah kepada mak, bukan sepatutnya emak mengasuh dan menjaga cucu-cucu emak, yang seharusnya kami sebagai anak yang menjaga mak.

Untuk zauji terima kasih ya habibi atas perhatian serta pengertianmu, kaklong wafa dan dek faiza terima kasih ya udah memahami keadaan umma saat mengerjakan skripsi, maafin umma hanya meluangkan waktu sedikit untuk kaklong dan dedek.

Semoga Allah menjaga kita sekeluarga dan istiqomah diatas sunna

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Allah Subhaanahu Wata'alaa yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis diberikan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi agung Muhammad Shallahu'alaihi Wasallam, beserta keluarganya, para sahabatnya, tabi'in dan tabi'ut tabi'in yang telah memberikan petunjuk kepada kita semua sehingga kita bisa merasakan nikmatnya islam dan iman. Skripsi dengan judul "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Keterampilan Membaca dan Menulis Kelas VII B di MTs Darul Ulum Matang Danau" disusun untuk diajukan kepada Fakultas Insitut Agama Islam Pematang (INSIP) untuk memenuhi syarat akademik program S1 kependidikan dan mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini dengan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Amiroh, M.Ag selaku Ketua INSIP Pematang
2. Bapak Aziz Muzayin, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab INSIP Pematang
3. Bapak Dr. Muammar, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi bimbingan, masukan dan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen serta Staff Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan hingga akhirnya skripsi ini selesai dengan baik.
5. Kedua Orang Tua Tercinta (Ayah Jirani dan Mak Yanti Rahimahallah) dan Ibu Mertua (Mak Dewi Ana Gapar) yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Suami tercinta (Aripin) yang telah memberikan memotivasi dan dukungan selama proses pengerjaan skripsi hingga skripsi ini selesai tepat pada waktunya.
7. Seluruh Guru MTs Darul Ulum Matang Danau yang telah membantu dan mendukung selama proses pengerjaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga amal-amal semua pihak dan jasa-jasanya mendapat balasan dari Allah Subhanahu Wa ta'ala dan hanya kepada Allahlah penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya. Kesempurnaan hanya milik Allah semata, oleh karena itu penulis mohon saran dan kritik dari semua pihak guna perbaikan skripsi ini.

Matang Danau, 17 Februari 2025



Nunung Sriwahyuni

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN MUNAQSAH	iii
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II.....	36
A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian	36
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	61
BAB III.....	65
A. Jenis Penelitian.....	65
B. Tempat dan Waktu Penelitian	65
C. Data dan Sumber Data	66
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	67

E.	Prosedur Analisis Data	70
F.	Pemeriksaan Keabsahan Data	72
1.	Kredibilitas (<i>Credibility</i>)	72
2.	Transferabilitas (<i>Transferability</i>)	75
3.	Dependabilitas (<i>Dependability</i>).....	75
4.	Konfirmabilitas (<i>Confirmability</i>)	75
BAB IV		48
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
B.	Temuan Penelitian	52
C.	Pembahasan Temuan Penelitian	80
BAB V		97
A.	Kesimpulan	97
B.	Saran	97
DAFTAR PUSTAKA		100
LAMPIRAN		104
BIODATA PENULIS		170

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Relevan.....	62
Tabel 3. 1 Waktu penelitian	66
Tabel 3. 2 Kisi-kisi observasi	68
Tabel 3. 3 Kisi-kisi wawancara	69
Tabel 3. 4 Kisi-kisi dokumentasi.....	70
Tabel 4. 1 Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	50
Tabel 4. 2 Jumlah peserta didik	51
Tabel 4. 3 Sarana Mts Darul Ulum	51
Tabel 4. 4 Prasarana Mts Darul Ulum	52

DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian.....	104
lampiran 2 Surat keterangan selesai penelitian	105
lampiran 3 Subtugas Siswa	106
lampiran 4 Instrumen Observasi Siswa	108
lampiran 5 Instrumen Wawancara Guru Dan Siswa.....	110
lampiran 6 Hasil Observasi Membaca Dan Menulis Bahasa Arab.....	112
lampiran 7 Transkrip Wawancara Guru Kelas	137
lampiran 8 Transkrip Wawancara Siswa	141
lampiran 9 Dokumentasi Nilai Pts Dan Pas Bahasa Arab.....	167
lampiran 10 Dokumentasi Kegiatan Peneliti.....	168

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai alat komunikasi manusia merupakan kebutuhan mendasar yang sangat penting untuk dimiliki. Ketika kebutuhan berbahasa ini dipenuhi maka ke pelosok negeri manapun selama telah menguasai bahasanya tentu interaksi sosial akan terjalin dengan mudah.¹ Komunikasi ini adakalanya dilakukan secara langsung seperti melalui menyimak dan berbicara, adakalanya komunikasi ini dilakukan secara tidak langsung seperti melalui membaca dan menulis. Kemudian hal ini dalam berbahasa menjadi empat keterampilan yang penting untuk dipelajari yaitu keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Ketika kemampuan berbahasa seseorang baik maka diharapkan ia dapat berkomunikasi dengan baik pula, baik komunikasi secara langsung (lisan) atau secara tidak langsung (tulisan).²

Sebagai seorang muslim, kebutuhan terhadap bahasa Arab tentu sangat tinggi. Kebutuhan yang paling mendasar adalah dikarenakan sumber-sumber keagamaan sebagai pedoman hidup manusia berbahasa Arab. Selain itu, bahasa Arab juga diakui sebagai bahasa internasional. Sehingga tidak heran, jika di Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbanyak, selain bahasa Inggris, bahasa asing yang penting untuk dipelajari adalah bahasa Arab. MTs Darul Ulum Matang Danau menjadi salah satu sekolah menengah pertama yang mengamini hal tersebut, bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran wajib yayasan, namun yang terjadi porsi pembelajaran bahasa Inggris lebih banyak dibandingkan bahasa Arab. Dari porsi yang sedikit ini menimbulkan banyak problematika dalam pembelajaran, khususnya dalam keterampilan membaca dan menulis.

Keterampilan membaca (*Maharah Al-Qira'ah*) dalam bahasa Arab merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk

¹ Chaer Abdul dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm.11

² Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1990, hlm.2

mengucapkan bunyi-bunyi huruf sesuai karakternya, baik berupa kata ataupun kalimat yang muaranya adalah pemahaman terhadap suatu bacaan.³ Keterampilan ini juga erat kaitannya dengan dua aspek, yaitu aspek kemampuan mengubah lambang tulis menjadi bunyi dan aspek menangkap arti dari situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut. Adapun yang menjadi inti daripada keterampilan membaca ini adalah aspek kedua, yaitu memahami konteks dari tulisan berbahasa Arab. Meski demikian, tidak menutup pentingnya aspek pertama, karena kemahiran peserta didik terhadap aspek kedua didasari dan dipengaruhi oleh kemahiran peserta didik terhadap aspek pertama.⁴

Adapun keterampilan menulis (*Maharah Al-Kitabah*) dalam bahasa Arab merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik menggunakan bahasa Arab. Dalam prosesnya, untuk menunjang pengembangan kemampuan menulis peserta didik diperlukan tugas-tugas pembelajaran dengan pertimbangan tujuan komunikatif dan fungsionalnya.⁵ Senada dengan hal tersebut, untuk memperoleh hasil tulisan bahasa Arab yang baik, peserta didik memerlukan waktu yang tidak sebentar. Peningkatan dari perkembangan kemampuan, pelaksanaan dan hasilnya diperoleh secara bertahap sesuai dengan usaha yang diupayakan peserta didik, atau dengan kata lain harus dilakukan berulang kali.⁶

Keterampilan membaca dan menulis memiliki kaitan yang erat karena menulis dan membaca adalah kegiatan berbahasa tulis. Pesan yang disampaikan penulis dan diterima oleh pembaca dijematani oleh lambang Bahasa yang dituliskan. Baca tulis merupakan suatu kegiatan yang menjadikan penulis sebagai pembaca dan pembaca sebagai penulis. Penulis sebagai pembaca, artinya ketika aktivitas menulis berlangsung si penulis membaca tulisannya. Ia membayangkan dirinya sebagai pembaca

³Hidayatul Khoiriyah, *Metode Qira'ah dalam Keterampilan Pembelajaran Keterampilan Reseptif Berbahasa Arab untuk Pendidikan Tingkat Mengengah*, LISANUNA, 2020, hlm. 33

⁴Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2012, hlm.166

⁵Acep Hermawan, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018, hlm. 273.

⁶Dalman, *Keterampilan Menulis*, Depok: Rajawali Pers, 2016, hlm. 2

untuk melihat dan menilai apakah tulisannya telah menyajikan sesuatu yang berarti, apakah ada yang tidak layak saji, serta apakah tulisannya menarik dan enak dibaca. Pembaca sebagai penulis, artinya ketika berlangsung kegiatan membaca, pembaca melakukan aktivitas seperti yang dilakukan penulis. Pembaca menemukan topik dan tujuan tulisan, gagasan, kejelasan uraian, serta mengorganisasikan bacaan, memecahkan masalah, dan memperbaiki simpulan bacaannya. Dia menganalisis bacaan dengan membayangkan apa yang dimaksudkan dan diinginkan penulisnya sehingga pesan yang disampaikan dapat ditangkap dengan baik.⁷

Secara teoritis ada dua problem yang sedang dan akan terus dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Arab ini, bisa disebabkan oleh banyak faktor diantaranya faktor “Linguistik” yaitu kondisi yang ada dalam Bahasa Arab itu sendiri dan bisa juga disebabkan oleh problematika “Non Linguistik” yaitu problematika yang timbul dari kompetensi guru (pendidik), social budaya, materi, fasilitas/sarana prasarana, media pembelajaran, kurikulum, alokasi waktu atau peserta didik itu sendiri dalam proses pembelajaran Bahasa Arab.⁸

Kenyataan yang terjadi di lapangan saat ini, masih ditemukan problematika atau permasalahan pembelajaran Bahasa Arab dalam keterampilan membaca dan menulis kelas VII B di MTs Darul Ulum Matang Danau. Permasalahan tersebut yaitu kesulitan yang dialami oleh siswa dalam keterampilan membaca dan menulis bahasa Arab.

Berdasarkan observasi yang didapat, kesulitan membaca dan menulis bahasa Arab yang dialami oleh siswa disebabkan perbedaan latar belakang siswa, artinya ada siswa yang berasal dari SDN dan ada juga yang berasal dari MIS sehingga siswa masih ada yang belum mampu membaca dan menulis Bahasa Arab.

Berdasar kesulitan keterampilan membaca dan menulis diatas, nampaknya perlu dilakukan penelitian seperti apa pembelajaran Bahasa

⁷ Tabelessy dan Novita, *Pembelajaran Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Jendela Pengetahuan, Universitas Pattimura Ambon , 2014, hlm 87.

⁸ Abdul Aziz bin Ibrahim al-Ashili, *Asasiyat ta'lim al-Lughat al-Arabiyat li-Annathiqin bi al-Lughatil ukhra, Jami'ah ummul Qura*, Riyadh, 1423 H, hal.193

Arab dikelas VII B MTs Darul Ulum Matang Danau, serta mengidentifikasi kesulitan apa saja yang terjadi dalam keterampilan membaca dan menulis bahasa Arab. Guru bukan hanya sebagai pendidik tetapi sekaligus sebagai pembimbing yang membantu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran bahasa arab dalam keterampilan membaca dan menulis kelas VII di MTs Darul Ulum Matang Danau perlu dilakukan untuk mengamati kesulitan belajar Bahasa Arab yang dialami siswa dalam keterampilan membaca dan menulis ini.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Keterampilan Membaca Dan Menulis Kelas VII B di MTs Darul Ulum Matang Danau”.

B. Fokus Penelitian

Agar pembahasan yang dipaparkan penulis dapat terfokus dan tidak meluas pada hal-hal yang seharusnya tidak dibahas, maka penulis fokus pada permasalahan yang akan diteliti hanya pada problematika pembelajaran Bahasa Arab dalam keterampilan membaca dan menulis yaitu pada kesulitan yang dialami oleh siswa dalam membaca dan menulis bahasa arab kelas VII B di MTs Darul Ulum Matang Danau.

C. Rumusan Masalah

Adapun untuk memudahkan dalam proses pengumpulan data, rumusan masalah akan dirinci dalam beberapa pertanyaan dasar sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab dalam keterampilan membaca dan menulis kelas VII B di MTs Darul Ulum Matang Danau?

2. Apa saja kesulitan pembelajaran Bahasa Arab bagi siswa dalam keterampilan membaca dan menulis kelas VII B di MTs Darul Ulum Matang Danau?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab dalam keterampilan membaca dan menulis kelas VII B di MTs Darul Ulum Matang Danau.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan problematika pembelajaran bahasa arab khususnya pada kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa pada pembelajaran bahasa arab dalam keterampilan membaca dan menulis.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari 2 aspek yaitu:

1. Secara teoritis
 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai jenis kesulitan yang dihadapi oleh individu atau kelompok dalam konteks tertentu. Dengan menggali lebih dalam tentang hambatan yang dihadapi.
2. Secara praktis
 - a. Bagi Peneliti
 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kesulitan yang dihadapi oleh individu atau kelompok dalam konteks tertentu. Hal ini membantu peneliti untuk mengidentifikasi masalah secara lebih jelas dan terperinci.
 - b. Bagi Guru
 Hasil penelitian ini diharapkan Guru dapat mengetahui lebih banyak mengenai kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam proses

belajar, baik itu dalam memahami materi pelajaran, mengikuti metode pengajaran, atau tantangan eksternal lainnya. Ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan dan strategi pengajaran.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa merasa termotivasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam keterampilan menulis dan membaca.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian

1. Keterampilan Membaca

a. Pengertian

Secara bahasa kata Qira'ah berasal dari bahasa Arab, *قرأ - يقرأ - قراء* yang memiliki arti membaca, bacaan. Kata tersebut diambil dari ayat pertama surah al-Alaq yang terdapat dalam al-Qur'an, yang berbunyi *اقْرَأْ*. Lafadz *اقْرَأْ* merupakan *fi'il amr* yang mengandung arti perintah untuk membaca. Perintah tersebut disambung dengan kalimat berikutnya yang berbunyi *باسم ربك الذي خلق*, yaitu membaca dengan berdasar pada pandangan bahwa ismi rabb (Allah sebagai Tuhan). Dalam ayat tersebut makna iqro'/qiro'ah tidak hanya sebatas makna harfiah saja yaitu membaca suatu tulisan, tetapi juga suatu perintah untuk membaca, memahami, dan meneliti.⁹

Membaca bukan hanya sekedar mengubah lambang menjadi bunyi, melainkan membaca merupakan suatu kegiatan interaktif yaitu proses pemahaman untuk memperoleh informasi atau makna yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau tulisan. Membaca merupakan kegiatan merespon lambang-lambang tertulis dengan menggunakan pengertian yang tepat. Hal itu berarti bahwa membaca memberikan respon terhadap segala ungkapan penulis sehingga mampu memahami materi bacaan dengan baik.¹⁰

Kemampuan membaca mengandung dua aspek atau pengertian yaitu mengubah lambang tulis menjadi lambang bunyi, menangkap arti dari situasi yang dilambangkan dengan simbol-simbol

⁹ T G H Hudatullah MZ, *Metode Diskusi Qiro'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Minat Belajar*, Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial4, 2019, hlm. 18-37.

¹⁰ Muhsyanur, *Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*, Sulawesi: UNIPRIMA PRESS, 2019, hlm. 12-13.

tulisan dan bunyi tersebut. Inti dari kemampuan membaca adalah pada aspek atau pengertian kedua tersebut, yakni agar peserta didik dapat membaca dan memahami teks bahasa Arab.

teori Rumelhart, membaca bukan hanya proses mengenali huruf dan kata secara berurutan, tetapi juga interaksi antara skemata pembaca dengan informasi yang terdapat dalam teks.¹¹

b. Aspek Penting Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca mempunyai dua aspek penting, yaitu :

a. mengubah lambang tulis menjadi lambang bunyi.

Abjad Arab mempunyai aturan yang berbeda dengan latin. Abjad Arab bersifat “*silabary*”, sedangkan abjad latin bersifat “*alphabetic*”. Hal lain yang membedakan adalah masalah aturan penulisan. Penulisan Arab dimulai dari arah kanan ke kiri, tidak dimulai dengan huruf kapital dengan bentuk tertentu ketika memulai kalimat baru, menulis nama orang dan tempat, dan perbedaan bentuk-bentuk huruf Arab ketika berdiri sendiri, di awal, dan di akhir. Perbedaan tersebut yang membuat siswa merasa kesusahan membaca Bahasa Arab, ditambah lagi kebiasaan mereka dengan huruf latin. Selain itu, buku-buku, majalah, dan surat kabar yang berbahasa Arab ditulis tanpa menggunakan harakat. Padahal harakat merupakan tanda vokal yang sangat menentukan fungsi kata dalam kalimat dan maknanya. Keterampilan mengubah lambang tulis menjadi bunyi adalah proses membaca yang tidak mudah dan dibutuhkan latihan secara continue dan intensif.¹²

menurut Nasution dan Lubis, yang menyoroti urgensi pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan Islam, di mana pemahaman yang baik terhadap tanda baca menjadi kunci

¹¹ Arifin, M. Z. dan Sofa, A. R., *Ilmu sebagai kunci kesuksesan dunia dan akhirat menurut Al-Quran dan Hadist*, Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa, 2024, hlm. 118-125.

¹² Sri Sudiarti, *Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Arab Gundul Melalui Aktifitas Membaca Intensif Berbasis Gramatikal: Studi Kasus Mahasiswa Bahasa Dan Sastra Arab IAIN STS Jambi*, Fenomena, 2015, hlm. 31.

dalam memahami ajaran-ajaran agama yang tertulis dalam bahasa Arab. Tanda baca tidak hanya berfungsi untuk memperjelas makna, tetapi juga untuk menghindari kesalahpahaman yang dapat muncul akibat ambiguitas dalam kalimat.¹³

- b. memahami arti/maksud seluruh informasi yang dilambangkan oleh lambang-lambang tulis dan bunyi.

Aspek kedua ini merupakan inti dari keterampilan membaca.¹⁴ Kegiatan membaca adalah hal yang bersifat reseptif, yakni pembaca menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis melalui Bahasa tulisan. Dalam hal ini, pembaca tidak hanya melafalkan setiap Kumpulan huruf yang membentuk kata, kalimat, dan paragraf akan tetapi lebih fokus pada pemahaman informasi yang disampaikan penulis.¹⁵

Agar siswa mempunyai keterampilan membaca sesuai dua aspek di atas (khususnya Bahasa Arab) maka ada beberapa latihan yang bisa dilakukan, yaitu: membaca dengan suara keras, membaca dalam hati, membaca cepat, membaca rekreatif, dan membaca analitis. Berikut adalah penjelasannya:

- a) Membaca keras

Fokusnya adalah pada literasi. menjaga keakuratan bunyi bahasa Arab dan dalam hal makna dan karakteristik bunyi lainnya; irama dan ekspresi yang tepat mencerminkan perasaan pengarang; halus, tidak bercanda dan berulang-ulang; dan memperhatikan tanda baca.

- b) Membaca dalam hati

Secara fisik membaca dalam hati itu harus menghindari vokalisasi, meskipun hanya menggerakkan bibir. Pengulangan membaca yaitu mengulangi gerak mata (penglihatan)

¹³ Nasution, N.S., dan Lubis, L., *Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Simki Pedagogia, , 2023, hlm. 181-191.

¹⁴ Sri Sudiarti, *op.cit.*, hlm. 31

¹⁵ D I Era and Revolusi Industri, *Linguistics and Literature*, Al-Fashahah: Journal of Arabic Education, 2021, hlm. 1-15.

atan) kepada kalimat sebelumnya yang sudah dibaca, menggunakan telunjuk/petunjuk atau gerakan kepala.

c) Membaca cepat

Tujuannya adalah mendorong siswa untuk membaca lebih cepat dari biasanya. Kecepatan adalah tujuannya, tetapi pengertian tidak boleh dikorbankan. Dalam membaca cepat ini, siswa tidak harus memahami detail isi, cukup memahami pokok-pokoknya saja.¹⁶

Meskipun bacaan singkat ini perlu, namun harus diingat bahwa tidak semua bahan bacaan dapat digunakan sebagai bahan bacaan cepat. Masalahnya, bahan bacaan yang cocok untuk melatih membaca cepat dalam bahasa Arab tidak mudah ditemukan, namun bukan berarti tidak ada. Guru harus aktif menjalin komunikasi dengan jurusan Sastra Arab atau pendidikan bahasa Arab di berbagai perguruan tinggi di Indonesia.

d) Membaca rekreatif

Jenis membaca ini memiliki kesamaan dengan membaca cepat, yaitu menambah jumlah kosa kata, mengajarkan pola baru, melatih pemahaman detail teks, tetapi mengajarkan siswa membaca dengan cepat dan senang membaca. Selain itu, minat dan kecintaan membaca harus ditingkatkan.

e) Membaca analitis

Tujuan utama membaca analitis adalah membekali siswa dengan kemampuan menemukan informasi dalam bahan tertulis. Selain itu, siswa dilatih untuk mengidentifikasi dan menunjukkan detail yang memperkuat ide sentral penulis. Siswa juga diajarkan untuk berpikir logis dan

¹⁶ Cholid, *Model NURS Sebagai Alternatif Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab*, Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora, vol. 1, no. 1, 2022, hlm. 26-39

mencari koneksi satu kejadian dengan kejadian yang lain, dan menarik kesimpulan walaupun ia tidak tertulis secara eksplisit dalam bacaan.¹⁷

c. Metodologi Keterampilan Membaca

Pembelajaran membaca mencakup beberapa teori dan metode yaitu sebagai berikut: ¹⁸

1) Metode harfiyah

Dimana narasumber memulai Pelajaran dengan mengajarkan huruf hijaiyyah satu persatu. Maka peserta pun mulai belajar mengucapkan huruf: alif, ba', ta', dan seterusnya. Disini peserta belajar membaca dan belajar menuliskannya.

2) Metode shautiyyah

Hampir sama dengan metode harfiyah, bedanya terletak pada cara pengajaran dalam metode harfiyah, huruf diajarkan dengan menyebutkan namanya. Huruf ص misalnya diajarkan kepada siswa dengan menyebut د صا, sedangkan pada metode shautiyah huruf ص dibaca صَ.

3) Metode suku kata

Dalam metode ini peserta terlebih dahulu belajar suku kata, kemudian mempelajari kata yang tersusun dari suku kata tersebut. Untuk mengajarkan suku kata harus didahului huruf mad. Oleh karena itu pertama peserta harus belajar و, ي, و, ا kemudian belajar suku kata و سا, و سا Jurnal Ilmiah Islamic dan suku kata seperti و را, و را, و را selanjutnya belajar kata yang tersusun dari suku kata tersebut seperti و را سا, و را سا, و را سا, dan seterusnya, terkadang metode suku kata ini lebih baik dari metode harfiyah dan metode shautiyah, karena metode ini memulai pelajaran dengan unit yang lebih besar dari sekedar satu huruf atau satu suara.

¹⁷ Reza Indrawan, *Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Melalui Teknik Look and Say (Penelitian Tindakan Siswa Kelas IV SDIT Segar Amanah)*, BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 2021, hlm. 21-624.

¹⁸ Andi Suriadi, *Metode Super Cepat Belajar & Mengajar Fashih Membaca Al-Quran*, Yayasan FOSLAMIC Pusat Makassar, Cet.23, 2017, hlm. 11-14

4) Metode kata

Metode kata (*thariqoh* kalimat) termasuk kategori metode kulliyah, karena peserta mulai belajar dari kata kemudian belajar huruf-huruf yang membentuk kata tersebut. Metode ini merupakan lawan atau kebalikan dari metode harfiyah dan shautiyah. Dalam mengimplementasikan metode ini, narasumber memulai dengan menampilkan sebuah kata disertai dengan gambar yang sesuai (jika kata itu mungkin diberi ilustrasi gambar), kemudian narasumber mengucapkan kata itu beberapa kali dan diikuti peserta. Langkah selanjutnya narasumber menampilkan kata tadi tanpa disertai gambar untuk dikenali dan dibaca oleh para peserta, setelah peserta mampu membaca kata tersebut, kemudian narasumber menganalisis dan mengurai huruf-huruf yang terkandung dalam kata tadi.

5) Metode kalimat

Prosedur pembelajaran membaca dengan metode ini adalah dengan cara: narasumber pertama kali menampilkan sebuah kalimat pendek di kartu atau papan tulis, kemudian membaca kalimat tersebut beberapa kali dan diikuti oleh para peserta. Dan diteruskan dengan menambahkan satu kata baru pada kalimat tersebut, lalu membacanya dan diikuti oleh peserta misalkan : *الولد ذهاب*, *مسرعا الولد ذهاب*, kemudian narasumber membandingkan antara dua kalimat di atas untuk mengetahui kata yang sama dan yang berbeda. Setelah itu narasumber menganalisis dan memecah kata-kata tadi ke huruf-huruf yang membentuknya.

6) Metode Gabungan

Para pengikut metode gabungan ini berpendapat bahwa setiap metode memiliki kelebihan dan pada waktu yang sama, memiliki kekurangan. Maka, yang terbaik adalah meramu semua metode dengan memperhatikan sisi baiknya, dan tidak terpaku kepada metode tertentu.

2. Keterampilan Menulis

a. Pengertian

Kitabah menurut bahasa adalah Kumpulan kata yang tersusun dan teratur. Adapun makna *kitabah* secara epistimologi adalah kumpulan dari kata yang tersusun dan mengandung arti, karena *kitabah* tidak akan terbentuk kecuali dengan adanya kata yang beraturan. Dan dengan adanya *kitabah* manusia bisa menuangkan ekspresi hatinya dengan bebas sesuai dengan apa yang difikirkannya. Dengan menuangkan ungkapan yang tertulis diharapkan para pembaca dapat mengerti apa yang ingin penulis ungkapkan.¹⁹

Keterampilan menulis (*maharah al-kitabah/writing skill*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.²⁰

Menulis merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan tanpa didukung oleh tekanan suara, nada, mimic, gerak-gerik, dan tanpa situasi seperti yang terjadi pada kegiatan komunikasi lisan. Dengan demikian, penulis harus pandai memanfaatkan kata-kata, ungkapan, kalimat, serta menggunakan fungsi untuk menyampaikan, menginformasikan, melukiskan dan menyarankan sesuatu kepada orang lain.²¹

Menulis yaitu sarana sebagai penyalur pemikiran, gagasan, ide, pengetahuan dan pesan yang akan disampaikan penulis.²² Menulis berarti mengemukakan pemikiran dan perasaan sendiri kepada orang lain secara tertulis.

Keterampilan menulis adalah membuat huruf atau angka dengan pena, pensil, kapur dan lain-lain. Keterampilan menulis

¹⁹ Ahmad Fuad Mahmud, 'Ulyan, *al-Maharah al-Lughawiyah Mahiyatuha wa Turuqu Tadrisuha*, Riyadh: Darul Muslim, 1992, hlm. 156.

²⁰ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hlm. 51.

²¹ Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2011, hlm. 144-145.

²² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011, hlm. 1.

bahasa Arab merupakan keterampilan yang dianggap sulit dalam pembelajaran dan keterampilan ini juga membutuhkan waktu yang sangat lama untuk menempuh keterampilan tersebut.²³

Menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang terpadu, yang ditunjukkan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan. Sekurang-kurangnya ada tiga komponen yang tergabung dalam aktivitas menulis tersebut, yaitu:²⁴

- 1) Penguasaan bahasa tulis, meliputi kosa kata, struktur, kalimat, paragraph, ejaan, framatig dan sebagainya.
- 2) Penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis.
- 3) Penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan, seperti esai, artikel, cerita pendek, buku dan sebagainya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa menulis adalah segenap kegiatan seseorang mengungkapkan pemikirannya melalui tulisan untuk dibaca dan dimengerti orang lain.

b. Tujuan Pembelajaran Keterampilan Menulis

Tujuan pengajaran menulis bahasa Arab memungkinkan siswa belajar menurut Mahmud Kamil an-Naqah, sebagaimana berikut:²⁵

- 1) Menulis huruf Arab dan memahami hubungan antara bentuk huruf dan suara.
- 2) Menulis kalimat Arab dengan huruf terpisah dan huruf bersambung dengan perbedaan bentuk huruf baik diawal, tengah ataupun akhir.
- 3) Penguasaan cara penulisan bahasa Arab dengan jelas dan benar.

²³ Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI*, Surabaya: PMN, 2011, hlm. 44.

²⁴ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hlm. 181.

²⁵ 1 Mahmud Kamil an-Naqah, *Ta'lim Lughah al-Arabiyah Lin-Naatiqin bilughatin Ukhra*, Makkah: Jamiah Ummul Qura, 1985, hlm. 235.

- 4) Penguasaan menulis salinan kaligrafi atau tambalan-tambalan keduanya lebih mudah dipelajari.
- 5) Penguasaan/mampu menulis dari kanan ke kiri.
- 6) Mengetahui tanda baca dan petunjuknya dan cara penggunaannya.
- 7) Mengetahui prinsip imla' dan mengenal apa yang terdapat dalam bahasa Arab.
- 8) Menterjemahkan ide-ide dalam menulis kalimat dengan menggunakan tata bahasa Arab yang sesuai dengan kata.
- 9) Menterjemahkan ide-ide dalam menulis kalimat yang benar dengan menggunakan kata yang benar dalam konteks mengubah bentuk kata atau mengubah konstruksi makna (*mufrad, mutsanna jama', mudzakar, muannast, idhafat, dsb*)
- 10) Menterjemahkan ide-ide tertulis dengan menggunakan tata bahasa yang sesuai.
- 11) Menggunakan gaya bahasa yang sesuai untuk judul atau ide yang dinyatakan.
- 12) Kecepatan menulis mencerminkan dirinya dalam berbahasa yang benar, tepat, jelas dan ekspresif.

Adapun tujuan dari pembelajaran menulis menurut Hasan Syahatah adalah:²⁶

- 1) Agar siswa terbiasa menulis bahasa Arab dengan benar.
- 2) Agar siswa mampu mendeskripsikan sesuatu yang dia lihat atau dia alami dengan cermat dan benar.
- 3) Agar siswa mampu mendeskripsikan sesuatu dengan cepat.
- 4) Melatih siswa untuk mengekspresikan ide dan pikirannya dengan bebas.
- 5) Melatih siswa terbiasa memilih kosa kata dan kalimat yang sesuai dengan konteks kehidupan.

²⁶ Hasan Syahatah, *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah Baina an-Nazhariyyah wa al-Tathbiq*, al-Qahirah: al-Dar al-Mashriyah al-Lubnaniyah, 2002, hlm. 242.

- 6) Agar siswa terbiasa berfikir dan mengekspresikannya dalam tulisan dengan tepat.
- 7) Melatih siswa mengekspresikan ide, pikiran, gagasan dan perasaannya dalam ungkapan bahasa Arab yang benar, jelas, berkesan dan imajinatif.
- 8) Agar siswa cermat dalam menulis teks Arab dalam berbagai kondisi.
- 9) Agar pikiran siswa semakin luas dan mendalam serta terbiasa berpikir logis dan sistematis.

Kemudian terdapat tujuan pembelajaran keterampilan menulis berdasarkan tingkatannya:

1) Tingkat pemula

- a) Menyalin satuan-satuan bahasa yang sederhana
- b) Menulis satuan bahasa yang sederhana
- c) Menulis pernyataan dan pertanyaan yang sederhana
- d) Menulis paragraf pendek

2) Tingkat menengah

- a) Menulis pernyataan dan pertanyaan
- b) Menulis paragraph
- c) Menulis surat
- d) Menulis karangan pendek
- e) Menulis laporan

d. Tingkat lanjut

- a) Menulis paragraph
- b) Menulis surat
- c) Menulis berbagai jenis karangan
- d) Menulis laporan.²⁷

Diantara tiga tujuan pembelajaran kitabah yang telah penulis paparkan diatas, tujuan yang lebih sesuai dan spesifik menurut penulis

²⁷ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: UPI & Rosda Karya, 2008, hlm. 292-293.

berdasarkan tingkatannya yaitu tujuan belajar berdasarkan pandangan Mahmud Kamil An-Naqah.

c. Teknik Pembelajaran Keterampilan Menulis

Teknik pembelajaran adalah cara kongkret yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan teknik pembelajaran menulis adalah cara mengajarkan (menyajikan atau memantapkan) bahan-bahan pelajaran mata Pelajaran Bahasa Arab khususnya aspek keterampilan menulis.

Dalam proses pembelajaran maharah al-kitabah terdapat beberapa petunjuk umum, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memperjelas materi yang dipelajari siswa, maksudnya tidak menyuruh siswa menulis sebelum siswa mendengarkannya dengan baik, mampu membedakan pengucapannya dan telah kenal bacaannya.
- 2) Memberitahukan tujuan pembelajarannya pada siswa.
- 3) Mulai mengajarkan menulis dengan waktu yang cukup.
- 4) Asas bertahap, dari yang sederhana berlanjut ke yang sulit.
Contoh pelajaran dimulai dengan:
 - a) Menyalin huruf
 - b) Menyalin kata
 - c) Menulis kalimat sederhana
 - d) Menulis sebagian kalimat yang ada dalam teks atau percakapan
 - e) Menulis jawaban atas pertanyaan-pertanyaan
 - f) Imla'
 - g) Mengarang terarah (misalnya dengan gambar)
 - h) Mengarang bebas
- 5) Kebebasan menulis
- 6) Pembelajaran khat
- 7) Pembelajaran imla'²⁸

²⁸ M. Abdul Hamid dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 49-50.

Metode *imla' istima'i* (menyimak) sedikit lebih sukar dibandingkan dengan metode *imla' manzhur*, karena para pelajar dituntut untuk menulis kalimat atau teks tanpa melihat contoh tulisan dari guru, melainkan mengandalkan hasil pengetahuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran *imla'*.

3. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran tidak terlepas dari dua peristiwa yaitu belajar dan mengajar, dimana keduanya terdapat hubungan yang erat bahkan terjadi kaitan dan interaksi saling mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lainnya

a. Pengertian Belajar

Berdasarkan pendapat aliran Behaviourism bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon, terjadinya perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru adalah hasil interaksi antara stimulus dan respon.²⁹

Menurut Muhibbin Syah belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur-unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.³⁰ Pemberdayaan diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus supaya setiap individu mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mewujudkan masyarakat belajar.³¹ Sedangkan WS Winkel mengatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman dan nilai sikap. Perubahan ini bersifat relatif konstan dan berbekas.

²⁹ Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Press, 2012, hlm. 13.

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 89.

³¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2013, hlm. 215.

Dengan melihat pengertian di atas, belajar merupakan suatu proses yang terus-menerus dan harus dilalui dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dalam proses pembelajaran itu sendiri ada hal-hal yang dapat mengubah pola berpikir kita. Dalam hal ini kaitannya dengan proses pembelajaran bahasa Arab yang ada di kelas. Belajar bahasa memang berbeda dengan belajar ilmu lainnya, belajar bahasa akan lebih mudah dengan langsung praktek.

b. Komponen Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

Strategi pembelajaran memiliki komponen-komponen yang dijadikan patokan dalam merancang pembelajaran yang terarah pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut Dick dan Carey³² komponen strategi pembelajaran ada lima yaitu 1) kegiatan pembelajaran pendahuluan, 2) penyampaian informasi, 3) partisipasi peserta didik, 4) tes, dan 5) kegiatan lanjutan.

1) Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan untuk menarik perhatian dan meningkatkan motivasi peserta didik atas materi yang akan disampaikan. dalam kajian pustaka, Amin menuturkan bahwa mengucapkan salam merupakan kegiatan yang dapat menarik perhatian siswa.³³ Selain itu, Fathurohman dan Sutikno menuturkan bahwa kegiatan mengucap salam merupakan bentuk adab yang baik terhadap guru.³⁴ Menurut Fathurohman dan Sutikno dalam pendidikan Islam, proses belajar mengajar akan baik dan berhasil apabila diawali dan diakhiri dengan do'a. Selain untuk memperoleh kebaikan dunia dan akhirat, do'a juga bertujuan untuk menetapkan langkah dalam upaya meraih kebaikan yang dimaksud, seperti dalam proses pembelajaran, do'a bertujuan

³² Sunhaji, *Strategi Pembelajaran: Konsep dan Aplikasinya*, Pemikiran Alternatif Pendidikan, online, 2008, hlm. 1-13.

³³ Amin, M. A., *Menjadi Guru Profesional (Disertai Bimbingan Menjadi Pelatih Andal)*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2013, hlm. 38

³⁴ Fathurohman, P., & Sutikno, S., *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009, hlm.125

agar ilmu yang didapat memberikan manfaat dan keberkahan.³⁵ Menurut Suwaid do'a seorang guru kepada muridnya, sama dengan do'a orang tua kepada anaknya. Do'a merupakan bagian dari dasar-dasar pokok yang mesti dipegang teguh oleh kedua orang tua maupun guru. Rasulullah sendiri telah menjelaskan bahwa do'a kedua orang tua (dalam hal ini termasuk guru) merupakan do'a yang dikabulkan oleh Allah.³⁶ Sebagaimana pendapat Hamjah, *et al.* mengatakan penerapan elemen kerohanian atau *spirituality* dalam pendidikan memberi dampak positif bukan hanya kepada peserta didik saja, melainkan juga kepada guru.³⁷

Kegiatan pendahuluan dapat dilakukan dengan teknik, sebagai berikut:

- a) menjelaskan tujuan pembelajaran khusus yang akan dicapai oleh peserta didik,
- b) apersepsi untuk membangunkan pengetahuan lama peserta didik dan dikaitkan dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari.

Kegiatan pembelajaran pendahuluan adalah cara dan upaya guru yang dipilih dalam menjelaskan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi. Misalnya pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah dengan tema al-mihnah (profesi). Tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu membuat kalimat sederhana dengan menggunakan kosakata yang berhubungan dengan al-mihnah (profesi). Sedangkan kegiatan apersepsi bisa dilakukan dengan menunjukkan gambar tentang macam-macam profesi secara langsung dengan menggunakan gambar atau media komputer (LCD) dan meminta siswa untuk menyebutkan kosakatanya.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 145

³⁶ H. Anhar, *Interaksi Edukatif Menurut Pemikiran Al-Ghazali*, Jurnal Ilmiah Islam Futura, 2013, hlm. 34

³⁷ Hamjah, *Perkaitan Amalan Spiritual Dengan Pencapaian Akademik Pelajar*, AJTLHE, 2012, hlm. 53

2) Penyampaian Informasi

Penyampaian informasi merupakan salah satu komponen strategi pembelajaran yang penting dan dilakukan setelah kegiatan pendahuluan. Kegiatan pendahuluan berkaitan erat dengan penyampaian informasi karena kegiatan pendahuluan yang menarik maka kegiatan penyampaian informasi akan bermanfaat.

Hal yang harus diperhatikan saat melakukan kegiatan ini adalah:

- a) Urutan penyampaian materi harus berurutan misalnya dari teori ke praktik atau sebaliknya, dimulai dari yang mudah ke yang lebih sulit serta dari hal yang bersifat konkret ke hal yang bersifat abstrak.
- b) ruang lingkup materi tergantung pada karakteristik peserta didik dan jenis materinya yang telah tergambar pada saat penentuan tujuan pembelajaran.
- c) Materi yang disampaikan mencakup materi dalam bentuk pengetahuan (berupa fakta dan informasi yang terperinci), keterampilan (berupa langkah, prosedur, keadaan dan syarat-syarat tertentu), dan sikap (berupa pendapat, ide, saran, tanggapan).

Dalam kegiatan penyampaian informasi, guru menayangkan gambar dokter lalu bertanya kepada siswa tentang profesi apa itu (من هو؟), kegiatan apa yang dilakukan (ماذا يعمل؟), dimana ia bekerja (أين يعمل؟), dan kapan ia bekerja (متى يعمل؟). Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kegiatan ini bisa dilakukan berulang kali dengan profesi yang berbeda.

- 3) Partisipasi Peserta Didik Pembelajaran harus berpusat pada peserta didik agar mereka lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran student centered dilakukan dengan cara:
 - a) Melakukan latihan dan praktik setelah peserta didik diberi pengetahuan, sikap, atau keterampilan
 - b) Umpan balik dilakukan setelah peserta didik menunjukkan perilaku sebagai hasil belajarnya. Umpan balik bertujuan agar

peserta didik mengetahui kegiatan yang mereka lakukan tepat atau tidak tepat atau ada yang harus diperbaiki.

Untuk menjadikan peserta didik partisipasi dalam pembelajaran, guru harus memilih cara dan merancang kegiatan-kegiatan yang dapat menjadikan peserta didik aktif. Untuk menjadikan peserta didik aktif, guru meminta dua siswa untuk melakukan tanya jawab tentang profesi sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru. Setelah tanya jawab, Guru memberikan contoh membuat kalimat dengan bantuan pertanyaan serta gambar. Kegiatan selanjutnya yaitu siswa diminta untuk membuat kalimat sederhana tentang profesi sesuai dengan contoh. Hasilnya bisa disajikan secara lisan maupun tulisan.

4) Tes (evaluasi)

Tes bertujuan untuk mengetahui tujuan pembelajaran yang telah tercapai atau belum tercapai, dan pengetahuan serta keterampilan yang telah dikuasai atau belum dikuasai oleh peserta didik. Pemberian tes dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran. Guru berupaya menyusun tes yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan dan merencanakan kegiatan-kegiatan yang cocok untuk melakukan tes. Tes dilakukan dengan memberikan pertanyaan lisan atau soal latihan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari, misalnya membuat kalimat sederhana tentang *al-mihnah* (profesi) dengan bantuan gambar-gambar baru yang telah disiapkan oleh guru.

Tes dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang kosakata *Almihnah* (profesi) dan cara membuat kalimat sederhana.

5) Kegiatan lanjutan atau follow up

Kegiatan yang dikenal dengan istilah follow up dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Prinsip-prinsip *Maharah Al-Kitabah* yaitu Pekerjaan siswa harus dikoreksi, jika tidak,

maka peserta didik tidak mengetahui kesalahannya dan dia akan melakukan kesalahan lagi. Untuk mengoreksi kesalahan, sebaiknya diurutkan berdasarkan kepentingannya dan hendakny a dibahas dalam pelajaran khusus.³⁸

Dalam kenyataannya, setiap kali setelah tes dilakukan selalu saja terdapat peserta didik yang berhasil dengan bagus dan ada yang belum berhasil. Untuk menindaklanjuti hal tersebut, peserta didik seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut.

Guru harus merencanakan kegiatan untuk menindaklanjuti hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Kegiatan follow up bisa berupa memberikan pekerjaan rumah berupa membuat kalimat sederhana tentang profesi anggota keluarga dengan menggunakan bahasa Arab atau membahas kembali tema al-mihnah (profesi) hingga siswa memahaminya.

c. Macam-Macam Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Metode pembelajaran adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar-mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Pada umumnya, pengajaran bahasa Arab untuk non penutur asli sama seperti pengajaran bahasa asing. Penggunaan metode disandarkan pada prinsip, aturan, dan prosedur yang memungkinkan setiap guru menggunakannya sesuai bahasa dan kondisi masyarakat.³⁹

Ada perbedaan antara strategi, metode, dan teknik. Menurut Sunhaji Strategi adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi dengan melihat situasi, kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Metode adalah langkah operasional dari strategi pembelajaran. Sedangkan teknik adalah jalan, alat,

³⁸ Radliyah Zaenuddin dkk, *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005, hlm. 81.

³⁹Puji Rahayu, *Thuruqu Ta'limi Al-Lughah Al-Arabiyah Li Ghari Nathiqina biha*, Jurnal Bahasa Arab dan Pembelajarannya, 2013, hlm. 119-138

atau media yang digunakan guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang akan dicapai. Hubungan strategi, tujuan, dan metode pembelajaran digambarkan sebagai satu kesatuan sistem yang bertitik tolak dari penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi, dan perumusan tujuan lalu diaplikasikan kedalam berbagai metode yang relevan selama proses pembelajaran berlangsung.⁴⁰

Beberapa metode yang cukup berpengaruh dalam dunia pengajaran bahasa Arab, antara lain:

1) Metode gramatikal terjemah

Metode ini memiliki tujuan yaitu mampu membaca karya sastra dalam bahasa target dan lebih menekankan pada perkembangan Kemahiran membaca, menulis dan terjemah menggunakan bahasa asing. Bahasa ibu menjadi media dalam mempelajari bahasa kedua. Metode ini lebih memperhatikan kaidah nahwu dan penggunaannya hanya untuk menganalisis gramatikal kalimat bahasa target. Penyajian kaidah atau gramatikal bahasa Arab dilakukan secara deduktif.

2) Metode langsung

Metode langsung dikembangkan atas dasar asumsi bahwa proses belajar bahasa kedua sama dengan belajar bahasa ibu. Pengajaran bahasa harus dihubungkan langsung dengan benda, sampel, gambar, peragaan, permainan peran, dan sebagainya. Untuk itu, metode ini menghindari penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran. Penyajian kaidah diajarkan secara induktif. Selain kemampuan membaca dan menulis, metode ini juga menekankan pada perkembangan kemampuan berbicara dan menyimak

3) Metode Membaca

Menurut metode ini, kemampuan membaca adalah tujuan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar bahasa asing dan

⁴⁰ Sunhaji, *op.cit.*, hlm. 3

kemudahan dalam pemerolehannya. Kemahiran membaca merupakan bekal bagi pembelajar untuk mengembangkan pengetahuan secara mandiri.

4) Metode Audio Lingual

Metode ini berasumsi bahwa bahasa adalah kebiasaan. Suatu perilaku akan menjadi kebiasaan apabila dilakukan berulang-ulang. Oleh karena itu, pengajaran bahasa harus diajarkan dengan berulang-ulang. Tujuan pengajaran dengan metode ini adalah penguasaan empat kemahiran berbahasa secara seimbang dengan urutan penyajian kemahiran menyimak dan berbicara terlebih dahulu lalu kemahiran membaca dan menulis. Dalam metode ini penguasaan pola kalimat dilakukan dengan latihan-latihan pola dengan mengikuti urutan stimulus, respon, dan penguatan.

5) Metode Elektik

Metode eklektik adalah metode pilihan dan gabungan dari dua metode atau lebih. Metode eklektik akan menjadi metode yang ideal apabila didukung oleh penguasaan guru terhadap berbagai metode, sehingga dapat memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan program pengajaran lalu menerapkan secara proposional.

Ada hal yang harus diperhatikan bahwa penggabungan metode-metode hanya bisa dilakukan antar metode yang sehaluan. Dua metode yang asumsi dan tujuannya berbeda tidak dapat digabungkan. Penggabungan lebih tepat dilakukan dalam tataran teknik dan operasional.⁴¹

Dalam pembelajarn guru hanya menggunakan satu metode saja. Tapi, guru dapat memadukan dua metode agar pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan. Dalam memadukan metode, guru harus menyesuaikan dengan tujuan

⁴¹Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2012, hlm. 41-97

pembelajaran dan memilih metode yang cocok dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.⁴²

4. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

Problematika merupakan suatu persoalan atau permasalahan yang harus dipecahkan, dengan kata lain, problematika merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan.⁴³ Pentingnya mengkaji problema yang dialami peserta didik akan melahirkan langkah-langkah penyelesaian yang akurat, sehingga tujuan pengajaran bisa dicapai secara maksimal. Siswanto menjelaskan bahwa tercapainya pembelajaran itu dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu tentang penguasaan metode, media, motivasi dan daya pemikiran peserta didik.⁴⁴ Dalam konteks proses belajar mengajar atau pengajaran faktor yang menyebabkan kegagalan atau problema peserta didik dapat dilihat dari segi input, proses, ataupun output. Pendidikan di Indonesia memandang peserta didik yang menghasilkan belajar yang rendah dan kurang, yang disebabkan problema belajar. Untuk mengetahui peserta didik yang mengalami problema dalam belajar maka membutuhkan diagnosis kesulitan belajar. Diagnosis kesulitan belajar adalah upaya sistematis yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk memahami secara mendalam peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.⁴⁵

Secara teoretis, ada dua problem yang sedang dan akan terus dihadapi pembelajaran bahasa Arab, yaitu: problem kebahasaan yang sering disebut problem linguistik, dan problem non-kebahasaan atau non-linguistik. Pengetahuan guru tentang kedua problem itu sangat penting agar ia dapat meminimalisasi problem dan mencari solusinya

⁴² Syamsudin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006, hlm. 134

⁴³ Ahmad Fuad, *op.cit.*, hlm. 65.

⁴⁴ Valiant Lukad Perdana Sutrisno dan Budi Tri Siswanto, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK Di Kota Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Vokasi 6, no. 1, 2016, hlm. 111.

⁴⁵ Heronimus Delu Pingge dan Muhammad Nur Wangid, *Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka*, Jurnal JPSP (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar) 2, No. 2, 2016, hlm. 107.

yang tepat sehingga pembelajaran bahasa Arab dalam batas minimal dapat tercapai dengan baik. Sikap mengeluh tanpa mencari jalan keluar adalah hal utopis. Problem kebahasaan adalah persoalan-persoalan yang dihadapi siswa atau pembelajar (pengajar) yang terkait langsung dengan bahasa. Sedangkan, problem non kebahasaan adalah persoalan-persoalan yang turut mempengaruhi, bahkan dominan bisa menggagalkan, kesuksesan program pembelajaran yang dilaksanakan⁴⁶

a. Problem kebahasaan (linguistik) dapat diidentifikasi, sebagai berikut:

1) Problem ashwât ‘arabiyyah

Problem ashwât ‘Arabiyyah adalah persoalan terkait dengan sistem bunyi atau fonologi, Fonologi berasal dari kata fon dan logi. Fon memiliki makna bunyi dan logi adalah ilmu. Tata bunyi (fonologi) adalah bidang *linguistic* yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtutan bunyi-bunyi bahasa.⁴⁷ Dalam bahasa Arab kita mengenal beberapa vokal seperti (*fathah, kashroh, dhommah*) dan konsonan (terdiri dari 28) konsonan yang mempunyai tempat sendiri-sendiri agar bunyi yang dihasilkan itu sesuai dengan sifat-sifat huruf Arab, maka akan menjadi kendala tersendiri bagi peserta didik yang belajar bahasa Arab. 140 Pengucapan kosakata dengan baik dan benar akan membantu peserta didik dalam memahami isi buku dengan baik dan tepat.

2) Problem kosakata (*mufradat*)

Bahasa Arab adalah bahasa yang pola pembentukan katan ya sangat beragam, dengan karakter tersebut problem pengajaran kosakata bahasa Arab akan terletak pada keanekaragaman bentuk morfologis (*wazan*) dan makna yang dikandungnya, serta akan terkait dengan konsep-konsep perubahan derivasi, kata kerja (*fi’il/verb*), kata benda (*isim*), *mufrad (singular)*,

⁴⁶ Aziz Fahrurrozi dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Asing*, Jakarta: Bania Publishing, 2010, hlm. 1.

⁴⁷ Abdul Chaer. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2003, hlm. 102

mutṣannâ (dual), *jamak* (plural), *ta'nîts* (feminine), *tadzkîr* (masculine), serta makna leksikal dan fungsional. Realita lain yang terkait dengan kosakata yang perlu diperhatikan, yaitu banyaknya kata dan istilah Arab yang telah diserap ke dalam kosakata bahasa Indonesia atau bahasa daerah, pada satu sisi, kondisi tersebut memberi banyak keuntungan, tetapi pada saat yang sama, perpindahandan penyerapan kata-kata bahasa Arab ke bahasa Indonesia itu dapat juga menimbulkan problem tersendiri, salah satunya perubahan arti tetapi lafalnya tidak berubah, misal kata “kalimat” berasal dari kata *كلمة* (kalimah/t). Dalam bahasa Arab, kalimah/t berarti “kata” tetapi dalam bahasa Indonesia, ia berubah artinya menjadi “susunan kata yang lengkap maknanya”. Padahal, susunan kata dalam bahasa Arab disebut *تركيب* (tarkîb) *جملة* (jumlah).⁴⁸

3) Problem Tarâkîb (Struktur Kalimat)

Problem tarâkîb (struktur kalimat) merupakan salah satu masalah kebahasaan yang sering dihadapi oleh pembelajar dan pelajar bahasa Arab. Masalah ini dapat diatasi dengan memberikan pola kalimat ismiyah dan fi'liyah yang frekuensinya tinggi, dengan keragaman bentuk dan modelnya, lalu melatihkannya dengan pola pengembangan yang beragam.⁴⁹

Problem non kebahasaan (non linguistik), antara lain:

1) Problem motivasi dan minat belajar

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan, kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) seperti keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, dan keinginan

⁴⁸ Sofa Ainur Rofiq dkk, *Pendidikan Bahasa Arab: Problematika dan Solusi dalam Studi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jurnal Inovasi Penelitian, 2021, hlm. 1761-1774.

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 1761-1774

an diterima oleh orang lain. Sedangkan dorongan dari luar individu (motivasi ekstrinsik) yang dapat berupa hadiah, pujian, ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian orang mau melakukan sesuatu. Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kegiatan lainnya.⁵⁰

Aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik akan menjadi efektif jika ada hal yang mendorongnya, dalam hal ini motivasi merupakan penggerak yang mendorong peserta didik untuk belajar, dan minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi, bila peserta didik sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dengan baik, namun jika minat terhadap suatu pelajaran tidak ada maka akan menjadi penyebab peserta didik tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, oleh karena itu guru harus membangkitkan minat peserta didik, sehingga peserta didik yang tidak berminat menjadi berminat untuk belajar. Motivasi merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar peserta didik sehingga peserta didik berminat terhadap sesuatu objek, karena minat adalah motivasi dalam belajar.⁵¹

Menurut Clayton Alderfer motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi tersebut dalam prosesnya akan turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang punya motivasi

⁵⁰ Suharni dan Purwanti, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 2018, hlm. 131-145

⁵¹ Andi Achru P, *Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran*, Jurnal Idaarah, 2019, hlm.205-215.

dan yang tidak punya pasti akan berbeda hasil belajarnya baik secara kuantitas maupun kualitas.⁵²

Secara teoritis motivasi siswa juga merupakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi keberhasilan belajar. Apabila seorang siswa berpedoman pada dimensi-dimensi motivasi maka akan menimbulkan hasil belajar yang sangat baik untuk siswa.⁵³ Motivasi belajar juga merujuk kepada harapan dan nilai, dimana harapan menunjukkan bahwa siswa mampu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan nilai menunjukkan keyakinan siswa secara kuat untuk berhasil dalam belajar.⁵⁴ Dengan demikian peningkatan motivasi, terbukti secara positif mempengaruhi hasil belajar siswa.⁵⁵

2) Problem latar belakang pendidikan siswa

Latar belakang Pendidikan merupakan pengalaman seseorang yang telah diperoleh dari suatu program pembelajaran. Pengalaman tersebut dapat berupa pengetahuan, sikap, maupun perilaku tertentu. Pengalaman belajar yang berbeda menyebabkan terjadinya cara belajar dan berfikir yang berbeda. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa latar belakang pendidikan yang berbeda dapat menyebabkan terjadinya problematika dalam proses penyampaian materi, karena perkembangan pengetahuan yang berbeda maka Upaya untuk menyeragamkan pemahaman akan menjadi tantangan bagi pendidik.

⁵² Hamdu, G., dan Agustina, L., *Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar*, Jurnal Penelitian Pendidikan, 2021, hlm. 90-96.

⁵³ Zamsir, L. M., dan Fajrin, P., *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Lawa*, Jurnal Pendidikan Matematika, 2017, hlm. 170-181

⁵⁴ Riconscente, M. M., *Effects of perceived teacher practices on Latino high school students' interest, self-efficacy, and achievement in mathematics*, The Journal of Experimental Education, 2014, hlm. 51-73

⁵⁵ Taurina, Z., *Students' Motivation and Learning Outcomes: Significant Factors in Internal Study Quality Assurance System*, International Journal for CrossDisciplinary Subjects in Education, 2015, hlm. 2625-2630.

3) Problem kompetensi guru

Guru yang tidak kompeten akan menjadi problem dalam pembelajaran bahasa Arab. Kompetensi guru dinilai dari segi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Masalahnya, banyak guru bahasa tidak berlatar pendidikan guru bahasa, tetapi sekadar mengetahui bahasa Arab.⁵⁶

4) Problem metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan (dipilih secara tepat sesuai tujuan, sesuai materi, sesuai sarana tersedia dan tingkat kemampuan pembelajar).Ketidaktepatan memilih metode yang sesuai dengan materi pembelajaran tentu sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar mengajar.⁵⁷

5) Problem sarana dan prasarana

Pentingnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses pendidikan, diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan formal dan non formal untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan Pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban. Hal tersebut dipertegas dalam Peraturan Pemerintah No: 19 Tahun 2005 pada bab VII pasal 42 ayat 2 mencantumkan bahwa: “Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran agar teratur dan berkelanjutan”.

Sarana dan prasarana belajar dapat menjadi problem apabila tidak memadai dan tidak kondusif, sarana itu sendiri berarti alat yang berfungsi langsung (kehadirannya sangat menentukan) seperti: alat pelajaran, alat peraga, alat praktek dan media pendidikan, sedangkan prasarana pendidikan adalah berfungsi tidak langsung (kehadirannya tidak sangat menentukan

⁵⁶ Sofa Ainur Rofiq, dan Abd. Aziz, Muhammad Ichsan, *op.cit.*, hlm. 1761-1774

⁵⁷ *Ibid.*

an) seperti: tanah, halaman, pagar, tanaman, gedung/bangunan sekolah, jaringan jalan, air, listrik, telepon, serta prabot/mobil⁵⁸

6) Problem waktu dan lingkungan berbahasa

Waktu yang tersedia dan jumlah tatap muka untuk pembelajaran bahasa Arab, seringkali kurang mencukupi atau kurang menjadi prioritas sehingga penyampaian materi menjadi tidak maksimal, seharusnya siswa mendapat cukup waktu untuk mendapat layanan, baik di kelas maupun di luar kelas perihal pembelajaran bahasa Arab.

Lingkungan berbahasa yang terbentuk dengan baik dapat mendorong siswa berani berbicara tanpa ada rasa malu dan takut salah, karena makin tinggi rasa malu dan takut salah, makin tidak akan pernah tercipta suasana berbahasa.⁵⁹

Hal inilah yang menjadikan sangat penting bagi para pendidik bahasa Arab untuk mengetahui akar problematika yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab baik dari segi kebahasaan maupun non kebahasaan. Mengetahui problematika pembelajaran bahasa Arab menjadi kunci untuk bisa melaksanakan pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan karena dengan mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi guru akan mencari solusi yang terbaik untuk memecahkannya. Sehingga kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian.

⁵⁸ Sairi Asril dan M. Safrizal, *Pengaruh Mutu Layanan Sarana dan Prasarana Terhadap Kepuasan Siswa*. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan, 2018, hlm. 20-27.

⁵⁹ Sofa Ainur Rofiq dkk, *op.cit.*, hlm. 1761-1774

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan judul yang penulis kaji.

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Relevan

No .	Author (Tahun)	Judul dan Hasil Penelitian Sebelumnya	Kesamaan	Perbedaan
1.	Jurnal penelitian yang disusun oleh Mochamad Nur Ichsan, Isep Syafe'I, Abdullah Husen, Muhammad Hasan, dan Ainun Hasyim, 2024	Berjudul "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Keterampilan Membaca dan Menulis di Sekolah Menengah Pertama Nagreg" Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan beberapa problematika pembelajaran bahasa Arab meliputi problematika linguistik dan non linguistik, seperti faktor siswa, buku ajar, guru, sarana dan lingkungan turut mempengaruhi problematika pembelajaran Bahasa Arab khususnya pada keterampilan membaca dan menulis.	Persamaannya dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas Problematika pembelajaran bahasa arab dalam keterampilan membaca dan menulis, dan objeknya sama-sama terfokus pada kelas VII.	Perbedaan ada pada lokasi penelitiannya. Lokasi penelitian pada jurnal ini adalah SMP IT Matahati Nagreg, sementara penelitian sekarang berbeda lokasinya yaitu di MTs Darul Ulum Matang Danau
2.	Skripsi Ahmad Sofyan, 2013	Berjudul "Problematika Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VIII SMP	Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti problematika	Penelitian skripsi ini berfokus pada siswa kelas VII SMP, sedangkan penelitian

		Muhammadiyah 2 Depok Sleman”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya beberapa problematika dalam pembelajaran bahasa arab dan solusi dalam permasalahan tersebut sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam keterampilan membaca dan menulis pada peserta didik.	pembelajaran bahasa arab dalam keterampilan membaca dan menulis, serta menggunakan metode kualitatif	sekarang terfokus pada siswa kelas VII MTs.
3.	Skripsi Moh. Algifari Unok, 2023	Berjudul “peoblematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Mahasiswa/I Prodi PBA Angkatan 2021 UIN Datokarama Palu” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa problematika yang terjadi pada mahasiswa/I PBA ketika mempelajari bahasa Arab khususnya pada mata kuliah mahārah al-Qirā’ah yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang sering terjadi pada mahasiswa/I ini adalah kurangnya hafalan mufradat, kurangnya minat membaca literatur berbahasa Arab, dan juga kebiasaan membaca dari mahasiswa/I itu sendiri, kemudian	Sama-sama meneliti problematika atau kendala dalam pembelajaran bahasa Arab.	Perbedaannya terletak pada objek dan lokasi penelitian, penelitian pada skripsi ini terfokus pada mahasiswa/i di UIN Datokarama Palu, sedangkan penelitian sekarang fokus pada siswa/i di MTs Darul Ulum Matang Danau.

		faktor lingkungan atau Bi'ah 'Arabiyyah. Yang dimana lingkungan berbahasa Arab sangat berpengaruh bagi mahasiswa/I yang ingin mempelajari bahasa Arab.		
4	Jurnal penelitian yang disusun oleh Puput Nurshafnita dan Darwi Zainuddin	Berjudul "Analisis Kesalahan Pelafalan Huruf Hijaiyyah Siswa Kelas VII Mts Al-Wasliyah Sigambal" hasil penelitian jumlah kesalahan pada pelafalan huruf hijaiyyah mencapai 70%. Menurut mereka faktor penyebab kesalahan tersebut di antaranya adalah: faktor kebiasaan dari lingkungan, pengaruh bahasa pertama berupa dialek jawa, dan kesulitan mengidentifikasi letak artikulasi (makharajul huruf).	subjek yang Sama-sama melakukan penelitian pada kelas VII	Lebih memfokuskan menganalisis huruf hijaiyyah sedangkan peneliti pada skripsi ini membahas permasalahan keterampilan membaca dan menulis

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁰

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penulis terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII B di MTs Darul Ulum Matang Danau, buku ajar yang digunakan yaitu LKS Bahasa Arab Al-Ikhlas kelas VII semester 2 Kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh CV. GANISA PUSTAKA, Kemudian data-data yang diperoleh dijelaskan secara rinci secara deskriptif. Adapun subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII B MTs Darul Ulum Matang Danau dan objeknya adalah pembelajaran bahasa Arab dalam keterampilan membaca dan menulis.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darul Ulum Matang Danau yang beralamat lengkap Jalan Raya Matang Danau, Dusun Pantai Laut, RT 005 RW 003, Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas dan difokuskan pada siswa/i kelas VII B.

2. Waktu Penelitian

⁶⁰ Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 6

Adapun waktu penelitian rencananya akan dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan, pada bulan januari dan februari. Tahapan dan waktu penelitian diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Waktu penelitian

No	Uraian kegiatan	Oktober				Novemb er				Desembe r				Januari				Februari				Juli				a g
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	4
1	Pengajuan judul																									
2	Judul skripsi ACC																									
3	Pengajuan skripsi																									
4	Proses pengerjaan skripsi																									
5	Bimbingan BAB I, II, III																									
5	Perizinan penelitian																									
6	Pengumpulan data																									
7	Analisis data																									
8	Bimbingan Bab IV,V																									
8	Skripsi ACC																									
9	Ujian munaqosah																									
10	wisuda																									

C. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data itu diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original.⁶¹

⁶¹Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi, bagaimana meneliti dan menulis tesis?*. Edisi 3. Erlangga. Yogyakarta, 2009, hlm.148

Berdasarkan uraian diatas, data primer adalah penelitian yang didapatkan dengan cara observasi, wawancara atau kata-kata yang diucapkan baik lisan maupun tulisan yang diperoleh dari narasumber baik itu dari guru maupun siswa-siswi MTs Darul Ulum Matang Danau.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.⁶² Berdasarkan uraian diatas, data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku, jurnal, atau pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan sebagai pelengkap data, seperti profil MTs Darul Ulum Matang Danau, siswa, guru atau metode pembelajaran dan data lainnya yang berpengaruh dan berhubungan dengan objek penelitian.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.⁶³

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung dilapangan untuk mengetahui Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Keterampilan Membaca Dan Menulis Kelas VII di MTs Darul Ulum Matang Danau.

⁶² *Ibid*, hlm. 148

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV, 2018, hlm. 229

Tabel 3. 2 Kisi-kisi observasi

No	Aspek Yang Dinilai	Indikator	No Item
1	Membaca kata yang tidak mempunyai arti, Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman membaca	a. Mengenal huruf hijaiyyah	1
		b. Mengenal tanda baca atau harakat	2
		c. memahami perbedaan huruf hijaiyyah ketika diawal, ditengah dan diakhir kata	3
		d. Penggunaan tanda baca	4
		e. Kelancaran membaca nyaring	5
		f. Kemampuan menjawab soal sesuai dengan isi bacaan	6
2	Menulis huruf Arab dan memahami hubungan antara bentuk huruf terpisah dan huruf bersambung dengan perbedaan bentuk huruf baik diawal, tengah ataupun akhir.dan imla' atau dikte.	a. Menyalin huruf	7
		b. Menyambung huruf hijaiyyah menjadi suatu kata.	8
		c. Menyalin kalimat sederhana	9
		d. Menulis jawaban atas pertanyaan-pertanyaan.	10
		e. Menulis Imla' atau dikte yang dibacakan	11

2. Wawancara

Menurut Esterberg,⁶⁴ wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Esterberg dalam Sugiyono, mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

⁶⁴ Ibid., hlm.231

a) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data, telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan Wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.

b) Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori in depth interview dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

c) Wawancara Tidak Berstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan Hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, namun untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam maka peneliti dapat juga menggunakan wawancara tidak berstruktur.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi wawancara

No	Fokus masalah
1	Definisi keterampilan membaca dan menulis Bahasa Arab
2	pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis Bahasa Arab dikelas
3	Kesulitan siswa dalam pembelajaran membaca dan menulis

	Bahasa Arab
--	-------------

3. Dokumentasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan, pengolahan, pemilihan, dan juga penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan, yang memberikan atau mengumpulkan bukti terkait keterangan, seperti kutipan, gambar, sobekan koran, dan bahan referensi lainnya. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁶⁵ dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa dokumentasi adalah hasil atau bukti yang diperoleh oleh peneliti pada saat melakukan teknik wawancara atau observasi yang dapat berupa dokumen, foto atau sebagainya.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi dokumentasi

No	komponen
1	Nilai ulangan tengah semester dan akhir semester
2	Foto kegiatan penelitian

E. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁶

⁶⁵*Ibid.*, hlm. 476

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 482

Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman,⁶⁷ analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model interaktif sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁶⁸

Tujuan peneliti melakukan reduksi data adalah untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting mengenai problematika pembelajaran bahasa arab dalam keterampilan membaca dan menulis kelas VII di Mts Darul Ulum Matang Danau.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya Adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, flowchart, piktogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan

⁶⁷ *Ibid.*, hlm 246

⁶⁸ *Ibid.*, hlm.247-249

sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.⁶⁹

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁷⁰

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Adapun teknik pengujian keabsahan data adalah sebagai berikut:⁷¹

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus *negative*, dan *membercheck*.

a) Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 249

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 252-253

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015, hlm. 270-275

yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

b) Peningkatan ketekunan

Ketekunan pengamatan yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan "seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan". "Ketekunan" adalah sikap mental yang disertai dengan ketelitian dan keteguhan di dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Adapun "pengamatan", merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis (mata, telinga) dan psikologis (daya adaptasi yang didukung oleh sifat kritis dan cermat).⁷²

Meningkatkan ketekunan itu ibarat mengecek soal-soal, atau yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah ditemukan, selain itu peneliti dapat memberikan diskripsi data yang akurat dan sistematis tentang yang diamati.

c) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja merupakan kelompok kerjasama.

⁷² Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1990, hlm. 159

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kreadibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kreadibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya

d) Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya. Hal ini sangat tergantung seberapa besar kasus negative yang muncul tersebut.

e) Membercheck

Member check adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal” ini.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan "jejak aktivitas lapangannya", maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmability yaitu mengusahakan agar data dapat dijamin keterpercayaannya sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Darul Ulum Matang Danau

MTs Darul Ulum Matang Danau merupakan lembaga pendidikan swasta yang didirikan pada tahun 2014. Sekolah ini beralamat di Jalan Raya Matang Danau, RT. 005 RW. 003 Dusun Pantai Laut, Kec. Paloh, Kab. Sambas, Provinsi Kalimantan Barat. Sekolah ini satu atap dengan MIS Darul Ulum, dimana kegiatan belajar MIS pada pagi hari sedangkan MTs pada siang hari. Sekolah ini adalah satu-satunya *Madrasah* tingkat SMP yang ada di Kec. Paloh.

MTs Darul Ulum Matang Danau memiliki komitmen untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan. Sekolah ini mengusung nilai-nilai agama yang kuat dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan mampu melahirkan kelulusan yang tidak hanya cerdas tetapi juga berbudi luhur.

MTs Darul Ulum Matang Danau merupakan pilihan yang tepat bagi orang tua yang menginginkan pendidikan agama yang kuat dan berkualitas bagi anak-anak mereka. Sekolah ini terbuka bagi semua siswa yang berminat untuk belajar dan berkembang, serta siap untuk menghadapi tantangan zaman dengan bekal ilmu pengetahuan dan akhlak mulia.

2. Identitas MTs Darul Ulum Matang Danau

- a. Nama sekolah : MTs Darul Ulum Matang Danau
- b. Status Sekolah : Swasta
- c. NIS : 121261010025
- d. NPSN : 69928033
- e. Alamat : Jl. Raya Matang Danau, RT 005 RW 003, Dusun Pantai Laut, Kab. Paloh, Kab. Sambas
- f. Daerah : Pendesaan
- g. Akreditasi : B

- h. Tahun berdiri : 2014
- i. Kegiatan belajar : Siang
- j. Luas tanah : 1420 m²

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Darul Ulum Matang Danau

a. Visi MTs Darul Ulum Matang Danau

“Menjadi madrasah yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik berlandaskan iman dan taqwa”

b. Misi MTs Darul Ulum Matang Danau

- 1) Meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar
- 2) Meningkatkan motivasi untuk berprestasi pada semua warga madrasah.
- 3) Meningkatkan prestasi hasil ujian akhir dan setiap ulangan semester.
- 4) Meningkatkan prestasi UKS, Pramuka, Kesenian, dan olahraga.
- 5) Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan.

c. Tujuan MTs Darul Ulum Matang Danau

Terwujudnya madrasah yang unggul di bidang akademik dan non akademik yang merupakan wadah membentuk anak didik yang islami, berkepribadian, cerdas, berakhlakul karimah, berdasarkan iman dan taqwa.

4. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Darul Ulum Matang Danau

Pendidik dan tenaga kependidikan MTs Darul Ulum Matang Danau memiliki jumlah sebanyak 18 orang. Kepala sekolah yang bertanggung jawab di sekolah ini adalah Wardianto, S.Pd.I.

Adapun penjelasan secara rinci mengenai pendidik dan tenaga kependidikan sekolah ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	NAMA	JABATAN
1	Wardianto, S.pd.I	Kepala Sekolah
2	Deden Mauliadi, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah/Guru PKN/Informatika
3	Vika Rosa, S.Pd	Bendahara/Guru Matematika/Tahfidz
4	Atin Nayiroh, S.Pd	Guru SKI
5	Daud, S.Pd.I	Guru Fikih/Aqidah
6	Asmiral, S.Pd	Guru IPA/Prakarya
7	Nurhadi, S.Pd	Guru Penjas
8	Juliana, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
9	Astrea, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
10	Ratih, S.Pd	Guru IPA/Prakarya
11	Yana, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
12	Azlan, S.Pd	Guru SKI/Al-Qur'an Hadits/Tahfidz/Waka Kesiswaan
13	Sumardi, A.Md	Guru Penjas
14	Jaka Firmansyah, S.Hum	Guru IPS/Informatika
15	Ftri Purnama Sari, S.Pd	Guru IPS
16	Nunung Sriwahyuni	Staff/Guru Bahasa Arab/Tahfidz
17	Aditio, A.Md	TU/Operator
18	Kurniawan Julianto, S.Pd	Guru Matematika/Waka Kurikulum

5. Peserta Didik MTs Darul Ulum Matang Danau

Rekapitulasi jumlah siswa MTs Darul Ulum Matang Danau tahun ajaran 2024/2025 memiliki jumlah siswa sebanyak 129 orang. Jumlah tersebut terdiri dari kelas VII-IX, berikut rincian siswa perkelas:

Tabel 4. 2 Jumlah peserta didik

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUYAN	
1	VII A	12	8	20
2	VII B	15	5	20
3	VIII A	12	14	26
4	VIII B	15	14	29
5	IX A	7	9	16
6	IX B	9	9	18
JUMLAH TOTAL				129

6. Sarana dan Prasarana MTs Darul Ulum Matang Danau**a. Sarana Mts Darul Ulum****Tabel 4. 3 Sarana Mts Darul Ulum**

NO	NAMA BARANG	JUMLAH
1	Meja Siswa	65
2	Kursi Siswa	129
3	Meja Guru	18
4	Kursi Guru	18
5	Kursi Tamu	1
6	Papan Tulis	7
7	Laptop	2
8	Komputer	5
9	Printer	1
10	Kipas Angin	21
11	Bola Voli	2
12	Bola Kaki	5
13	Dispenser	1
14	Bola Takraw	1
15	Speaker	2

16	Wifi	2
17	Proyektor	1

b. Prasarana Mts Darul Ulum

Tabel 4. 4 Prasarana Mts Darul Ulum

NO	JENIS FASILITAS	JUMLAH
1	Ruang Kelas	7 Kelas
2	Ruang Komputer/Perpustakaan	1 Ruang
3	Gudang	1 Ruang
4	Ruang Guru	1 Ruang
5	WC	5 Ruang

B. Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab dalam keterampilan membaca dan menulis kelas VII B di MTs Darul Ulum Matang Danau

untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab dalam keterampilan membaca dan menulis kelas VII B di MTs Darul Ulum Matang Danau maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara terhadap Guru dan siswa, serta dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa selain itu juga peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran Bahasa Arab. Berdasarkan pengumpulan data diatas peneliti mendapatkan hasil penelitiannya sebagai berikut:

a) Pembelajaran bahasa arab dalam keterampilan membaca kelas VII B di MTs Darul Ulum Matang Danau

1) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan suatu kegiatan pembuka yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran dan materi itu disampaikan. Biasanya sebelum memulai pembelajaran guru

membuka dengan salam dan berdo'a bersama siswa. Setelah itu, Guru mengabsen siswa dengan memanggil nama siswa satu persatu. Guru memulai memotivasi siswa agar siswa semangat untuk mengikuti pembelajaran, dengan cara bermain (*Ice Breaking*) atau memulai dengan cerita yang membuat siswa paham dengan maksud materi yang akan disampaikan serta mengulang materi pekan lalu agar siswa mengingatnya kembali. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Az yang mengatakan bahwa:

“Pendahuluan memuat serangkaian pemanasan sebelum belajar yang dimulai dari Pembukaan dengan mengucapkan salam, absensi siswa/siswi, Breaking ice (permainan yang memancing ketangkasan dan ketepatan berpikir siswa sebelum penyampaian materi) dengan tujuan untuk membuka pola pikir siswa, menanyakan kembali materi yang telah lalu untuk diulang kembali sebelum materi baru”

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu VR memulai pembelajaran dengan berdo'a bersama terlebih dahulu, mengucapkan salam, mengabsen siswa kemudian memberikan gambaran umum mengenai materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh siswa. Gambar 4.1 menunjukkan ibu VR sedang memberikan gambaran umum materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.

Gambar 4.1

ibu VR memberikan gambaran umum dan tujuan pembelajaran



Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam pembelajaran Bahasa Arab dalam keterampilan membaca dapat disimpulkan bahwa guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama siswa, guru mengabsen siswa. Setelah itu, Guru memotivasi siswa agar siswa semangat untuk mengikuti pembelajaran, serta Guru memberikan gambaran umum tentang materi yang dipelajari dan tujuan pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran didalam kelas. pembelajaran yang baik yaitu adanya media yang mendukung sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Ketika bapak AZ ditanya mengenai media apa yang gunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab, Bapak AZ mengatakan:

”media dan pembelajaran yang digunakan adalah buku ajar atau panduan, papan tulis dan kapur, Al-Qu'an, dan sumber-sumber internet”

Pembelajaran bahasa arab dilaksanakan dengan memberikan materi serta menjelaskan materi lalu memberikan contoh dengan lingkungan sekitar, seperti perkataan bapak AZ:

“Pelaksanaan pembelajaran itu sendiri ialah menyampaikan materi ajar kepada siswa dengan mengaitkan materi dengan keadaan dilingkungan belajar serta mencari contoh dilingkungan masyarakat”

Pelaksanaan pembelajaran bahasa arab dalam keterampilan membaca yaitu guru terlebih dahulu menjelaskan materi kepada siswa, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak AZ yang mengatakan:

“Dalam proses pelaksanaan guru terlebih dahulu menyampaikan materi ajar dengan kata lain pengenalan materi kepada siswa/siswi. Setelah mengenalkan materi ajar, peserta didik diberi waktu untuk memahami serta menanyakan kesulitan dalam memahami materi kepada guru”.

Demikian juga dengan observasi yang dilakukan peneliti kepada ibu VR. Ibu VR memerintahkan siswa untuk membuka buku Bahasa Arab Al-Ikhlas penerbit CV. GANISA PUSTAKA pada BAB I tentang العُنُونُ pada halaman 6.

Dibawah ini adalah teks percakapan antara Nafis dan Ahmad Kamal, bacalah teks berikut ini lalu praktikkan dengan temanmu didepan kelas.

نَفْسٌ : يَا أَخِي ... اِسْمِي نَفْسٌ. وَأَنْتَ مَا اسْمُكَ؟
 أَحْمَدُ كَمَلٌ : اِسْمِي أَحْمَدُ كَمَلٌ! ...
 نَفْسٌ : مَا عُنْوَانُكَ ... يَا أَحْمَدُ كَمَلٌ؟
 أَحْمَدُ كَمَلٌ : عُنْوَانِي الشَّارِعُ سُودِرْمَان رَقْمٌ ٨ جَاكِرَتَا
 نَفْسٌ : مَا مِهْنَتُكَ ... يَا أَحْمَدُ كَمَلٌ؟
 أَحْمَدُ كَمَلٌ : مِهْنَتِي طَالِبٌ
 نَفْسٌ : مَا رَقْمُ تَلِفُونُكَ ... يَا أَحْمَدُ كَمَلٌ؟
 أَحْمَدُ كَمَلٌ : رَقْمُ تَلِفُونِي (٠٨١٢٢٩٠٤٢٥٥١)
 نَفْسٌ : وَهَلْ عِنْدَكَ بَطَاقَةُ شَخْصِيَّةٍ ... يَا أَحْمَدُ كَمَلٌ؟
 أَحْمَدُ كَمَلٌ : طَبْعًا عِنْدِي بَطَاقَةُ شَخْصِيَّةٍ، تَفَضَّلْ أَنْظُرْ ... يَا نَفْسُ!

Ibu VR membacakan teks percakapan, serta mengartikan kemudian menjelaskan teks percakapan kepada siswa dan siswa menyimak terlebih dahulu. Jika ada kesulitan membaca diantara beberapa siswa maka ibu VR membimbing siswa tersebut.

Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa arab dalam keterampilan membaca guru menggunakan metode ceramah dengan menyampaikan materi terlebih dahulu kepada siswa setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya lalu guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Hal ini berdasarkan hasil wawancara kepada bapak AZ:

“Dalam hal pembelajaran membaca Bahasa Arab tersendiri tentu tidak hanya mengandalkan satu metode saja. Metode yang pertama yang harus digunakan ialah metode ceramah. Setelah guru menyampaikan materi atau biasa yang disebut guru menggunakan metode ceramah dilanjutkan dengan metode demonstrasi”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada pelaksanaan pembelajaran bahasa arab dalam keterampilan membaca dapat disimpulkan bahwa Guru menjelaskan materi ajar terlebih dahulu, jika materi belum dipahami siswa maka siswa diberi kesempatan untuk bertanya. jika siswa kesulitan membaca, maka guru membimbingnya. Dalam hal mengajar guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Serta media yang digunakan hanya buku panduan, papan tulis dan kapur.

3) Evaluasi

Evaluasi membaca merupakan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran dengan memberikan pertanyaan atau soal kepada siswa. Dengan adanya evaluasi guru dapat mengukur kemampuan dan pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan. Hal ini berdasarkan yang dikatakan oleh bapak AZ:

“setelah melalui serangkaian kegiatan pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru memberikan ujian atau tes kepada siswa satu

persatu untuk tampil kedepan mempraktekkan membaca ayat Al-Qur'an sesuai dengan materi yang dijelaskan”

Demikian juga observasi yang dilakukan peneliti kepada ibu VR, setelah ibu VR membacakan teks percakapan, mengartikan serta menjelaskan teks percakapan kepada siswa, setelah itu siswa diminta kedepan untuk membacakan percakapan bersama temannya.

Gambar 4.2

ML dengan MF mempraktekan membaca teks percakapan didepan kelas.



Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami lalu guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Jika tidak ada yang bertanya lagi maka guru memberikan tugas kepada siswa mengenai percakapan yang telah dibacakan dan dijelaskan kepada siswa. Ibu VR memberikan soal evaluasi atau penilaian kepada siswa secara individual untuk mengukur pemahaman siswa saat pembelajaran berlangsung, siswa diminta untuk membuka halaman 7 dimana terdapat latihan mengenai teks percakapan yang telah dibahas sebelumnya.

Buatlah kartu indentitas drimu sendiri (بَطَّاقَةُ شَخْصِيَّةٍ) sesuai dengan keadaan kamu yang sebenarnya!

١. الإِسْمُ :

٢. رَقْمُ الْقَيْدِ :

٣. تَارِيخُ الْوِلَادَةِ :

٤. الْمِهْنَةُ :

٥. العُنْوَان :

٦. رَقْمُ التَّلَيْفُون :

Ibu VR memerintahkan siswa untuk mengerjakan soal pada halaman 7, dimana soal tersebut meminta siswa untuk membuat kartu identitas mereka masing-masing dengan cara menyalin jawaban dibuku setelah selesai siswa diperintahkan untuk membacakan hasil jawabannya didepan kelas, lalu ibu VR menilai kelancaran, kefasihan, suara serta intonasi ketika membaca.

Berdasarkan wawancara dan observasi dalam evaluasi dalam keterampilan membaca dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Bapak AZ mengevaluasi siswa dengan meminta mereka membacakan ayat Al-Qur'an satu per satu di depan kelas sesuai dengan kaidah tajwid. Sedangkan, Ibu VR meminta siswa membacakan teks percakapan secara berpasangan didepan kelas, kemudian memberikan tugas individu berupa pembuatan kartu identitas dalam bahasa Arab. ibu VR meminta siswa untuk membacakan hasil jawabannya, evaluasi dilakukan dengan memperhatikan kelancaran, kefasihan, intonasi, serta pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca.

b). Proses pembelajaran bahasa arab dalam keterampilan menulis (Maharah Al-Kitabah)

1) Pendahuluan

Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama siswa, Setelah itu guru memerintahkan siswa untuk

menyiapkan alat atau bahan pembelajaran yang dibutuhkan. Hal ini sejalan dengan perkataan bapak AZ yang mengatakan:

“Guru menyuruh siswa/siswi untuk menyiapkan bahan pembelajaran khususnya untuk menulis ayat Al-Qur’an, guru menyiapkan alat peraga latihan menulis yang sudah disediakan terlebih dahulu”

Berbeda halnya yang dilakukan oleh ibu VR Sebelum memasuki materi baru terlebih dahulu guru meminta 2 atau 3 siswa untuk menuliskan *mufrodat* atau kosakata kedepan pada papan tulis.

Gambar 4.3

EL Menulis kosakata dipapan tulis



Ibu VR sebelum memulai pembelajaran dalam keterampilan menulis, terlebih dahulu ibu VR mengulang pembelajaran pada pekan lalu karena *mufrodat* sebelumnya berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Mengulang materi yang telah lalu dengan cara meminta salah satu siswa untuk menuliskan kosakata tanpa melihat buku lalu menuliskannya dipapan tulis.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa bapak AZ sebelum memulai pembelajaran lebih kepada persiapan pembelajaran dengan menyiapkan alat atau bahan yang diperlukan pada pembelajaran menulis, sedangkan ibu VR mengajak siswa

mengulang materi dengan cara memerintahkan siswa untuk menuliskan kosakata dipapan tulis tanpa melihat buku panduan dengan kata lain menghafal kosakata (*mufrodad*).

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pada pembelajaran dalam keterampilan menulis guru memerintahkan siswa untuk menulis dengan kata lain menyalin tulisan Arab, hal ini sesuai dengan bapak AZ yang mengatakan:

“Guru meminta siswa untuk menulis ayat Al-Qur'an yang telah di instruksikan. Setiap siswa mendapatkan tugas yang berbeda”

Berbeda halnya dengan ibu VR yang meminta siswa untuk membuka buku panduan pada halaman 7 tentang القواعد (Tata Bahasa).

Perhatikan dan pahami bentuk pertanyaan dengan: مَا

مَا : bisa mempunyai arti:

a) Siapa...?

d) Dimana...?

b) Apa...?

e) Berapa...?

Contoh :

مَا اسْمُكَ؟	إِسْمِي أَحْمَدُ	Siapa namamu?	١
مَا اسْمُكَ؟	إِسْمِي أَمْنَةُ		
مَا مِهْنَتُكَ؟	مِهْنَتِي طَالِبُ	Apa pekerjaanmu?	٢
مَا مِهْنَتُكَ؟	مِهْنَتِي طَالِبَةٌ		
مَا عُنْوَانُكَ؟	عُنْوَانِي الشَّارِعُ أَحْمَدُ يَانِي رَقْمُ ١٠	Dimana alamatmu?	٣
مَا عُنْوَانُكَ؟	عُنْوَانِي فِي قَرْيَةِ سُوكَامَا جُورَقْمُ ٧٥		
مَا رَقْمُ تَلِفُونُكَ؟	رَقْمُ تَلِفُونِي : ٠٨١٢٢٩٠٤٢٥٥١	Berapa nomor teleponmu?	٤

pada bab ini ibu VR menjelaskan bentuk-bentuk pertanyaan dengan ما, dimana ما memiliki arti “siapa...?”, “Apa...?”, “Dimana...?” dan “Berapa...?”. untuk pertanyaan “siapa..?” diperuntukan untuk menanyakan nama seseorang seperti “ما اسمك؟” (siapa namamu?) cara menjawab “إسمي... ” (nama saya...), “Apa...?” untuk menanyakan pekerjaan atau profesi seperti “ما مهنتك؟” cara menjawab “مهنتي طالب” (profesiku seorang siswa), “Dimana...?” untuk menanyakan alamat seperti “ما عنوانك؟” (dimana alamatmu?) cara menjawab “عنواني الشارع أحمد ياني رقم ١٠” (alamatku di jalan ahmad yani nomor 10), “Berapa...?” untuk menanyakan nomor telepon seperti “ما رقم تليفونك؟” (berapa nomor teleponmu?) cara menjawab “رقم تليفوني ٠٨١٢٢٩٠٤٢٥٥١” (nomor teleponku 081229042551). Setelah itu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami lalu guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam keterampilan menulis, yang dilakukan pada setiap guru berbeda-beda. Bapak Az menerapkan pendekatan individual dengan cara memerintahkan siswa untuk menyalin atau menulis ayat Al-Qur'an yang telah ditentukan. sedangkan Ibu VR lebih kepada pemahaman struktur tata bahasa (القواعد), khususnya penggunaan kata tanya “ما”. Ibu VR menjelaskan materi secara rinci melalui contoh-contoh kalimat dan kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika belum memahami.

3) Evaluasi

Evaluasi dalam pembelajaran pada keterampilan menulis yaitu guru memerintahkan siswa untuk menulis. Seperti bapak AZ yang mengatakan:

“Setelah proses pelaksanaan menulis Ayat Al-Qur'an berikutnya guru mengoreksi bersama siswa untuk melihat keterampilan satu persatu siswa dalam menulis ayat Al-Qur'an”.

Demikian yang dikatakan oleh bapak AZ selama proses pembelajaran pada keterampilan menulis, guru menunggu hasil tulisan ayat Al-Qur'an yang ditulis oleh siswa, setelah siswa menyelesaikan tulisan tersebut, guru mengoreksi bersama siswa untuk melihat tulisan sesuai atau tidak dengan kaedah penulisan. Berbeda halnya yang dilakukan oleh ibu VR yakni memberikan tugas atau latihan kepada siswa dibuku panduan pada halaman 8.

Kerjakan seperti pada contoh!

مثال : (١) مَعْرُوفٌ = مَا اسْمُكَ؟ اِسْمِي مَعْرُوفٌ : siapa namamu? Namaku Ma'ruf

(٢) مَعْرُوفَةٌ = مَا اسْمُكِ؟ اِسْمِي مَعْرُوفَةٌ : siapa namamu? Namaku Ma'rufah

١. حَسَنٌ =

٢. خَالِدٌ =

٣. عَزِيزٌ =

٤. وَرْدَةٌ =

٥. هِدَايَةٌ =

demikian latihan ini terdapat nama laki-laki dan nama perempuan, mereka diperintahkan untuk membuat pertanyaan serta menjawabnya sesuai dengan nama-nama yang ada disoal latihan, seperti soal nomor 1 “١. حَسَنٌ: . . .” siswa menjawab “مَا اسْمُكَ؟ اِسْمِي حَسَنٌ”. Tujuannya agar guru bisa mengukur sampai dimana pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan serta melatih para siswa untuk menulis Bahasa Arab.

Gambar 4.4

Siswa mengerjakan latihan halaman 8



Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa evaluasi pada pembelajaran bahasa arab dalam keterampilan menulis yang dilakukan bapak Bapak AZ mengevaluasi hasil tulisan siswa dengan cara mengoreksi secara langsung bersama siswa setelah mereka menyalin ayat Al-Qur'an, untuk menilai ketepatan penulisan sesuai kaidah. Sementara itu, Ibu VR menggunakan latihan tertulis di buku panduan sebagai bentuk evaluasi, di mana siswa diminta membuat pertanyaan dan jawaban menggunakan nama-nama yang telah disediakan.

2. Kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran bahasa arab pada keterampilan membaca dan menulis kelas VII B di MTs Darul Ulum Matang Danau

Kesulitan merupakan sebuah kendala yang dialami oleh seseorang dalam melakukan sesuatu. Kesulitan ini berbeda-beda yang dialami seseorang khususnya dalam hal membaca dan menulis, setiap siswa memiliki kesulitan yang berbeda pada keterampilan membaca dan menulis. Mengenai kesulitan-kesulitan siswa pada pembelajaran Bahasa Arab dalam keterampilan membaca dan menulis peneliti melakukan observasi kepada siswa kelas VII B, kemudian wawancara kepada guru dan siswa kelas VII B, dan dokumentasi terhadap siswa kelas VII B. ketika peneliti bertanya mengenai apa saja kesulitan siswa dalam membaca dan menulis, bapak AZ mengatakan:

“kesulitan siswa dalam membaca dan menulis rata-rata pada bagian menulis, karena mereka jarang menulis dalam tulisan Arab sedangkan dalam hal membaca siswa sudah dikatakan mampu, walau ada beberapa siswa yang masih kurang karena kurangnya literasi membaca Bahasa Arab dan mengaji”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas VII B di MTs Darul Ulum Matang Danau dengan jumlah 17 siswa, 15 diantara kesulitan membaca dan 17 siswa kesulitan menulis Bahasa Arab. Berikut penjelasan dari bentuk-bentuk kesulitan yang dialami oleh masing-masing siswa dari setiap aspek dan peneliti hanya menjelaskan 10 siswa dibawah ini:

a. Nama siswa : Abi Manyu

Umur : 12 Tahun

Deskripsi kesulitan membaca :

Karakteristik kesulitan yang dialami oleh Abi Manyu yaitu tidak lancar dalam membaca huruf hijaiyyah secara urut ¹ sampai ي dan ada beberapa huruf yang ia ragu dalam menyebutkannya yaitu huruf “ظ” dan “غ”. Ketika membaca tidak memperhatikan kaidah-kaidah, ال tidak dibaca dan kata “عُنُون” ia baca “أُنُون”, meskipun sudah dibacakan oleh peneliti. Salah serta ragu dalam menjawab beberapa soal, meskipun sebelumnya sudah peneliti jelaskan. Hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kesulitan Abi dalam membaca Bahasa Arab, ia mengatakan: “menyambung huruf dan kalimat”.

Deskripsi kesulitan menulis :

Karakteristik kesulitan yang dialami oleh Abi Manyu yaitu keliru dalam menyambungkan huruf “ك” ketika berada ditengah-tengah kata. Seharusnya ditulis “مكتب” ia tulis “ملتتب”. Kata-kata yang ia tulis tidak jelas, seperti kata “رقم” ia tulis “رفم”, kata “جدار” ia tulis “حدار”. Serta ia asal dalam menjawab soal-soal karena tidak memahami teks bacaan Bahasa Arab. Beberapa kata ia tidak mampu

menuliskan apa yang dibacakan oleh peneliti, terutama kata yang ada huruf mad alif seperti kata “عنوان” ditulis “عنن”.

Gambar 4.5 Lembar jawaban Abi manyu



Berdasarkan observasi dapat disimpulkan bahwa Abi Manyu memiliki kesulitan dalam membaca, ia belum lancar mengenali huruf hijaiyyah secara urut dari ا sampai ي, serta ragu dalam menyebutkan huruf tertentu. Ia juga belum lancar dalam membaca. Dalam menulis, ia sering salah menyambung huruf, seperti huruf “ك” dalam kata “مكتب”, dan karena ia tidak memahami teks bacaan sehingga ia asal dalam menjawab latihan yang diberikan. Kesulitan juga tampak saat menyalin kata yang didikte, terutama yang mengandung huruf *mad alif*.

b. Nama siswa : Alip Purdana

Umur : 13 Tahun

Deskripsi kesulitan menulis :

Karakteristik kesulitan yang dialami oleh Alip Purdana yaitu belum memahami cara menyambung huruf “ل” dan “ك” ketika berada ditengah-tengah kata. Ketika menuliskan huruf “ل” mirip dengan huruf “ر”. asal dalam menjawab soal, karena tidak memahami teks bacaan. Kurangnya fokus dan pendengaran saat dibacakan atau *Imla'* oleh peneliti seperti kata “سريع” ditulis “سريع”.

Hal ini tidak sesuai dengan wawancara ketika ditanya, apa kesulitan kamu dalam menulis Bahasa Arab, Alip mengatakan:

“ketika membaca sulit untuk mengartikan dan ketika menulis tidak ada kesulitan”

Berdasarkan perkataan Alip, ia memiliki kesulitan dalam memahami teks yang ia baca dan ia tidak kesulitan dalam menulis atau menyalin huruf atau kalimat.

Gambar 4.6 Lembar jawaban alip purdana



Berdasarkan observasi dapat disimpulkan bahwa Alip Purdana mengalami kesulitan menulis huruf hijaiyyah, terutama dalam hal menyambung huruf "ل" dan "ك" di tengah kata. Ia sering keliru menulis huruf "ل" mirip "ر", asal dalam menjawab soal karena tidak memahami teks bacaan dan pertanyaan. Tidak fokus mendengarkan saat imla', sehingga terjadi kesalahan dalam penulisan kata.

c. Nama siswa : Alfiadra Nakhla

Umur : 13 Tahun

Deskripsi kesulitan membaca :

Karakteristik kesulitan membaca yang dialami oleh Alfiadra Nakhla yaitu belum memahami perbedaan huruf "ب" ketika diakhir dan ditengah. Pada huruf "و" ia ragu untuk menyebutkan apakah terletak diawal atau diakhir, membutuhkan waktu lama dalam membedakan letak huruf "و" dengan benar. Membaca masih terbata-bata, tidak memperhatikan tanda baca terutama panjang pendeknya

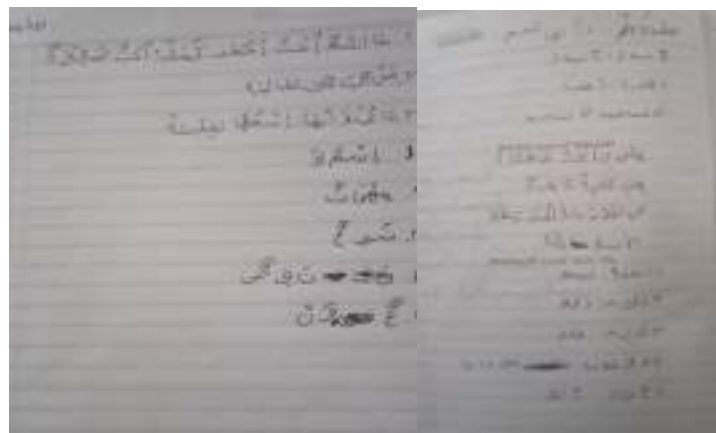
serta ال tidak dibaca, meskipun sudah dibacakan oleh peneliti. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai kesulitan membaca kepada Alfiadra Nakhla, ia mengatakan: “menentukan huruf dan membaca kalimat”

Deskripsi kesulitan menulis :

Karakteristik yang dialami oleh Alfiadra Nakhla yaitu ketika menuliskan huruf “ز” hampir sama dengan huruf “د”. Kesulitan lainnya ia salah dalam menuliskan huruf yang seharusnya tidak disambung setelahnya seperti huruf “ر” dan “د”, seharusnya ia tulis “اسم” ia tulis “لسم” dan kata “جدار” ia tulis “حكل” dan ia tidak menyambung huruf yang seharusnya disambung yaitu huruf “ك”, “ب”, “ت”. Salah dalam menjawab beberapa soal, karena tidak memahami teks bacaan. Kesulitan lainnya adalah *imla'*, masih belum mampu menuliskan dengan benar apa yang dibacakan oleh peneliti.

Gambar 4.7

Lembar Jawaban Alfiadra Nakhla



Berdasarkan observasi dapat disimpulkan bahwa Alfiadra Nakhla mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis huruf hijaiyyah. Dalam membaca, ia belum mampu membedakan bentuk huruf di awal, tengah, dan akhir kata, seperti huruf "ب" dan "و", serta membaca dengan terbata-bata tanpa memperhatikan tanda baca dan alif lam. Ia juga kesulitan membaca kalimat panjang,

terutama yang mengandung alif lam qomariyyah dan syamsiyyah. Dalam menulis, ia salah menuliskan bentuk huruf seperti “ر” yang mirip “د”, menyambung huruf yang seharusnya tidak disambung, dan tidak menyambungkan huruf yang seharusnya disambung. Ia juga kesulitan menuliskan kosakata dengan benar saat didektekan karena kurang memahami kaedah dalam penulisan.

d. Nama siswa : Aulia Bethi

Umur : 13 Tahun

Deskripsi kesulitan membaca :

Karakteristik kesulitan yang dialami oleh Aulia Bethi yaitu tidak lancar dalam membaca huruf hijaiyyah secara urut ١ sampai ي. Salah dalam menyebutkan huruf, seperti “ظ” dibaca “ط” dan “ض” dibaca “ط” serta ragu dalam menyebutkan huruf “ه”, “ز”, dan “ف”. Tidak mampu dalam menyebutkan huruf yang berharakat tanwin. Ia keliru dalam menyebutkan letak atau posisi huruf “ح” ditengah, ia sebut diawal, “ح” diawal ia sebut ditengah. ال tidak dibaca seperti kata “الاسلامية” dibaca “اسلامية” dan kata “مدرسة” dibaca “مكرسة”, meskipun sudah peneliti bacakan. Salah dalam menjawab beberapa soal, padahal sebelumnya sudah peneliti bacakan teks bacaan dan soal beserta artinya. Hal ini tidak sesuai dengan perkataan Aulia Bethi saat diwawancarai oleh peneliti, ketika ditanya mengenai kesulitan membaca ia hanya mengatakan: “kesulitan menulis”. Padahal saat observasi Aulia Bethi memiliki banyak kesulitan dalam hal membaca, seperti membaca huruf hijaiyyah, menentukan letak huruf hijaiyyah diawal, tengah dan diakhir, membaca masih terbata-bata.

Deskripsi kesulitan menulis :

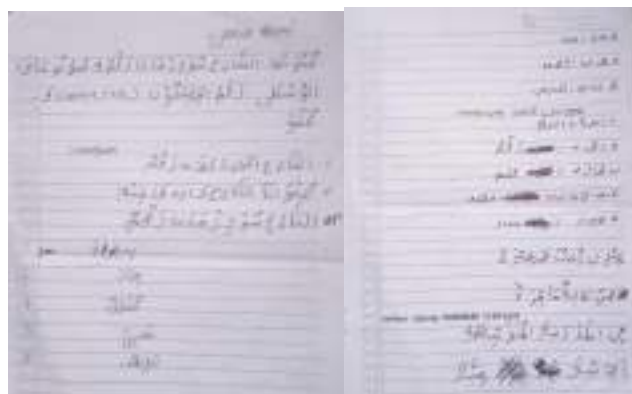
Karakteristik kesulitan yang dialami oleh Aulia Bethi yaitu keliru ketika menyambungkan huruf “ك” ketika posisi ditengah-tengah kata. Seperti kata “مكتب” ia tulis “ملئتب”. Serta salah dalam menjawab beberapa soal, dikarenakan tidak memahami soal dan teks bacaan. Belum mampu menuliskan apa yang dibacakan atau *Imla’*

oleh peneliti. Hal ini sesuai dengan perkataan Aulia Bethi saat diwawancarai oleh peneliti, ia mengatakan: “kesulitan menulis”.

Demikian yang dikatakan oleh Aulia Bethi, ia kesulitan dalam hal menulis bahasa arab, baik itu menyalin huruf, menyambung huruf hijaiyyah, serta menuliskan imla' atau dikte yang dibacakan.

Gambar 4.8

Lembar jawaban Aulia Bethi dalam keterampilan menulis



Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan kepada Aulia Bethi bahwa Aulia Bethi mengalami kesulitan pada pembelajaran membaca dan menulis. Dalam keterampilan membaca, ia belum lancar menyebutkan huruf hijaiyyah secara urut, sering keliru menyebutkan huruf tertentu seperti “ظ”, “ض”, dan “ح”, serta tidak membaca alif lam pada kata. Ia juga kesulitan menentukan posisi huruf di awal, tengah, atau akhir kata, serta masih terbata-bata dalam hal membaca. Dalam keterampilan menulis, ia keliru dalam menyambung huruf, terutama huruf “ك” di tengah kata, tidak mampu menyalin atau menuliskan apa yang di *dek*tekan, serta salah menjawab soal karena tidak memahami bacaan.

e. Nama siswa : Auliani

Umur : 12 Tahun

Deskripsi kesulitan membaca :

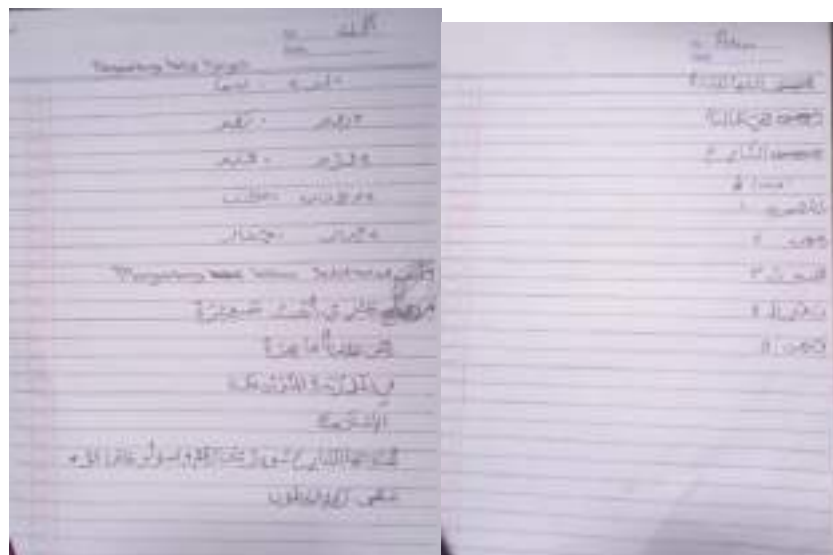
Karakteristik kesulitan yang dialami Auliani yaitu salah ketika menyebutkan huruf “غ” dibaca “ظ”. Keliru dalam membedakan posisi atau letak huruf “ح” ditengah ia baca diawal dan di awal ia baca ditengah serta keliru dalam membaca kata “الشارع” dibaca “الشاتع” kurang tepat dalam menjawab soal nomor 2. Ketika Auliani ditanya mengenai kesulitannya dalam hal membaca, ia mengatakan: “memahami arti”

Deskripsi kesulitan menulis :

Karakteristik kesulitan yang dialami Auliani yaitu ketika menuliskan huruf “ز” hampir mirip dengan huruf “ل” dan sebaliknya. Serta Penulisan kata yang tidak jelas, seperti “قلم” ia tulis “فلم” dan huruf “ز” yang seharusnya tidak disambung dengan huruf setelahnya, seperti kata “رقم” ia tulis “لقم”. Keliru dalam menuliskan huruf “ك” ketika ditengah-tengah kata. Hampr benar menjawab soal, hanya saja kurang lengkap dalam menuliskan jawabannya. Soalan “عنوانها” dimana alamatnya, ia menjawab “الشارع” jalan, disebabkan belum terlalu memahami teks bacaan arab. Belum mampu menuliskan beberapa kata yang dibacakan oleh peneliti karena kurangnya fokus dalam mendengarkan.

Gambar 4.9

Lembar jawaban Auliani dalam keterampilan menulis



Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada Auliani dapat disimpulkan bahwa dalam membaca, ia keliru menyebutkan beberapa huruf hijaiyah seperti “غ” dibaca “ظ” dan salah menyebutkan posisi huruf “ح”. Ia juga kesulitan memahami teks, sehingga mempengaruhi kelancaran membaca. Dalam menulis, Auliani sering tertukar dalam bentuk huruf seperti “ر” dan “ل”, serta menulis huruf yang tidak sesuai dengan kaidah, seperti menyambung huruf yang seharusnya tidak disambung. Selain itu, ia juga kurang teliti dalam menjawab soal, belum mampu menyalin kata yang dibacakan dengan baik.

f. Nama siswa : Icha Khatijah

Umur : 12 Tahun

Deskripsi kesulitan membaca :

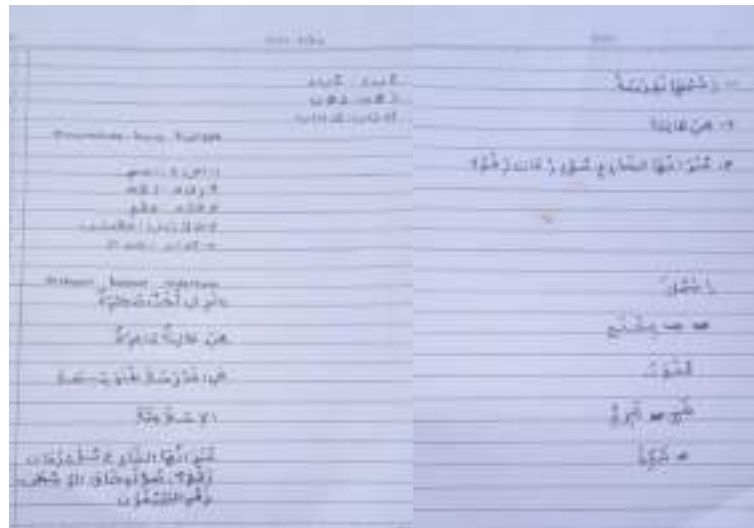
Karakteristik yang dialami oleh Icha Khatijah yaitu ketika membaca ال tidak ia baca seperti kata “الشارع” dibaca “شارع”, kata “التليفون” dibaca “تليفون” dan “عنوان” dibaca “عنا”. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada Icha Khatijah mengenai kesulitan dalam membaca, ia mengatakan: “cara pengucapan”.

Deskripsi kesulitan menulis :

Karakteristik yang dialami oleh Icha Khatijah yaitu belum memahami serta keliru dalam menyambungkan huruf “ك” ketika berada ditengah-tengah kata serta penulisan kata yang kurang jelas “قلم” ia tulis “فلم”. belum mampu menuliskan beberapa kata dengan benar apa yang di dektekan atau *Imla'* oleh peneliti dan Kurang memahami dalam hal menyambungkan huruf. Hal ini sesuai dengan pernyataan Icha Khatijah yang kesulitan dalam menulis, ia mengatakan: “menyambung huruf”.

Gambar 4.10

Lembar jawaban Icha dalam keterampilan menulis



Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada Icha Khatijah dapat disimpulkan bahwa Icha Khatijah mengalami kesulitan dalam membaca, ia cenderung menghilangkan bacaan *alif lam* pada awal kata, seperti “الشارع” dibaca menjadi “شارع”. Sementara dalam hal menulis, ia mengalami kesalahan dalam menyambungkan huruf, seperti huruf “ك” di tengah kata, serta kesalahan penulisan huruf, contohnya menulis “قلم” menjadi “فلم” dan belum mampu menuliskan yang di dektekan karena kurang memahami cara menyambungkan huruf.

g. Nama siswa : Khairisya Afariski

Umur : 14 Tahun

Deskripsi kesulitan membaca :

Karakteristik yang dialami oleh Khairisya Afariski yaitu tidak mengenal huruf “غ”, tidak mampu membaca huruf hijaiyyah tunggal yang berharakat *tanwin* dan huruf “ط” yang berharakat *kasroh*. Tidak bisa membedakan huruf “ح” ketika letaknya ditengah , diawal dan diakhir, huruf “ض” ketika letaknya diakhir dan ditengah, huruf “ك” ketika posisinya ditengah, diakhir dan diawal. Membutuhkan waktu lama dalam menyebutkan huruf “ل” serta salah dalam menyebutkan letak atau posisinya. Ketika membaca ال dihilangkan seperti kata “الاسلامية” dibaca “اسلامية”, “الشارع” dibaca “شارع” dan beberapa kata

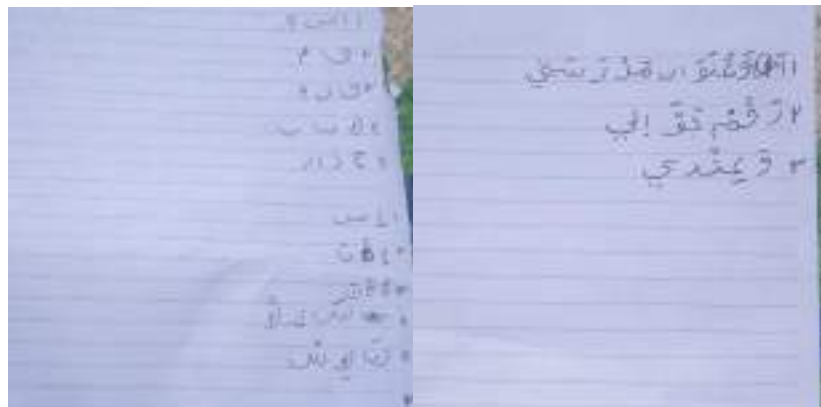
yang ia salah dalam membacanya seperti kata “كبيرة” dibaca “قبيرة”, “سودرمان” dibaca “سودرم”. Hal ini sejalan dengan pernyataan Khairisya ketika diwawancari mengenai kesulitan dalam membaca, ia mengatakan: “kesulitan membaca”.

Deskripsi kesulitan menulis :

Karakteristik yang dialami oleh Khairisya Afariski yaitu belum mampu menuliskan atau menyambungkan huruf hijaiyyah kehuruf hijaiyyah lainnya dan asal dalam menuliskan yang didektekan oleh peneliti.

Gambar 4.11

Lembar jawaban Khairisya Afariski pada keterampilan menulis



Berdasarkan observasi peneliti kepada Khairisya Afariski dapat disimpulkan bahwa Khairisya Afariski mengalami kesulitan dalam mengenal dan membedakan bentuk serta bunyi huruf hijaiyyah, terutama huruf “ك”, “ض”, “ح”, “غ”, dan “ط”, serta membutuhkan waktu lama dalam menyebutkan huruf “ل”. Ia juga belum mampu membaca huruf hijaiyyah tunggal yang berharakat tanwin dan sering menghilangkan bacaan *alif lam* pada kata. Kesulitan dalam menulis, Khairisya tidak bisa menyambungkan huruf-huruf hijaiyyah dengan benar dan ia asal dalam menuliskan kata yang didiktekan.

h. Nama siswa : M. Faiz

Umur : 13 Tahun

Deskripsi kesulitan membaca :

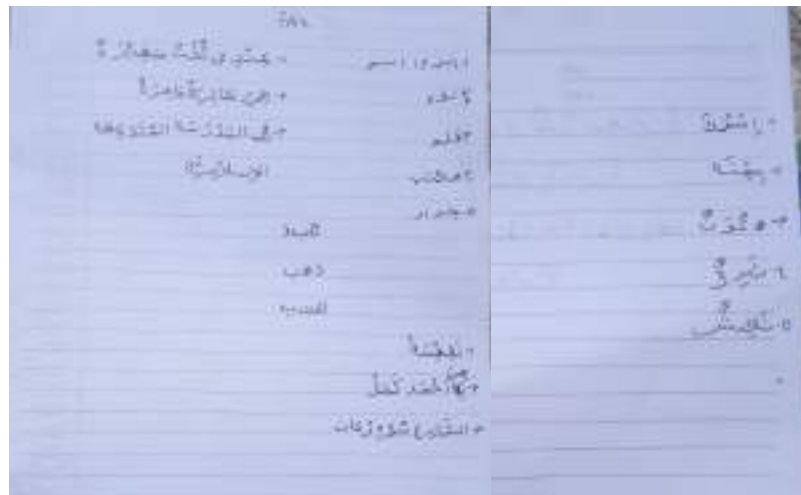
Karakteristik kesulitan yang dialami oleh M. Faiz yaitu ketika membaca “ال” tidak dibaca seperti kata “المدرسة” dibaca “مدرسة”, “الشارع” dibaca “شارع”, “الشارع” dibaca “شارعة” dan “الوسطى” dibaca “وسطى”. Ketika ada harakat tanwin tidak dibaca seperti kata “أُخْتُ” dibaca “أخت”. Kurang tepat dalam menjawab soal nomor 2. Hal ini sesuai dengan perkataan M.Faiz mengenai kesulitan membaca, ia mengatakan: “kesulitan membaca kalimat”.

Deskripsi kesulitan menulis :

Karakteristik kesulitan yang dialami oleh M. Faiz yaitu keliru dalam menyambungkan huruf “ك” dan huruf “ل” dimana huruf ini tidak disambung pada huruf setelahnya. Salah dalam menjawab satu soal, karena kurang teliti dan ingin cepat selesai. Belum mampu menuliskan beberapa kata yang didektekan oleh peneliti dengan benar.

Gambar 4.12

Lembar jawaban M.Faiz pada keterampilan menulis



Berdasarkan observasi peneliti kepada M.Faiz dapat disimpulkan bahwa M. Faiz mengalami kesulitan dalam membaca kalimat berbahasa Arab, terutama ketika terdapat huruf *alif lam* didalam kalimat dan *alif lam qomariyyah* dan *asy-syamsiyyah* tidak ia baca, serta dalam membaca harakat tanwin. Dalam menulis, ia keliru dalam menyambungkan huruf seperti “ك” dan “ا”, serta belum

mampu menuliskan kata dikte dengan benar. Kesalahan ini terjadi karena kurang teliti dan tergesa-gesa dalam menyelesaikan tugas.

i. Nama siswa : Nazifa Shakira

Umur : 12 Tahun

Deskripsi kesulitan membaca :

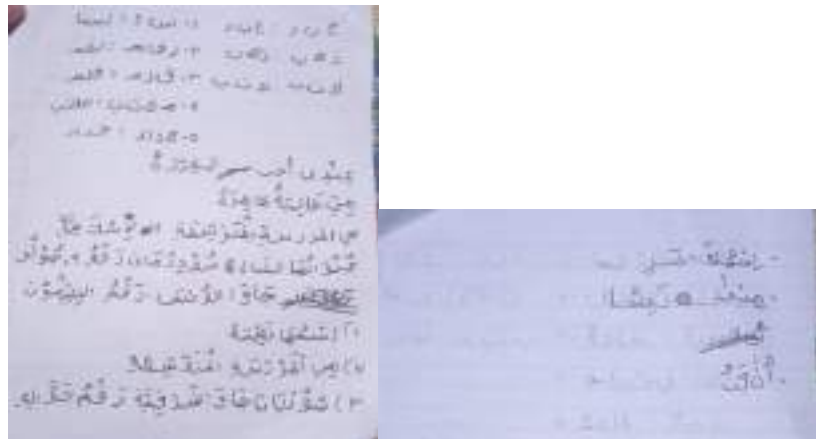
Karakteristik kesulitan yang dialami oleh Nazifa Shakira yaitu ia tidak bisa membedakan huruf ” ح ” ketika berada ditengah dan diawal dan huruf “ك” ketika diawal, ditengah, dan diakhir. Ia membaca agak lambat serta terbata-bata dan tidak memperhatikan panjang pendeknya. Kesulitan lain ia tidak memahami apa yang ia baca dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang sesuai bacaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Nazifa mengenai kesulitan membaca, ia mengatakan: “tidak bisa membedakan salah satu huruf”

Deskripsi kesulitan menulis :

Karakteristik kesulitan yang dialami oleh Nazifa Shakira yaitu belum memahami cara menyambung huruf “ر” , dimana huruf ini hanya boleh disambungkan dengan huruf sebelumnya. Tetapi disini ia menuliskan kata “رقم” menjadi “لقم”. Keliru dalam menuliskan huruf “ك” ketika disambung dengan huruf lainnya. Asal dalam menjawab beberapa soal, karena tidak memahami teks bacaan. Belum mampu menuliskan beberapa kata yang didektekan oleh peneliti dengan benar.

Gambar 4.13

Lembar jawaban Nazifa Shakira pada keterampilan menulis



Berdasarkan observasi peneliti terhadap Nazifa Shakira dapat disimpulkan bahwa Nazifa Shakira mengalami kesulitan dalam membaca huruf hijaiyyah, terutama dalam membedakan bentuk huruf “ح” dan “ك” pada bagian posisi atau letak huruf. Ia membaca dengan lambat, terbata-bata, dan tidak memperhatikan panjang pendek bacaan serta tidak memahami isi teks yang dibaca. Dalam menulis, ia belum memahami cara penyambungan huruf seperti “ر” dan “ك”, asal dalam menjawab soal karena tidak memahami teks dan belum mampu menuliskan hasil dikte dengan benar.

j. Nama siswa : Razali

Umur : 14 Tahun

Deskripsi kesulitan membaca :

Karakteristik kesulitan yang dialami oleh Razali yaitu tidak mengenal huruf “ه” serta tidak mampu membedakan huruf “ح” ketika letak atau posisinya ditengah. membaca masih terbata-bata dan tidak mampu menjawab soal sesuai dengan teks bacaan, karena tidak memahami pertanyaan serta bacaan teks yang dibaca. Hal ini tidak sesuai dengan hasil wawancara mengenai, kesulitan dalam hal membaca, ia mengatakan: “tidak” seolah tidak ada kesulitannya dalam hal membaca Bahasa Arab.

Deskripsi kesulitan menulis :

Karakteristik kesulitan yang dialami oleh Razali adalah ketika menuliskan huruf “ر” sama dengan huruf “ل”. Belum memahami

cara menyambungkan huruf “ا” dimana huruf ini tidak bisa disambungkan dengan huruf setelahnya, kata “اسم” ia tulis “لسم”, Serta huruf “ل” yang tidak ia sambung dengan huruf setelahnya, kata “قلم” ia tulis “قل م”. Ia keliru dalam menuliskan huruf “ك” ketika disambung, kata “مكتب” ia tulis “ملئتب”. Salah dalam menjawab beberapa soal, karena ia tidak memahami teks bacaan arab. Belum mampu menuliskan beberapa kata yang didektekan oleh peneliti dengan benar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara, mengenai kesulitan menulis Razali mengatakan: “menyambungkan huruf dan menulis bacaan Bahasa Arab”

Gambar 4.14

Lembar jawaban Razali dalam keterampilan menulis



Berdasarkan observasi peneliti kepada Razali dapat disimpulkan bahwa Razali mengalami kesulitan dalam membaca huruf hijaiyyah, seperti tidak mengenal huruf “هـ” dan tidak mampu membedakan huruf “ح” di posisi tengah kata. Bacaan masih terbata-bata, serta ia kesulitan memahami teks dan pertanyaan, sehingga tidak dapat menjawab soal dengan tepat. Dalam menulis, ia keliru dalam membedakan dan menyambungkan huruf, seperti huruf “ر”, “ل”, “ك”, dan “م”. Ia belum mampu menuliskan dikte dengan benar

3. Hasil untuk pertanyaan 1

k. Proses pembelajaran bahasa arab kelas VII B dalam keterampilan membaca

1) Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam pembelajaran Bahasa Arab dalam keterampilan membaca dapat disimpulkan bahwa guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama siswa, guru mengabsen siswa. Setelah itu, Guru memotivasi siswa agar siswa semangat untuk mengikuti pembelajaran, serta Guru memberikan gambaran umum tentang materi yang dipelajari dan tujuan pembelajaran. .

2) Pelaksanaan

Guru menjelaskan materi ajar terlebih dahulu, jika materi belum dipahami siswa maka siswa diberi kesempatan untuk bertanya. jika siswa kesulitan membaca, maka guru membimbingnya. Dalam hal mengajar guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Serta media yang digunakan hanya buku panduan, papan tulis dan kapur.

3) Evaluasi

wawancara dan observasi dalam evaluasi dalam keterampilan membaca dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Bapak AZ mengevaluasi siswa dengan meminta mereka membacakan ayat Al-Qur'an satu per satu di depan kelas sesuai dengan kaidah tajwid. Sedangkan, Ibu VR meminta siswa membacakan teks percakapan secara berpasangan di depan kelas, kemudian memberikan tugas individu berupa pembuatan kartu identitas dalam bahasa Arab. ibu VR meminta siswa untuk membacakan hasil jawabannya, evaluasi dilakukan dengan memperhatikan kelancaran, kefasihan, intonasi serta pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca.

I. Proses pembelajaran Bahasa arab kelas VII B dalam keterampilan menulis

1) Pendahuluan

Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama siswa, Bapak AZ sebelum memulai pembelajaran lebih kepada persiapan pembelajaran dengan menyiapkan alat atau bahan yang diperlukan pada pembelajaran menulis, sedangkan ibu VR mengajak siswa mengulang materi dengan cara memerintahkan siswa untuk menuliskan kosakata dipapan tulis tanpa melihat buku panduan dengan kata lain menghafal kosakata (*mufrodat*).

2) Pelaksanaan

pelaksanaan pembelajaran dalam keterampilan menulis, yang dilakukan pada setiap guru berbeda-beda. Bapak Az menerapkan pendekatan individual dengan cara memerintahkan siswa untuk menyalin atau menulis ayat Al-Qur'an yang telah ditentukan. sedangkan Ibu VR lebih kepada pemahaman struktur tata bahasa (القواعد), khususnya penggunaan kata tanya "مَا". Ibu VR menjelaskan materi secara rinci melalui contoh-contoh kalimat dan kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika belum memahami.

3) Evaluasi

Evaluasi pada pembelajaran bahasa arab dalam keterampilan menulis yang dilakukan bapak Bapak AZ mengevaluasi hasil tulisan siswa dengan cara mengoreksi secara langsung bersama siswa setelah mereka menyalin ayat Al-Qur'an, untuk menilai ketepatan penulisan sesuai kaidah. Sementara itu, Ibu VR menggunakan latihan tertulis di buku panduan sebagai bentuk evaluasi, di mana siswa diminta membuat pertanyaan dan jawaban menggunakan nama-nama yang telah disediakan.

4. Hasil untuk pertanyaan 2

m. Kesulitan-kesulitan siswa kelas VII B dalam pembelajaran

Bahasa Arab pada keterampilan membaca dan menulis

Berdasarkan hasil observasi terhadap sepuluh siswa, dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa mengalami kesulitan dalam

membaca dan menulis huruf hijaiyyah. Dalam aspek membaca, sebagian besar siswa belum mampu mengenali huruf hijaiyyah secara urut dengan benar, serta masih kesulitan membedakan bentuk huruf yang mirip, seperti “ك” dan “ح” atau “ر” dan “ل”. Banyak di antara siswa membaca dengan terbata-bata, tidak memahami kaidah bacaan seperti alif lam qamariyyah dan syamsiyyah, tanda baca *tanwin* tidak dibaca, kurang memahami teks bacaan, sehingga mereka asal dalam menjawab soal.

Dalam aspek menulis, siswa umumnya belum mampu menyambungkan huruf dengan benar sesuai posisi diawal, tengah, atau diakhir dalam kata, serta masih sering tertukar dalam bentuk huruf. Mereka juga belum mampu menulis dengan benar saat didiktekan, baik karena kurang memahami bentuk huruf maupun kaidah penulisannya. Kesalahan menulis juga sering terjadi akibat kurang fokus, tergesa-gesa, atau belum terbiasa dengan pola tulisan Arab.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Penelitian ini telah memaparkan tentang proses pembelajaran serta kesulitan bagi siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab pada keterampilan membaca dan menulis sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab dalam Keterampilan Membaca dan Menulis

a) Keterampilan Membaca

1) Pendahuluan

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan pendahuluan pembelajaran Bahasa Arab dalam keterampilan membaca bahwa guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama siswa. Ketika memasuki ruangan guru mengucapkan salam kepada siswa lalu siswa menjawab salam guru, kemudian ketua kelas mengintruksikan siswa untuk berdiri mengucapkan salam kepada guru lalu guru pun menjawab salam siswa Ketua kelas

memerintahkan siswa untuk duduk setelah itu berdo'a bersama kemudian membaca surah yang telah ditentukan sesuai hari. Ini berdasarkan sebagaimana yang telah dikemukakan dalam kajian pustaka, Amin menuturkan bahwa mengucapkan salam merupakan kegiatan yang dapat menarik perhatian siswa.⁷³ Selain itu, Fathurohman dan Sutikno menuturkan bahwa kegiatan mengucap salam merupakan bentuk adab yang baik terhadap guru.⁷⁴ Menurut Fathurohman dan Sutikno dalam pendidikan Islam, proses belajar mengajar akan baik dan berhasil apabila diawali dan diakhiri dengan do'a. Selain untuk memperoleh kebaikan dunia dan akhirat, do'a juga bertujuan untuk menetapkan langkah-langkah dalam upaya meraih kebaikan yang dimaksud, seperti dalam proses pembelajaran, do'a bertujuan agar ilmu yang didapat memberikan manfaat dan keberkahan.⁷⁵ Menurut Suwaid do'a seorang guru kepada muridnya, sama dengan do'a orang tua kepada anaknya. Do'a merupakan bagian dari dasar-dasar pokok yang mesti dipegang teguh oleh kedua orang tua maupun guru. Rasulullah sendiri telah menjelaskan bahwa do'a kedua orang tua (dalam hal ini termasuk guru) merupakan do'a yang dikabulkan oleh Allah.⁷⁶ Sebagaimana pendapat Hamjah, *et al.* mengatakan penerapan elemen kerohanian atau *spirituality* dalam pendidikan memberi dampak positif bukan hanya kepada peserta didik saja, melainkan juga kepada guru.⁷⁷

Guru mengabsen siswa. Guru melakukan absensi kehadiran siswa, absensi dilakukan secara manual dengan menyebutkan

⁷³ Amin, M. A.. *Menjadi Guru Profesional (Disertai Bimbingan Menjadi Pelatih Andal)*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2013, hlm. 38

⁷⁴ Fathurohman, P., & Sutikno, S., *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009, hlm.125

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 145

⁷⁶ Anhar, H., *Interaksi Edukatif Menurut Pemikiran Al-Ghazali*, Jurnal Ilmiah Islam Futura, 13(1), 2013, hlm. 34

⁷⁷ Hamjah, S. H., *et al.*, *Perkaitan Amalan Spiritual Dengan Pencapaian Akademik Pelajar*, AJTLHE, 4(2), 2012, hlm. 53

nama siswa satu demi satu didalam kelas. Menurut peneliti absensi secara manual ini sebenarnya tidak efektif, dikarenakan sulit untuk merekapitulasi setiap semesternya oleh wali siswa dan dibantu oleh siswa sebagai sekretaris kelas, hal ini bisa terjadi kecurangan-kecurangan yang tidak diinginkan. Hal ini berdasarkan penelitian terdahulu yaitu permasalahan yang terjadi pada sistem absensi siswa dan guru yang berjalan pada SMA Negeri 2 Mandau yaitu, masih dicatat secara manual melalui daftar hadir yang telah disediakan oleh operator sekolah. Permasalahan yang terjadi selama ini adalah sulitnya operator sekolah dalam merekapitulasi absensi guru dan siswa setiap bulannya dan seringnya terjadi kehilangan berkas absensi yang telah diisi oleh guru maupun wali kelas.⁷⁸

Setelah itu, Guru memotivasi agar siswa semangat mengikuti pelajaran. Sebelum memasuki materi Guru memberikan sebuah motivasi mengenai pentingnya belajar membaca kepada peserta didik. Proses pembelajaran dengan adanya motivasi mendorong semangat siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan perkataan Clayton Alderfer motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi tersebut dalam prosesnya akan turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang punya motivasi dan yang tidak punya pasti akan berbeda hasil belajarnya baik secara kuantitas maupun kualitas.⁷⁹ Secara teoritis motivasi siswa juga merupakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi keberhasilan belajar. Apabila seorang siswa berpedoman pada dimensi-dimensi motivasi maka akan menimbulkan hasil belajar

⁷⁸ Tambunan, L., & Tambunan, N., (2022), *Aplikasi Absensi Guru Dan Siswa Secara Online Dengan Merekam Wajah Dan Deteksi Lokasi (Studi Kasus: Sma Negeri 2 Mandau)*, JSR: Jaringan Sistem Informasi Robotik, 6(1), 2022, hlm. 89-94.

⁷⁹ Hamdu, G., & Agustina, L., *Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar*, Jurnal Penelitian Pendidikan, 12(1), 2021, hlm. 90–96.

yang sangat baik untuk siswa.⁸⁰ Motivasi belajar juga merujuk kepada harapan dan nilai, dimana harapan menunjukkan bahwa siswa mampu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan nilai menunjukkan keyakinan siswa secara kuat untuk berhasil dalam belajar.⁸¹ Dengan demikian peningkatan motivasi, terbukti secara positif mempengaruhi hasil belajar siswa.⁸²

Setelah itu Guru memberikan gambaran umum tentang materi yang dipelajari dan tujuan pembelajaran. Kegiatan memberitahukan tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di MTs Darul Ulum Matang Danau sudah sesuai dengan kegiatan pendahuluan yang dijelaskan oleh Dick dan Carey Kegiatan pendahuluan dapat dilakukan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran khusus yang akan dicapai oleh peserta didik.⁸³

2) Pelaksanaan

Berdasarkan hasil temuan penelitian pada pelaksanaan pembelajaran bahasa arab dalam keterampilan membaca bahwa Guru menjelaskan materi ajar terlebih dahulu. Materi berupa percakapan bahasa arab, dimana guru membacakan dan menterjemahkan percakapan pada buku panduan dan siswa mendengarkan sambil menyimak bacaan guru. Menurut Muhsyanur, membaca merupakan suatu kegiatan interaktif yaitu proses pemahaman untuk memperoleh informasi atau makna yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau tulisan. Membaca merupakan kegiatan merespon lambang-lambang tertulis dengan menggunakan pengertian yang tepat.

⁸⁰ Zamsir, L. M., & Fajrin, P., *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Lawa*, Jurnal Pendidikan Matematika, 6(2), 2017, hlm. 170-181

⁸¹ Riconscente, M. M., *Effects of perceived teacher practices on Latino high school students' interest, self-efficacy, and achievement in mathematics*, The Journal of Experimental Education, 82(1), 2014, hlm. 51-73

⁸² Taurina, Z., *Students' Motivation and Learning Outcomes: Significant Factors in Internal Study Quality Assurance System*, International Journal for CrossDisciplinary Subjects in Education, 5(4), 2015, hlm. 2625-2630.

⁸³ Sunhaji., *Strategi Pembelajaran: Konsep dan Aplikasinya. Pemikiran Alternatif Pendidikan*, (online), 13(3) 2008, hlm. 1-13.

Hal itu berarti bahwa membaca memberikan respon terhadap segala ungkapan penulis sehingga mampu memahami materi bacaan dengan baik.⁸⁴

Jika materi belum dipahami siswa maka siswa diberi kesempatan untuk bertanya. jika siswa kesulitan membaca, maka guru membimbingnya. Dalam hal mengajar guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Serta media yang digunakan hanya buku panduan, papan tulis dan kapur. beberapa Guru di MTs Darul Ulum hanya fokus metode ceramah atau Tanya jawab saja. Metode dapat mempengaruhi berhasil tidaknya suatu pembelajaran terutama pembelajaran Bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan Pendapat dari Mulyanto Sumarti menyatakan bahwa dalam pengajaran Bahasa, salah satu segi yang paling menjadi sorotan adalah segi metode. Sukses tidaknya suatu program pengajaran Bahasa sering kali dinilai dari segi metode yang digunakan, karena metode lah yang menentukan isi dan cara mengajarkan Bahasa.⁸⁵ Minimnya pemanfaatan media dan teknologi modern, Hal ini berdasarkan Pentingnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses pendidikan, diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan formal dan non formal untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban. Hal tersebut dipertegas dalam Peraturan Pemerintah No: 19 Tahun 2005 pada bab VII pasal 42 ayat 2 mencantumkan bahwa: “Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran agar teratur dan berkelanjutan”.

⁸⁴ Muhsyanur, “*Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa*”

Reseptif”, Sulawesi: UNIPRIMA PRESS, 2019, hlm. 12-13.

⁸⁵ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974, hlm. 7.

3) Evaluasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian evaluasi dalam keterampilan membaca yang dilakukan Bapak AZ mengevaluasi siswa dengan meminta mereka membacakan ayat Al-Qur'an satu per satu di depan kelas sesuai dengan kaidah tajwid. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil, "...dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan" QS. Al-muzammil ayat 4.

Sedangkan, Ibu VR meminta siswa membacakan teks percakapan secara berpasangan di depan kelas, kemudian memberikan tugas individu berupa pembuatan kartu identitas dalam bahasa Arab. Ibu VR meminta siswa untuk membacakan hasil jawabannya, evaluasi dilakukan dengan memperhatikan kelancaran, kefasihan, intonasi serta pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca. Ini berdasarkan Dick dan Carey yang menyatakan hal yang harus diperhatikan saat melakukan kegiatan adalah urutan penyampaian materi harus berurutan misalnya dari teori ke praktik atau sebaliknya, dimulai dari yang mudah ke yang lebih sulit serta dari hal yang bersifat konkret ke hal yang bersifat abstrak dan Partisipasi Peserta Didik Pembelajaran harus berpusat pada peserta didik agar mereka lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran student centered dilakukan dengan cara melakukan latihan dan praktik setelah peserta didik diberi pengetahuan, sikap, atau keterampilan.⁸⁶

b) Keterampilan Menulis

1) Pendahuluan

Berdasarkan hasil temuan penelitian pada keterampilan menulis bahwa bapak AZ sebelum memulai pembelajaran lebih

⁸⁶ Sunhaji., *Strategi Pembelajaran: Konsep dan Aplikasinya*. Pemikiran Alternatif Pendidikan, (online), 13(3) 2008, hlm. 3.

kepada persiapan pembelajaran dengan menyiapkan alat atau bahan yang diperlukan pada pembelajaran menulis. Hal ini sejalan dengan perkataan Sunhaji teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang akan dicapai.⁸⁷

sedangkan ibu VR mengajak siswa apersepsi atau mengulang materi dengan cara memerintahkan siswa untuk menuliskan kosakata dipapan tulis tanpa melihat buku panduan dengan kata lain menghafal kosakata (*mufrodad*). Hal ini sesuai dengan perkataan Marno dan Idris⁸⁸ mengatakan bahwa apersepsi merupakan mata rantai penghubung antara pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa, untuk digunakan sebagai batu loncatan atau titik pangkal dalam menjelaskan hal-hal atau materi baru yang akan dipelajari siswa. Sebagaimana pendapat Dick dan Carey mengatakan bahwa Kegiatan pendahuluan dapat dilakukan dengan apersepsi untuk membangunkan pengetahuan lama peserta didik dan dikaitkan dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari.⁸⁹

2) Pelaksanaan

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam keterampilan menulis, yang dilakukan pada setiap guru berbeda-beda. Bapak Az menerapkan pendekatan individual dengan cara memerintahkan siswa untuk menyalin atau menulis ayat Al-Qur'an yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan komponen dalam aktivitas menulis salah satunya Penguasaan bahasa tulis, meliputi kosa kata, struktur, kalimat, paragraph, ejaan, fragmatig dan sebagainya.⁹⁰ Sebagaimana pendapat Hasan Syahatah mengatakan bahwa tujuan dari

⁸⁷ *Ibid*

⁸⁸ Marno, & Idris, M., *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014, hlm. 78-82

⁸⁹ Sunhaji, *op.cit.*, hlm. 3

⁹⁰ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hlm. 181

pembelajaran menulis adalah Agar siswa terbiasa menulis bahasa Arab dengan benar.⁹¹

sedangkan Ibu VR lebih kepada pemahaman struktur tata bahasa (القواعد), khususnya penggunaan kata tanya “ما”. Ibu VR menjelaskan materi secara rinci melalui contoh-contoh kalimat kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika belum memahami. Ini sesuai dengan proses pembelajaran *Maharah Al-Kitabah* yaitu memperjelas materi yang dipelajari siswa, maksudnya tidak menyuruh siswa menulis sebelum siswa mendengarkannya dengan baik, mampu membedakan pengucapannya dan telah kenal bacaannya.⁹²

3) Evaluasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa evaluasi pada pembelajaran bahasa arab dalam keterampilan menulis yang dilakukan bapak Bapak AZ mengevaluasi hasil tulisan siswa dengan cara mengoreksi secara langsung bersama siswa setelah mereka menyalin ayat Al-Qur'an, untuk menilai ketepatan penulisan sesuai kaidah. Jika waktunya terbatas maka mengoreksi dilakukan pada pertemuan berikutnya. Hal ini berdasarkan prinsip-prinsip *Maharah Al-Kitabah* yaitu Pekerjaan siswa harus dikoreksi, jika tidak, maka peserta didik tidak mengetahui kesalahannya dan dia akan melakukan kesalahan lagi. Untuk mengoreksi kesalahan, sebaiknya diurutkan berdasarkan kepentingannya dan hendaknya dibahas dalam pelajaran khusus.⁹³

Sementara itu, Ibu VR menggunakan latihan tertulis di buku panduan sebagai bentuk evaluasi, di mana siswa diminta membuat pertanyaan dan jawaban menggunakan nama-nama

⁹¹ Hasan Syahatah, *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah Baina an-Nazhariyyah wa al-Tathbiq*, al-Qahirah: al-Dar al-Mashriyah al-Lubnaniyah, 2002, hlm. 242.

⁹² Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: UPI & Rosda Karya, 2008, hlm. 292-293.

⁹³ Radliyah Zaenuddin, dkk, *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005, hlm. 81.

yang telah disediakan. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran menulis bagi tingkat pemula yaitu menyalin satuan-satuan bahasa yang sederhana, menulis satuan bahasa yang sederhana, menulis pernyataan dan pertanyaan yang sederhana, dan menulis paragraf pendek.⁹⁴

2. Kesulitan-Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Keterampilan Membaca dan Menulis Kelas VII B Di MTs Darul Ulum Matang Danau

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis bahasa Arab, terutama dalam mengenali huruf hijaiyyah, membaca kalimat bahasa Arab, dan menulis kata dengan benar. Temuan penelitian ini menunjukkan problematika pembelajaran bahasa arab dalam keterampilan membaca dan menulis menjadi tantangan bagi siswa meliputi Problematika Linguistik dan problematika Non Linguistik.

Berikut problematika Linguistik sebagai berikut:

Kesulitan yang dialami oleh siswa kelas VII B yaitu belum mampu mengidentifikasi huruf hijaiyyah. Ketidakmampuan siswa dalam membedakan bentuk dan bunyi huruf yang hampir sama yaitu “ط” dengan “ظ”, “ص” dengan “ض”, “خ” dengan “ح”, dan “ف” dengan “ق”. Adapun bunyi yang hampir sama yaitu huruf “ا” dengan “ع”, “س” dengan “ش”, “ز” dengan “ذ”, “خ” dengan “غ”, “س” dengan “ث”, “ز” dengan “ج” dan siswa belum memahami huruf *Alif Lam* terlihat ketika siswa membaca sebuah teks atau nash Arab tidak memperhatikan kedua huruf ini (*Alif Lam Syamsiah* dan *Alif Lam Qomariyyah*) bahkan kedua huruf ini tidak siswa baca. Hal ini disebabkan oleh faktor kebiasaan lingkungan yang dipengaruhi bahasa pertama berupa bahasa melayu serta kesulitan mengidentifikasi makhorojal huruf. Hasil temuan ini sejalan

⁹⁴ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: UPI & Rosda Karya, 2008, hlm. 292-293.

dengan penelitian yang dilakukan oleh Puput Nurshafnita dan Darwi Zainuddin tentang analisis kesalahan pelafalan huruf hijaiyyah siswa kelas VII Mts Al-Wasliyah Sigambal, adapun hasil penelitiannya adalah jumlah kesalahan pada pelafalan huruf hijaiyyah mencapai 70%. Menurut mereka faktor penyebab kesalahan tersebut di antaranya adalah: faktor kebiasaan dari lingkungan, pengaruh bahasa pertama berupa dialek jawa, dan kesulitan mengidentifikasi letak artikulasi (makharajul huruf).⁹⁵

Tanda baca atau *harakat* merupakan alat bantu yang berupa tanda-tanda baca untuk memperjelas maksud serta tujuan yang terkandung dalam bacaan tersebut. Tanpa adanya tanda baca dalam suatu bacaan akan menimbulkan pemaknaan yang berbeda-beda terhadap kalimat atau tulisan tersebut. Oleh karena itu, penggunaan tanda baca sangat penting dalam kegiatan membaca, karena jika kita tidak memperhatikan penggunaan tanda baca kesalahan tersebut dapat mempengaruhi pada pemahaman bacaan, intonasi yang tidak tepat dapat mempengaruhi makna dalam suatu kalimat tersebut. Hampir seluruh siswa kesulitan mengenal harakat *fathah*, *dhommah*, *kasroh*, dan *tanwin*. Hal ini bisa terjadi karena siswa tidak memahami struktur kalimat (*qowaid*). ketika guru menjelaskan struktur kalimat kepada siswa, siswa tidak fokus memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru bahkan siswa yang duduk paling belakang sedang ngobrol dengan temannya.

menurut Nasution dan Lubis, yang menyoroti urgensi pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan Islam, di mana pemahaman yang baik terhadap tanda baca menjadi kunci dalam memahami ajaran-ajaran agama yang tertulis dalam bahasa Arab. Tanda baca tidak hanya berfungsi untuk memperjelas makna, tetapi

juga untuk menghindari kesalahpahaman yang dapat muncul akibat ambiguitas dalam kalimat.⁹⁶

Sebagian besar Siswa tidak bisa menjawab soal dengan benar, karena tidak memahami isi bacaan, baik yang dibacakan oleh peneliti atau membaca sendiri. Ketika peneliti bacakan *Nash* atau teks bacaan siswa kurang fokus menyimak penjelasan peneliti meskipun peneliti menjelaskan berulang-ulang. Kemampuan membaca mengandung dua aspek atau pengertian yaitu mengubah lambang tulis menjadi lambang bunyi, menangkap arti dari situasi yang dilambangkan dengan simbol-simbol tulisan dan bunyi tersebut. Inti dari kemampuan membaca adalah pada aspek atau pengertian kedua tersebut, yakni agar peserta didik dapat membaca dan memahami teks bahasa Arab.⁹⁷

Siswa tidak memahami isi bacaan yang ia baca disebabkan karena siswa tidak lancar dalam membaca. Kesulitan dalam memahami isi bacaan dikarenakan tidak memahami struktur kalimat atau *Qowaid*. Selain itu siswa hanya fokus mengidentifikasi huruf dan kata daripada fokus memahami isi kalimat bacaan yang ia baca, sehingga sulit dalam memahami isi bacaan. hal ini juga bisa terjadi siswa kurang latihan membaca Arab dirumah, disebabkan hal tersebut siswa jadi tidak lancar dalam membaca teks bacaan Bahasa Arab. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mochamad Nur Ichsan, Isop Syafe'i, Abdullah Husen, Muhammad Hasan, dan Ainun Hasyim yang menemukan kesulitan membaca Bahasa Arab pada siswa disebabkan karena perbedaan bentuk huruf dan cara membacanya yang berbeda dengan bahasa pertama.

Sebagian besar siswa belum lancar dalam membaca *Nash* Bahasa Arab, ketika membaca siswa masih terbata-bata dan

⁹⁶ Nasution, N.S., & Lubis, L., *Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Simki Pedagogia, 6(1), 2023, hlm. 181–191.

⁹⁷ Syamsudin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006, hlm. 134

tersedat-sedat dalam membaca kata selanjutnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya dalam mengenal huruf dengan baik dan belum mampu menggabungkan huruf menjadi satu kata yang utuh serta tidak memahami teks bacaan yang dibaca.

Membaca dalam bahasa arab melibatkan dua aspek utama, yaitu dekoding (pengidentifikasi huruf dan kata) serta interpretasi (pemahaman makna teks). siswa perlu dibekali kosa kata, struktur bahasa, serta kemampuan inferensi makna. hal ini sesuai dengan teori Rumelhart, membaca bukan hanya proses mengenali huruf dan kata secara berurutan, tetapi juga interaksi antara skemata pembaca dengan informasi yang terdapat dalam teks.⁹⁸

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Mochamad Nur Ichsan, Isop Syafe'i, Abdullah Husen, Muhammad Hasan, dan Ainun Hasyim yang menemukan kurang mampunya peserta didik mengucapkan teks bahasa arab dengan baik dan benar, kurang mampu membedakan bentuk kata, pembendaharaan kosakata yang masih minim dan interaksi dengan bahasa arab yang masih minim.

Dari rekap nilai PAS pelajaran Bahasa Arab rata-rata siswa kelas VII B mendapat nilai antara 30 sampai 50 sedangkan kriteria nilai maksimum yang harus siswa capai adalah 65, hal ini menjadi indikator siswa kesulitan dalam membaca serta kesulitan memahami teks Bahasa Arab.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mampu menyambungkan beberapa huruf hijaiyyah menjadi satu kata, baik itu tiga huruf hijaiyyah, seperti “ ا – س – م “, maupun empat huruf hijaiyyah, seperti “ م – ك – ت – ب “ dan Hampir semua siswa tidak memahami cara menyambung huruf-huruf hijaiyyah, terutama huruf-huruf yang tidak bisa disambung setelahnya seperti

⁹⁸ Arifin, M. Z., & Sofa, A. R. 2024. Ilmu sebagai kunci kesuksesan dunia dan akhirat menurut Al-Quran dan Hadist. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(4), hlm. 118–125.

“و”, “ز”, “ر”, “د”, “ذ”, “ز”, “ر” Penulisan huruf dengan bentuk yang menyerupai huruf lain seperti huruf “ر” ditulis seperti “ل”.

Sebagian besar siswa belum mampu untuk menuliskan apa yang di dektekan atau *imla'* oleh peneliti dengan benar. Kesulitan dapat terjadi disebabkan siswa hanya mengenal huruf hijaiyyah secara personal, belum memahami kaidah penulisan huruf hijaiyyah ketika diawal, ditengah, dan diakhir kata, dan kurangnya latihan dalam menulis huruf arab.

Imla' yaitu melatih keterampilan dasar menulis agar tidak terjadi kesalahan. Kesalahan dalam menulis kata akan berakibat fatal, karena dapat mengaburkan makna dari kata dan kalimat yang ditulis. Peneliti menggunakan Metode *imla' istima'i* atau menyimak, menyimak maksudnya siswa mendengarkan kata atau kalimat yang dibacakan, lalu siswa menuliskannya. Metode ini sedikit lebih sukar dibandingkan dengan metode *imla' manzhur*, karena para pelajar dituntut untuk menulis kalimat atau teks tanpa melihat contoh tulisan dari guru, melainkan mengandalkan hasil pengetahuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran *imla'*.⁹⁹

Adapun Problematika Linguistik sebagai berikut:

1) Peserta Didik

Berhasil tidaknya suatu pembelajaran ditentukan oleh peserta didik itu sendiri. Kurangnya minat dan motivasi terhadap pelajaran bahasa Arab. Jika siswa tidak menyukai mata pelajaran tersebut maka siswa akan bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas dan ketika guru menjelaskan materi didepan siswa tidak memperhatikan guru yang menjelaskan materi siswa sibuk sendiri. Hal ini terjadi kepada siswa kelas VII B tidak memperhatikan guru yang didepan dalam menjelaskan materi dan siswa sibuk sendiri bahkan ada yang ngobrol dengan temannya.

⁹⁹ Asrofi, I., & Halim, A., *Efektivitas Metode Imla' terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Bahasa Arab*, EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 10(2), 2021, hlm. 118

2) Kompetensi Guru

Guru sebagai penentu yang kedua berhasil tidaknya suatu pembelajaran, guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi tetapi bagaimana guru ini bisa membuat siswa termotivasi dan minatnya siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab. Maka disini pentingnya peran guru dalam mendorong siswa agar siswa termotivasi sehingga siswa menyukai mata pelajaran bahasa Arab. Ketika pembelajaran Bahasa arab siswa kelas VII B sering tidak diberi motivasi setelah absen, siswa diberi materi serta pembelajaran yang monoton sehingga membuat siswa bosan dan metode yang digunakan metode ceramah dan tanya jawab saja sehingga kurang efektif dalam mengajarkan membaca dan menulis. Guru bahasa arab juga tidak memanfaatkan teknologi dan media yang ada di MTs Darul Ulum dikarenakan guru Bahasa Arab kurang berpengalaman dalam menggunakan media pembelajaran.

3) Media Pembelajaran

Media di MTs Darul Ulum masih terbilang minim karena hanya memiliki satu proyektor, sehingga guru harus bergantian dalam menggunakan proyektor. Dikarenakan hal tersebutlah guru memilih media yang sederhana saja yaitu papan tulis dan kapur.

4) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di MTs darul ulum Matang danau masih dikatakan kurang seperti buku panduan, ruang kelas yang kurang kondusif, perpustakaan yang tidak digunakan. Buku panduan setiap siswa diberi kebebasan untuk membeli buku atau tidak dan buku panduan iniditentukan oleh guru mapelnya masing-masing, dimana guru akan memesan buku bagi siswa yang ingin membeli saja. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang memilih untuk tidak membeli buku, sehingga guru kesulitan terutama dalam menjelaskan materi dan memberikan latihan yang ada dibuku panduan. Untuk ruang kelas yang

kurang kondusif, lantai yang sudah agak rusak, meja dan kursi yang tidak stabil sehingga siswa tidak nyaman serta mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar. Penyebab perpustakaan tidak digunakan karena sekolah MTs sedang membuat pondasi untuk tingkat atas. Perpustakaan digunakan untuk menyimpan barang-barang seperti alat-alat drum band dan sebagainya sehingga kurang kondusif untuk dibuka perpustakaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab pada keterampilan membaca dan menulis kelas VII B di MTs Darul Ulum Matang Danau dimulai dari tahap pendahuluan guru mengucapkan salam dan do'a bersama siswa, guru mengabsen siswa, guru memberikan motivasi kepada siswa, mengajak siswa mengulang materi dengan menuliskan kosakata dipapan tulis tanpa melihat buku panduan dan guru memberikan gambaran umum materi dan tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan guru memberikan materi, materi struktur tata bahasa dengan contoh kalimat, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, guru membimbing siswa yang kesulitan membaca, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, media yang digunakan buku panduan, papan tulis dan kapur tulis. Untuk evaluasi guru meminta siswa membaca teks percakapan dan memberikan latihan menulis di buku panduan dengan membuat pertanyaan dan jawaban menggunakan nama-nama yang telah disediakan.
2. Kesulitan pembelajaran Bahasa Arab bagi siswa dalam keterampilan membaca dan menulis kelas VII B di MTs Darul Ulum Matang Danau meliputi problematika linguistik yaitu belum mengenal dan memahami huruf hijaiyyah seperti bentuk, posisi, dan cara menyambungannya, tidak mengenal tanda baca, penghilangan, dan perubahan huruf, tidak lancar dalam membaca, dan tidak memahami isi bacaan. Adapun problematika non linguistik yaitu peserta didik, kompetensi guru, media pembelajaran, serta sarana dan prasarana.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka disampaikan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan antara lain:

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih mendalam tentang kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca dan menulis Bahasa Arab dan mengembang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.

2. Bagi Guru

Guru dapat mengembangkan streategi pembelajaran yang lebih efektif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan-kesulitan dalam membaca dan menulis Bahasa Arab.

3. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Bahasa Arab dengan lebih banyak berlatih dan mempraktikkan keterampilan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fuad Mahmud 'Ulyan, 1992, *al-Maharah al-Lughawiyah, Mahiyatuha wa Turuqu Tadrisuha*, Riyadh: Darul Muslim.
- Amin, M. A., 2013, *Menjadi Guru Profesional (Disertai Bimbingan Menjadi Pelatih Andal)*, Bandung: Nuansa Cendekia.
- Andi Achru P., 2019, "Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran", *Jurnal Idaarah*, vol. 3 no.2.
- Anhar, H., 2013, "Interaksi Edukatif Menurut Pemikiran Al-Ghazali, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, volume 13 Nomor 1.
- Arifin, M. Z., dan Sofa, A. R, 2024, "Ilmu sebagai kunci kesuksesan dunia dan akhirat menurut Al-Quran dan Hadist" *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, Volume 3 no.4.
- Arigan, Henry Guntur, 1990, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Asrofi, I., dan Halim, A., 2021, "Efektivitas Metode Imla' terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Bahasa Arab", *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, volume 10 no.2.
- Chaer, Abdul, 2003, *Linguistik Umum*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Chaer, Abdul, dan Leonie Agustina.,2010, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cholid, 2022, "Model NURS Sebagai Alternatif Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab", Takuana: *Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, vol.1 no.1.
- D I Era and Revolusi Industri, 2021, "Al-Fashahah: *Journal of Arabic Education , Linguistics , and Literatur*", vol.1 no.1.
- Dalman, 2016, *Keterampilan Menulis*, Depok: Rajawali Per.
- Effendy, Ahmad Fuad, 2012, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat.
- Fachrurrozi, Aziz dan Erta Mahyuddin, 2011, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Pustaka Cendekia Utama.
- Fahrurrozi, Aziz dan Erta Mahyudin, 2010, *Pembelajaran Bahasa Asing* , Jakarta: Bania Publishing

- Fathurohman, P., dan Sutikno, S., 2009, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamdu, G., dan Agustina, L., 2021, “Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol.12 no.1.
- Hamjah, S. H., et al., 2012, “Perkaitan Amalan Spiritual Dengan Pencapaian Akademik Pelajar”, *AJTLHE*, vol.4 no. 2.
- Hermawan Acep, 2011, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hermawan, Acep, 2018, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Heronimus Delu Pingge dan Muhammad Nur Wangid, 2016 ,“Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka”, *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* vol. 2, No. 2.
- Hidayatul Khoiriyah, 2020, “Metode Qira`ah dalam Keterampilan Pembelajaran Keterampilan Resepitif Berbahasa Arab untuk Pendidikan Tingkat Mengengah.” *LISANUNA* vol.10 no.1.
- Kartono, Kartini, 1990, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju.
- Kunandar, 2011, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad, 2009, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi, bagaimana meneliti dan menulis tesis?*, Edisi 3. Erlangga. Yogyakarta.
- M. Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab*.
- Mahmud Kamil an-Naqah, 1985, *Ta’lim Lughah al-Arabiyah Lin-Naatiqin bilughatin Ukhra*, Makkah: Jamiah Ummul Qura.
- Marno dan Idris, M., 2014, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*, Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Moleong, Lexy J., 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah, 2004, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhsyanur, 2019, *Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Resepitif*, Sulawesi: UNIPRIMA PRESS.

- Mulyanto Sumardi, 1974, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Mustofa, Syaiful, 2011, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, N.S., & Lubis, L., 2023, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Simki Pedagogia*.
- Radliyah Zaenuddin, dkk, 2005, *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group.
- Rahayu, Puji, 2013, "Thuruqu Ta'limi Al-Lughah Al-Arabiyah Li Ghari Nathiqina biha", *Jurnal Bahasa Arab dan Pembelajarannya*.
- Reza Indrawan, 2021, "Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Melalui Teknik Look and Say (Penelitian Tindakan Siswa Kelas IV SDIT Segar Amanah).", *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, vol. 20, no. 2.
- Riconscente, M. M., 2014, "Effects of perceived teacher practices on Latino high school students' interest, self-efficacy, and achievement in mathematics", *The Journal of Experimental Education*.
- Rosyidi, Wahab dan Mamlu'atul Ni'mah, 2012, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Press.
- Sairi Asril dan M. Safrizal, 2018, "Pengaruh Mutu Layanan Sarana dan Prasarana Terhadap Kepuasan Siswa", *Jurnal Manajemen, Kepeminpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, vol. 3 no.1.
- Sanjaya, Wina, 2013, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Sofa Ainur Rofiq, Abd. Aziz, dkk, 2021, "Pendidikan Bahasa Arab: Problematika dan Solusi dalam Studi Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Inovasi Penelitian*, vol. 1 no.9.
- Sri Sudiarti, 2015, "Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Arab Gundul Melalui Aktifitas Membaca Intensif Berbasis Gramatikal: Studi Kasus Mahasiswa Bahasa Dan Sastra Arab IAIN STS Jambi", *Fenomena*, vol. 7 no.1.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, CV.

- Suharni dan Purwanti, 2018, "*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*", G-COUNS: *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, vol. 3 no. 1.
- Suriadi, Andi, 2019, *Metode Super Cepat Belajar & Mengajar Fasih Membaca Al-Quran*, Yayasan FOSLAMIC Pusat Makassar, Buku Qiraah Cetakan 23.
- Syahatah, Hasan, 2002, *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah Baina an-Nazhariyyah wa al-Tathbiq*, al-Qahirah: al-Dar al-Mashriyah al-Lubnaniyah.
- Syamsudin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab.*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006, hlm. 134
- T G H Hudatullah MZ, 2019 , "*Metode Diskusi Qiro'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Minat Belajar*," *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* no. 1.
- Tabelessy, Novita, 2014, *Pembelajaran Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Jendela Pengetahuan, Universitas Pattimura Ambon vol. 7 no. 16.
- Tambunan, L., & Tambunan, N., 2022, "*Aplikasi Absensi Guru Dan Siswa Secara Online Dengan Merekam Wajah Dan Deteksi Lokasi (Studi Kasus: Sma Negeri 2 Mandau)*", JSR: Jaringan Sistem Informasi Robotik, vol. 6 no.1.
- Taufik, 2011, *Pembelajaran Bahasa Arab MI*, Surabaya: PMN.
- Taurina, Z., 2015, "*Students' Motivation and Learning Outcomes: Significant Factors in Internal Study Quality Assurance System*", *International Journal for CrossDisciplinary Subjects in Education*, vol. 5 no.4.
- Valiant Lukad Perdana Sutrisno dan Budi Tri Siswanto, 2016, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK Di Kota Yogyakarta*, *Jurnal Pendidikan Vokasi* 6, no. 1.
- Wassid, Iskandar dan Dadang Sunendar, 2008, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: UPI & Rosda Karya.

LAMPIRAN

lampiran 1

Surat permohonan izin penelitian



YATIMAN LEMBAGA PENDIDIKAN PEMERINTAHAN GUNUNG DUTA KULUJANGA DEWAGONG PEMALANG JAWA TENGAH
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1134 TAHUN 2023
Kampus 1 : Jl. D.J. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319
Kampus 2 : Jl. Paduraksa - Keramat Dk. Siall-ail Ds. Surajaya Pemalang 52318
Telp. (0254) 3291929, Email: official@insipemalang.ac.id, Website: insipemalang.ac.id

Nomor: 067/SIP/INSIP/II/2025

Lamp. : -

Hal : Mohon Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala MTs Darul Ulum Matang Danau
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teriring salam dan do'a semoga Allah S.W.T senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sekalian. Amien.

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa:

Nama : NUNUNG SRIWAHYUNI
Tempat, Tanggal Lahir : Kalimantan, 09 Juli 1999
NIM : 7210070
Jurusan / Program Studi : Tachiyah / Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Semester : 8 (Delapan)
Alamat : Matang Danau, Dusun Pantai Laut Rt. 004 Rw. 002 Kec.
Palaoh Kab. Sambas

Bermaksud melakukan penelitian guna memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS KELAS VII B DI MTS DARUL ULUM MATANG DANAU".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya mahasiswa tersebut diperkenankan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas ijin dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pemalang, 17 Februari 2025

Bekas Institut Agama Islam Pemalang
Jawa Tengah



lampiran 2

Surat Keterangan Selesai Penelitian

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini

Nama : Wardianto, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah

DENGAN INI MENERANGKAN BAHWA:

Nama : Nunung Sriwahyuni
NIM : 7210070
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Pinalang

Telah selesai melakukan penelitian di MTs Darul Ulum Matang Dama Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Problematika pembelajaran bahasa arab dalam keterampilan membaca dan menulis kelas VII B di MTs Darul Ulum Matang dama"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Matang Dama, 18 Juni 2025

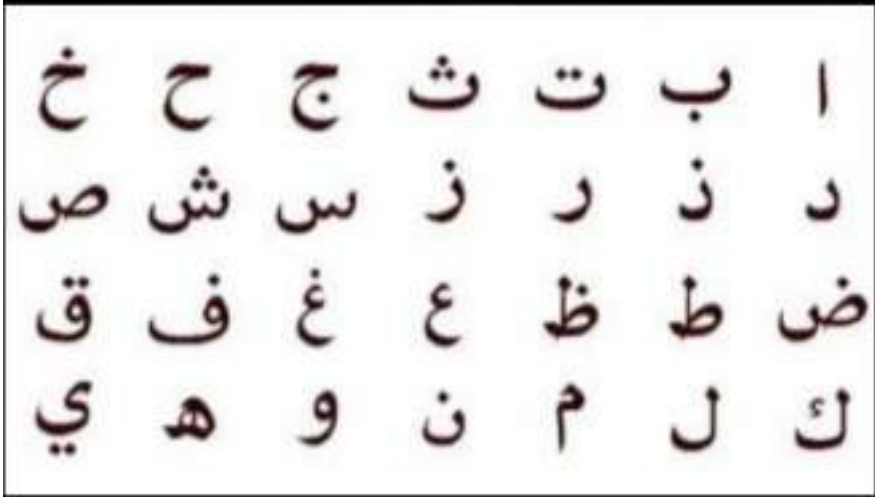
Wardianto, S.Pd.I

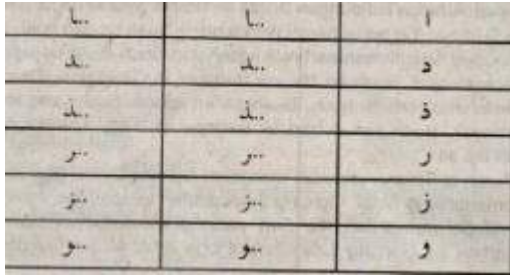


lampiran 3

Nama :

Umur :

No	subtugas
1	Mengenal huruf hijaiyyah Sebutkan huruf dibawah ini ! 
2	Mengidentifikasi tanda baca atau harakat Sebutkan harakat dibawah ini! 

3	Memahami perbedaan huruf hijaiyyah ketika diawal, ditengah dan diakhir kata Sebutkan letak huruf dibawah ini!    
4	Penggunaan tanda baca Bacalah huruf hijaiyyah sesuai dengan harakatnya masing-masing! 
5	Kelancaran membaca nyaring Bacalah teks dibawah ini! أَنَا أَحْمَدُ كَمَلُ عِنْدِي أُخْتُ صَغِيرَةٌ. اسْمُهَا نَفِيسَةٌ، هِيَ طَالِبَةٌ مَاهِرَةٌ فِي الْمَدْرَسَةِ الْمُتَوَسِّطَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ. عُنْوَانُهَا الشَّارِعَ سُؤْدِزْمَانَ رَقْمَ ٤، صُؤْلُو جَاوَا الْوُسْطَى رَقْمَ التَّلِيفُونَ : ٠٨٥٢٢٩٠٢٧١١٠. وَعُنْوَانُ مَدْرَسَتِي الشَّارِعَ أَحْمَدُ يَانِي رَقْمَ ٩ جُكْيَاكَرْتَا جَاوَا الْوُسْطَى.

	رَقْمُ جَوَالِي : ٠٨١٣١٥٦٢٩٥٥٢ . مَدْرَسَتِي كَبِيرَةٌ وَجَمِيلَةٌ
6	Menjawab soal sesuai isi bacaan Jawablah soal dibawah ini sesuai teks diatas! ١. مَا اسْمُ أُخْتِ أَحْمَدَ كَمَلْ؟ ٢. مَنْ هِيَ؟ ٣. مَا عُنْوَانُهَا؟
7	Menyalin huruf Salihlah huruf dibawah ini! ج ت د ذ ه ب ك ت ب
8	Menyambung huruf hijaiyyah menjadi suatu kata Sambungkanlah huruf-huruf dibawah ini menjadi satu kata. ١. ا-س-م-٤. م-ك-ت-ب ٢. ر-ق-م-٥. ج-د-ا-ر ٣. ق-ل-م
9	menyalin kalimat sederhana salinlah kalimat dibawah ini! عِنْدِي أُخْتٌ صَغِيرَةٌ. اسْمُهَا نَفِيسَةٌ، هِيَ طَالِبَةٌ مَاهِرَةٌ فِي الْمَدْرَسَةِ الْمُتَوَسِّطَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ.
10	Menulis jawaban atas pertanyaan-pertanyaan Jawablah pertanyaan dibawah ini! ١. مَا اسْمُ أُخْتِ أَحْمَدَ كَمَلْ؟ ٢. مَنْ هِيَ؟ ٣. مَا عُنْوَانُهَا؟
11	Menulis imla' atau dikte اسْمُكَ؛ مِهْنَةٌ؛ عُنْوَانٌ؛ شَارِعٌ؛ نَاقِصٌ

lampiran 4

Instrumen Observasi Siswa

Nama Siswa :

Umur :

Petunjuk Pengisian Format Observasi

1. Isilah dengan tanda (√) sesuai dengan pernyataan pada kolom aspek yang diamati.
2. Hasil pencatatan tersebut dimasukkan ke dalam lembar observasi pada kolom deskripsi.

No	Aspek yang diamati	Ya (√)	Tidak (√)	Deskripsi
1	Mengidentifikasi huruf hijaiyyah			
2	Mengidentifikasi tanda baca atau harakat			
3	memahami perbedaan huruf hijaiyyah ketika diawal, ditengah dan diakhir kata			
4	Penggunaan tanda baca			
5	Kelancaran membaca nyaring			
6	Kemampuan menjawab soal sesuai dengan isi bacaan			
7	Menyalin huruf			
8	Menyambung huruf hijaiyyah menjadi suatu kata.			

9	Menulis kalimat sederhana			
10	Menulis jawaban atas pertanyaan-pertanyaan.			
11	Menulis Imla' atau dikte yang dibacakan			

lampiran 5

Instrumen Wawancara

Instrumen Wawancara Guru

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai keterampilan membaca dan menulis Bahasa Arab?
2. Bagaimana proses pembelajaran membaca dan menulis Bahasa Arab yang selama ini dilakukan di kelas?
3. Teknik atau metode apa yang digunakan untuk pembelajaran membaca dan menulis Bahasa Arab di kelas?
4. Media pembelajaran apa yang digunakan untuk pembelajaran membaca dan menulis Bahasa Arab di kelas?
5. Bagaimana rata-rata kemampuan siswa di kelas ini dalam belajar membaca dan menulis Bahasa Arab?
6. Apa saja kesulitan siswa dalam pembelajaran membaca dan menulis Bahasa Arab?

Instrumen Wawancara Siswa

1. Siapa nama kamu?
2. Berapa umur kamu?
3. Apakah kamu menyukai pelajaran Bahasa Arab? Sebutkan alasannya?

4. Apakah menurut kamu pelajaran Bahasa Arab itu sulit?
5. Apa Kesulitan Kamu Ketika Belajar Membaca Dan Menulis Bahasa Arab?
6. Apakah kamu suka belajar membaca dan menulis ketika dirumah?
7. Apa motivasi kamu sehingga menyukai pelajaran bahasa arab?
8. Siapa yang mengajari kamu membaca dan menulis arab ketika kamu dirumah?
9. Apakah kamu pernah belajar bahasa arab sebelumnya? Jika pernah, Dimana kamu belajar?
10. Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana kelas ketika belajar?
11. Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana rumah ketika belajar?
12. Siapa yang membantu kamu ketika kamu mengalami kesulitan dalam membaca?

lampiran 6

HASIL OBSERVASI PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA ARAB

- 1. Nama Siswa : Abi Manyu**

Umur : 12 Tahun

No	Aspek yang diamati	Ya (√)	Tidak (√)	Deskripsi
1	Mengidentifikasi huruf hijaiyyah	√		- tidak lancar dalam membaca huruf hijaiyyah secara urut ١ sampai ي - ada beberapa huruf yang ia ragu dalam menyebutkannya yaitu huruf “ظ” dan “غ”.
2	Mengidentifikasi tanda baca atau harakat		√	
3	memahami perbedaan huruf hijaiyyah ketika diawal, ditengah dan diakhir kata		√	
4	Penggunaan tanda baca		√	
5	Kelancaran membaca nyaring	√		- membaca masih terlalu lama dan terbata-bata - tidak memperhatikan huruf <i>Alif Lam Syamsyiah</i> dan <i>Alif Lam Qomariyyah</i>
6	Kemampuan menjawab soal sesuai dengan isi bacaan	√		- salah dalam menjawab beberapa soal
7	Menyalin huruf		√	

8	Menyambung huruf hijaiyyah menjadi suatu kata.	√		- keliru dalam menyambungkan huruf - tidak jelas dalam menuliskan huruf ketika disambung
9	Menulis kalimat sederhana		√	
10	Menulis jawaban atas pertanyaan-pertanyaan.	√		- asal dalam menjawab
11	Menulis Imla' atau dikte yang dibacakan	√		- tidak mampu menuliskan beberapa kata yang didektekan

2. Nama Siswa : Alip Purdana

Umur : 13 Tahun

No	Aspek yang diamati	Ya (√)	Tidak (√)	Deskripsi
1	Mengidentifikasi huruf hijaiyyah		√	
2	Mengidentifikasi tanda baca atau harakat		√	
3	memahami perbedaan huruf hijaiyyah ketika diawal, ditengah dan diakhir kata		√	
4	Penggunaan tanda baca		√	

5	Kelancaran membaca nyaring		√	
6	Kemampuan menjawab soal sesuai dengan isi bacaan	√		- salah dalam menjawab beberapa soal
7	Menyalin huruf		√	
8	Menyambung huruf hijaiyyah menjadi suatu kata.	√		- keliru dalam menyambungkan huruf
9	Menulis kalimat sederhana		√	
10	Menulis jawaban atas pertanyaan-pertanyaan.	√		- asal dalam menjawab
11	Menulis Imla' atau dikte yang dibacakan	√		- tidak mampu menuliskan beberapa kata yang didektekan - tidak fokus mendengarkan apa yang didektekan

3. Nama Siswa : Alfiadra Nakhla

Umur : 13 Tahun

No	Aspek yang diamati	Ya (√)	Tidak (√)	Deskripsi
1	Mengidentifikasi huruf hijaiyyah		√	

2	Mengidentifikasi tanda baca atau harakat		√	
3	memahami perbedaan huruf hijaiyyah ketika diawal, ditengah dan diakhir kata	√		- belum memahami perbedaan huruf “ب” ketika diakhir dan ditengah - ragu dalam menyebutkan huruf “و” apakah terletak diawal atau diakhir
4	Penggunaan tanda baca		√	
5	Kelancaran membaca nyaring	√		- membaca masih terlalu lama dan terbata-bata - membaca masih tersedat-sedat - tidak memperhatikan huruf <i>Alif Lam Syamsyiah</i> dan <i>Alif Lam Qomariyyah</i>
6	Kemampuan menjawab soal sesuai dengan isi bacaan	√		- salah dalam menjawab beberapa soal
7	Menyalin huruf		√	
8	Menyambung huruf hijaiyyah menjadi suatu kata.	√		- keliru dalam menyambungkan huruf - tidak jelas dalam menuliskan huruf ketika disambung

9	Menulis kalimat sederhana		√	
10	Menulis jawaban atas pertanyaan-pertanyaan.	√		- asal dalam menjawab - tidak memahami teks bacaan
11	Menulis Imla' atau dikte yang dibacakan	√		- tidak mampu menuliskan kata yang didektekan

4. Nama Siswa : Akbarsih

Umur : 13 Tahun

No	Aspek yang diamati	Ya (√)	Tidak (√)	Deskripsi
1	Mengidentifikasi huruf hijaiyyah		√	
2	Mengidentifikasi tanda baca atau harakat		√	
3	memahami perbedaan huruf hijaiyyah ketika diawal, ditengah dan diakhir kata	√		- belum mampu membedakan huruf-huruf hijaiyyah ketika letak atau posisinya diawal dan diakhir
4	Penggunaan tanda baca		√	
5	Kelancaran membaca nyaring	√		- tidak membaca huruf <i>Alif Lam Syamsyiah</i> dan <i>Alif Lam Qomariyyah</i>

6	Kemampuan menjawab soal sesuai dengan isi bacaan		√	
7	Menyalin huruf		√	
8	Menyambung huruf hijaiyyah menjadi suatu kata.	√		- belum memahami cara menyambung huruf “ق” dan “ج” ketika diawal keliru dalam menyambungkan huruf “ك” ketika ditengah-tengah kata
9	Menulis kalimat sederhana		√	
10	Menulis jawaban atas pertanyaan-pertanyaan.	√		- asal dalam menjawab - tidak memahami teks bacaan
11	Menulis Imla’ atau dikte yang dibacakan	√		- tidak mampu menuliskan kata yang didektekan dengan benar

5. Nama Siswa : Aulia Bethi

Umur : 13 Tahun

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
----	--------------------	----	-------	-----------

		(√)	(√)	
1	Mengidentifikasi huruf hijaiyyah	√		- tidak lancar dalam membaca huruf hijaiyyah secara urut ا sampai ي. - Salah dalam menyebutkan huruf, seperti “ظ” dibaca “ط” dan “ض” dibaca “ط” serta ragu dalam menyebutkan huruf “ه”, “ز” dan “ف”
2	Mengidentifikasi tanda baca atau harakat	√		- Tidak mampu dalam menyebutkan huruf yang berharakat tanwin
3	memahami perbedaan huruf hijaiyyah ketika diawal, ditengah dan diakhir kata	√		- keliru dalam menyebutkan letak atau posisi huruf “ح” ditengah, ia sebut diawal, “ح” diawal ia sebut ditengah
4	Penggunaan tanda baca		√	
5	Kelancaran membaca nyaring	√		- tidak bisa membaca sama sekali
6	Kemampuan menjawab soal sesuai dengan isi bacaan		√	
7	Menyalin huruf		√	

8	Menyambung huruf hijaiyyah menjadi suatu kata.	√		- belum memahami bagaimana menyambung menjadi suatu kata
9	Menulis kalimat sederhana		√	
10	Menulis jawaban atas pertanyaan-pertanyaan.	√		- asal dalam menjawab - tidak memahami teks bacaan
11	Menulis Imla' atau dikte yang dibacakan	√		- tidak mampu menuliskan kata yang didektekan dengan benar

6. Nama Siswa : Auliani

Umur : 12 Tahun

No	Aspek yang diamati	Ya (√)	Tidak (√)	Deskripsi
1	Mengidentifikasi huruf hijaiyyah	√		- salah ketika menyebutkan huruf “غ” dibaca “ظ”
2	Mengidentifikasi tanda baca atau harakat	√		- Tidak mengenal dalam harakat atau tanda baca
3	memahami perbedaan huruf hijaiyyah ketika diawal, ditengah dan	√		- Keliru dalam membedakan posisi atau letak huruf “ح”

	diakhir kata			ditengah ia baca diawal dan di awal ia baca ditengah
4	Penggunaan tanda baca		√	
5	Kelancaran membaca nyaring	√		- tidak membaca huruf <i>Alif Lam Syamsyiah</i> dan <i>Alif Lam Qomariyyah</i> - membaca masih tersedat-sedat
6	Kemampuan menjawab soal sesuai dengan isi bacaan	√		- keliru dalam menjawab beberapa soal
7	Menyalin huruf	√		- ketika menuliskan huruf “ج” hampir mirip dengan huruf “ب” dan sebaliknya.
8	Menyambung huruf hijaiyyah menjadi suatu kata.	√		- Keliru dalam menuliskan huruf “ك” ketika ditengah-tengah kata
9	Menulis kalimat sederhana		√	
10	Menulis jawaban atas pertanyaan-pertanyaan.	√		- Kurang tepat dalam menjawab pertanyaan yang diajukan
11	Menulis Imla’ atau dikte yang dibacakan	√		- belum mampu menuliskan beberapa

				kata yang didektekan dengan benar
--	--	--	--	-----------------------------------

7. Nama Siswa : Elfano

Umur : 12 Tahun

No	Aspek yang diamati	Ya (√)	Tidak (√)	Deskripsi
1	Mengidentifikasi huruf hijaiyyah	√		- membutuhkan waktu yang lama dalam menyebutkan huruf “ظ”
2	Mengidentifikasi tanda baca atau harakat	√		- Tidak mengenal dalam harakat atau tanda baca
3	memahami perbedaan huruf hijaiyyah ketika diawal, ditengah dan diakhir kata	√		- Ragu dan membutuhkan waktu lama dalam menyebutkan letak “و” ketika diawal kata
4	Penggunaan tanda baca		√	
5	Kelancaran membaca nyaring	√		- tidak membaca huruf <i>Alif Lam Syamsyiah</i> dan <i>Alif Lam Qomariyyah</i> - membaca masih terbata-bata
6	Kemampuan menjawab soal sesuai dengan isi bacaan	√		- salah dankeliru dalam menjawab beberapa soal

7	Menyalin huruf		√	
8	Menyambung huruf hijaiyyah menjadi suatu kata.	√		- belum memahami cara menyambungkan huruf
9	Menulis kalimat sederhana		√	
10	Menulis jawaban atas pertanyaan-pertanyaan.	√		- salah dalam menjawab pertanyaan yang diajukan
11	Menulis Imla' atau dikte yang dibacakan	√		- Tidak bisa menuliskan kata yang didektekan oleh peneliti

8. Nama Siswa : Fazar

Umur : 14 Tahun

No	Aspek yang diamati	Ya (√)	Tidak (√)	Deskripsi
1	Mengidentifikasi huruf hijaiyyah		√	
2	Mengidentifikasi tanda baca atau harakat	√		- Tidak mengenal dalam harakat atau tanda baca
3	memahami perbedaan huruf hijaiyyah ketika diawal, ditengah dan diakhir kata		√	
4	Penggunaan tanda baca		√	

5	Kelancaran membaca nyaring	√		- tidak membaca huruf <i>Alif Lam Syamsyiah</i> dan <i>Alif Lam Qomariyyah</i> - membaca masih terbata-bata
6	Kemampuan menjawab soal sesuai dengan isi bacaan	√		- salah dan keliru dalam menjawab beberapa soal - tidak memahami teks bacaan
7	Menyalin huruf	√		- menuliskan huruf “ل” hampir mirip dengan huruf “ر”.
8	Menyambung huruf hijaiyyah menjadi suatu kata.	√		- belum memahami cara menyambungkan beberapa huruf
9	Menulis kalimat sederhana		√	
10	Menulis jawaban atas pertanyaan-pertanyaan.	√		- salah dalam menjawab pertanyaan yang diajukan
11	Menulis Imla’ atau dikte yang dibacakan	√		- belum mampu menuliskan kata yang didektekan oleh peneliti

9. Nama Siswa : Icha Khatijah

Umur : 12 Tahun

No	Aspek yang diamati	Ya (√)	Tidak (√)	Deskripsi
1	Mengidentifikasi huruf hijaiyyah		√	
2	Mengidentifikasi tanda baca atau harakat	√		- Tidak mengenal dalam harakat atau tanda baca
3	memahami perbedaan huruf hijaiyyah ketika diawal, ditengah dan diakhir kata		√	
4	Penggunaan tanda baca		√	
5	Kelancaran membaca nyaring	√		- tidak membaca huruf <i>Alif Lam Syamsyiah</i> dan <i>Alif Lam Qomariyyah</i>
6	Kemampuan menjawab soal sesuai dengan isi bacaan		√	
7	Menyalin huruf		√	
8	Menyambung huruf hijaiyyah menjadi suatu kata.	√		- belum memahami cara menyambungkan beberapa huruf - tidak jelas dalam penulisan beberapa huruf
9	Menulis kalimat sederhana		√	

10	Menulis jawaban atas pertanyaan-pertanyaan.		√	
11	Menulis Imla' atau dikte yang dibacakan	√		- belum mampu menuliskan beberapa kata yang didektekan oleh peneliti

10. Nama Siswa : Idris Sholeh

Umur : 14 Tahun

No	Aspek yang diamati	Ya (√)	Tidak (√)	Deskripsi
1	Mengidentifikasi huruf hijaiyyah		√	
2	Mengidentifikasi tanda baca atau harakat	√		- Tidak mengenal dalam harakat atau tanda baca
3	memahami perbedaan huruf hijaiyyah ketika diawal, ditengah dan diakhir kata	√		- Tidak mampu membedakan huruf “ب” ketika diawal, tengah dan diakhir.
4	Penggunaan tanda baca	√		- Tidak mampu membaca huruf yang berharakat <i>tanwin</i>
5	Kelancaran membaca nyaring	√		- tidak membaca huruf <i>Alif Lam Syamsyiah</i> dan <i>Alif Lam Qomariyyah</i> - membaca masih

				terbata-bata
6	Kemampuan menjawab soal sesuai dengan isi bacaan	√		- salah dalam menjawab soal - tidak memahami teks bacaan
7	Menyalin huruf		√	
8	Menyambung huruf hijaiyyah menjadi suatu kata.	√		- belum memahami cara menyambungkan beberapa huruf - tidak jelas dalam penulisan beberapa huruf
9	Menulis kalimat sederhana		√	
10	Menulis jawaban atas pertanyaan-pertanyaan.	√		- tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan
11	Menulis Imla' atau dikte yang dibacakan	√		- tidak bisa menuliskan kata yang didektekan oleh peneliti

11. Nama Siswa : Khairisya Afariski

Umur : 14 Tahun

No	Aspek yang diamati	Ya (√)	Tidak (√)	Deskripsi
1	Mengidentifikasi huruf hijaiyyah	√		- tidak mengenal huruf “غ”

				- membutuhkan waktu lama dalam menyebutkan huruf “ل”
2	Mengidentifikasi tanda baca atau harakat	√		- Tidak mengenal harakat atau tanda baca
3	memahami perbedaan huruf hijaiyyah ketika diawal, ditengah dan diakhir kata	√		- Tidak bisa membedakan huruf “ح” ketika letaknya ditengah , diawal dan diakhir. - Tidak bisa membedakan huruf “ض” ketika letaknya diakhir dan ditengah - Tidak bisa membedakan huruf “ك” ketika posisinya ditengah, diakhir dan diawal. - Tidak bisa membedakan posisi “ل”
4	Penggunaan tanda baca	√		- Tidak mampu membaca huruf yang berharakat <i>tanwin</i> - Tidak bisa menyebutkan huruf “ط” yang berharakat kasroh.
5	Kelancaran membaca nyaring	√		- tidak membaca huruf <i>Alif Lam Syamsyiah</i> dan <i>Alif Lam</i>

				<i>Qomariyyah</i> - membaca masih terbata-bata - menghilangkan dan mengubah huruf pada kata
6	Kemampuan menjawab soal sesuai dengan isi bacaan	√		- salah dalam menjawab soal - tidak memahami teks bacaan
7	Menyalin huruf		√	
8	Menyambung huruf hijaiyyah menjadi suatu kata.	√		- tidak bisa menyambungkan huruf - tidak jelas dalam penulisan beberapa huruf
9	Menulis kalimat sederhana		√	
10	Menulis jawaban atas pertanyaan-pertanyaan.	√		- tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan
11	Menulis Imla' atau dikte yang dibacakan	√		- tidak bisa menuliskan kata yang didektekan oleh peneliti

12. Nama Siswa : Muhammad Faiz

Umur : 13 Tahun

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
----	--------------------	----	-------	-----------

		(√)	(√)	
1	Mengidentifikasi huruf hijaiyyah		√	
2	Mengidentifikasi tanda baca atau harakat	√		- Tidak mengenal harakat atau tanda baca
3	memahami perbedaan huruf hijaiyyah ketika diawal, ditengah dan diakhir kata		√	
4	Penggunaan tanda baca		√	
5	Kelancaran membaca nyaring	√		- tidak membaca huruf <i>Alif Lam Syamsyiah</i> dan <i>Alif Lam Qomariyyah</i>
6	Kemampuan menjawab soal sesuai dengan isi bacaan		√	
7	Menyalin huruf		√	
8	Menyambung huruf hijaiyyah menjadi suatu kata.	√		- yaitu keliru dalam menyambungkan huruf “ك” dan huruf “ا” - tidak jelas dalam penulisan beberapa huruf
9	Menulis kalimat sederhana		√	
10	Menulis jawaban atas		√	

	pertanyaan-pertanyaan.			
11	Menulis Imla' atau dikte yang dibacakan	√		- tidak bisa menuliskan beberapa kata yang didektekan oleh peneliti

13. Nama Siswa : Muhammad Luthfi

Umur : 13 Tahun

No	Aspek yang diamati	Ya (√)	Tidak (√)	Deskripsi
1	Mengidentifikasi huruf hijaiyyah		√	
2	Mengidentifikasi tanda baca atau harakat	√		- Tidak mengenal harakat atau tanda baca
3	memahami perbedaan huruf hijaiyyah ketika diawal, ditengah dan diakhir kata	√		- tidak bisa membedakan huruf “ب” ketika posisi atau letaknya diakhir dan ditengah.
4	Penggunaan tanda baca		√	
5	Kelancaran membaca nyaring	√		- tidak membaca huruf <i>Alif Lam Syamsyiah</i> dan <i>Alif Lam Qomariyyah</i>
6	Kemampuan menjawab soal sesuai dengan isi bacaan		√	
7	Menyalin huruf	√		- menuliskan huruf “د”

				mirip dengan huruf “ر”.
8	Menyambung huruf hijaiyyah menjadi suatu kata.	√		- yaitu keliru dalam menyambungkan huruf “ك” dan huruf “ل” -
9	Menulis kalimat sederhana		√	
10	Menulis jawaban atas pertanyaan-pertanyaan.		√	
11	Menulis Imla’ atau dikte yang dibacakan	√		- tidak bisa menuliskan beberapa kata yang didektekan oleh peneliti

14. Nama Siswa : Nazifa Shakira

Umur : 12 Tahun

No	Aspek yang diamati	Ya (√)	Tidak (√)	Deskripsi
1	Mengidentifikasi huruf hijaiyyah		√	
2	Mengidentifikasi tanda baca atau harakat	√		- Tidak mengenal dalam harakat atau tanda baca
3	memahami perbedaan huruf hijaiyyah ketika diawal, ditengah dan diakhir kata	√		- tidak bisa membedakan huruf “ح” ketika berada ditengah dan diawal - tidak bisa membedakan huruf “ك” ketika

				diawal, ditengah, dan diakhir
4	Penggunaan tanda baca		√	
5	Kelancaran membaca nyaring	√		- membutuhkan waktu lama dalam membaca - membaca masih terbata-bata
6	Kemampuan menjawab soal sesuai dengan isi bacaan	√		- tidak bisa dalam menjawab soal - tidak memahami teks bacaan
7	Menyalin huruf		√	
8	Menyambung huruf hijaiyyah menjadi suatu kata.	√		- belum memahami cara menyambungkan beberapa huruf - tidak memahami cara menyambung huruf “ج” - Keliru dalam menyambungkan huruf “ك”.
9	Menulis kalimat sederhana		√	
10	Menulis jawaban atas pertanyaan-pertanyaan.	√		- tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan
11	Menulis Imla’ atau dikte yang dibacakan	√		- tidak bisa menuliskan beberapa kata yang didektekan oleh peneliti

15. Nama Siswa : Pedro

Umur : 12 Tahun

No	Aspek yang diamati	Ya (√)	Tidak (√)	Deskripsi
1	Mengidentifikasi huruf hijaiyyah		√	
2	Mengidentifikasi tanda baca atau harakat	√		- Tidak mengenal dalam harakat atau tanda baca
3	memahami perbedaan huruf hijaiyyah ketika diawal, ditengah dan diakhir kata		√	
4	Penggunaan tanda baca		√	
5	Kelancaran membaca nyaring	√		- membutuhkan waktu lama dalam membaca - membaca masih terbata-bata
6	Kemampuan menjawab soal sesuai dengan isi bacaan	√		- tidak bisa dalam menjawab soal - tidak memahami teks bacaan
7	Menyalin huruf		√	
8	Menyambung huruf hijaiyyah menjadi suatu kata.	√		- Belum memahami cara menyambung huruf “ل” dan “ر”

9	Menulis kalimat sederhana		√	
10	Menulis jawaban atas pertanyaan-pertanyaan.	√		- tidak bisa menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan
11	Menulis Imla' atau dikte yang dibacakan	√		- tidak bisa menuliskan beberapa kata yang didektekan oleh peneliti

16. Nama Siswa : Razali

Umur : 14 Tahun

No	Aspek yang diamati	Ya (√)	Tidak (√)	Deskripsi
1	Mengidentifikasi huruf hijaiyyah	√		- tidak mengenal huruf “هـ”
2	Mengidentifikasi tanda baca atau harakat	√		- Tidak mengenal dalam harakat atau tanda baca
3	memahami perbedaan huruf hijaiyyah ketika diawal, ditengah dan diakhir kata	√		- tidak mampu membedakan huruf “ح” ketika posisinya ditengah.
4	Penggunaan tanda baca		√	
5	Kelancaran membaca nyaring	√		- membutuhkan waktu lama dalam membaca - membaca masih terbata-bata

6	Kemampuan menjawab soal sesuai dengan isi bacaan	√		- tidak mampu dalam menjawab soal - tidak memahami teks bacaan dan pertanyaan
7	Menyalin huruf		√	
8	Menyambung huruf hijaiyyah menjadi suatu kata.	√		- Belum memahami cara menyambung huruf “ا”, “ك”, dan “ل”
9	Menulis kalimat sederhana		√	
10	Menulis jawaban atas pertanyaan-pertanyaan.	√		- keliru dalam menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan
11	Menulis Imla’ atau dikte yang dibacakan	√		- tidak bisa menuliskan beberapa kata yang didektekan oleh peneliti

17. Nama Siswa : Risky Pebriyadi

Umur : 14 Tahun

No	Aspek yang diamati	Ya (√)	Tidak (√)	Deskripsi
1	Mengidentifikasi huruf hijaiyyah	√		- mengalami kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyyah secara urut ا sampai ي
2	Mengidentifikasi tanda baca atau harakat	√		- Tidak mengenal dalam harakat atau tanda baca

3	memahami perbedaan huruf hijaiyyah ketika diawal, ditengah dan diakhir kata	√		- Tidak bisa memahami perbedaan huruf diawal, ditengah dan diakhir
4	Penggunaan tanda baca		√	
5	Kelancaran membaca nyaring	√		- Tidak bisa membaca teks bacaan
6	Kemampuan menjawab soal sesuai dengan isi bacaan	√		- tidak bisa dalam menjawab soal
7	Menyalin huruf		√	
8	Menyambung huruf hijaiyyah menjadi suatu kata.	√		- Belum memahami cara menyambung huruf
9	Menulis kalimat sederhana		√	
10	Menulis jawaban atas pertanyaan-pertanyaan.	√		- asal dalam menjawab pertanyaan yang diajukan
11	Menulis Imla' atau dikte yang dibacakan	√		- tidak bisa menuliskan kata yang didektekan oleh peneliti

lampiran 7

TRANSKIP WAWANCARA GURU KELAS

Responden : Azlan, S.Pd

Keterangan : Guru SKI MTs Darul Ulum Matang Danau

Waktu : 14:00 - Selesai

Tempat : Ruang Guru MTs Darul Ulum Matang Danau

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai keterampilan membaca dan menulis Bahasa Arab?	Untuk keterampilan membaca dan menulis sangatlah penting dimiliki individual seorang siswa. Keterampilan membaca atau literasi dalam bahasa arab dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru dan sekaligus mempermudah kita untuk implementasi dalam membaca Al-Qur'an dalam hal mengenai huruf dan melafadzkan huruf. Sedangkan pada bagian menulis arab dapat melatih kita dalam menulis huruf hijaiyyah dan mengetahui kaidah-kaidah dalam menulis arab.
2	Bagaimana proses pembelajaran membaca dan menulis bahasa arab yang selama ini dilakukan di kelas?	Proses pembelajaran bahasa arab sudah berjalan semestinya, tentunya melalui beberapa tahapan yang dianggap efektif yakni pengenalan huruf, penulisan huruf, penyambungan huruf (huruf <i>illat</i>) dan proses terakhir membaca dan memahami makna tulisan yang ditulis. Dengan melalui beberapa tahap diatas mampu

		memberikan interaktif yang positif antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa dilingkungan kelas.
3	Teknik atau metode apa yang digunakan untuk pembelajaran membaca dan menulis bahasa arab di kelas?	Dalam hal pembelajaran membaca dan menulis Bahasa Arab tersendiri tentu tidak hanya mengandalkan satu metode saja. Metode yang pertama yang harus digunakan ialah metode ceramah. Setelah guru menyampaikan materi atau biasa yang disebut guru menggunakan metode ceramah dilanjutkan dengan metode demonstrasi yakni dimana guru mencontohkan dan kemudian siswa mengikuti dan mampu memberikan contoh sendiri. Tidak hanya dua metode diatas, juga diselingi dengan metode diskusi yakni siswa menyelesaikan masalah-masalah yang guru berikan.
4	Media pembelajaran apa yang digunakan untuk pembelajaran membaca dan menulis bahasa arab di kelas?	Media dan pembelajaran yang digunakan : a. buku ajar atau buku panduan b. papan tulis dan kapur c. Al-Qur'an d. Sumber-sumber dari internet
5	. Bagaimana rata-rata kemampuan siswa di kelas dalam belajar membaca dan menulis bahasa arab?	Untuk kemampuan siswa dalam belajar membaca dan menulis bahasa arab sudah boleh dikatakan mampu karena siswa sudah dapat membaca

		dan menulis sesuai apa yang diarahkan dan dipelajari.
6	Apa saja kesulitan siswa dalam pembelajaran membaca dan menulis bahasa arab?	Kesulitan belajar siswa dalam membaca dan menulis rata-rata pada bagian menulis, karena mereka jarang menulis dalam tulisan Arab sedangkan dalam hal membaca siswa sudah dikatakan mampu , walau ada beberapa siswa yang masih kurang karena kurangnya literasi membaca Bahasa Arab dan mengaji.

Rabu, 26 februari 2025



Azlan, S.Pd

lampiran 8

**TRANSKRIP WAWACARA SISWA KESULITAN MEMBACA DAN
MENULIS BAHASA ARAB**

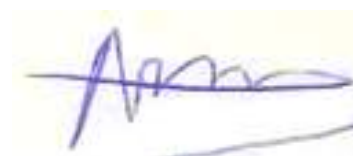
Responden : Abi Manyu

Keterangan : Siswa Kelas VII B MTs Darul Ulum

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Siapa nama kamu?	Abi Manyu
2	Berapa umur kamu?	13 Tahun
3	Apakah kamu menyukai pelajaran Bahasa Arab? Sebutkan alasannya?	Iya, karena saya ingin ke arab
4	Apakah menurut kamu pelajaran Bahasa Arab itu sulit?	Agak sulit
5	Apa Kesulitan Kamu Ketika Belajar Membaca Dan Menulis Bahasa Arab?	Menyambung huruf dan kalimat
6	Apakah kamu suka belajar membaca dan menulis ketika dirumah?	tidak
7	Apa motivasi kamu sehingga menyukai pelajaran bahasa arab?	Karena saya ingin ke arab dan Bahasa Arab ini sangat membantu ketika saya di arab
8	Siapa yang mengajari kamu membaca dan menulis arab ketika kamu dirumah?	Kakak saya
9	Apakah kamu pernah belajar bahasa arab sebelumnya? Jika pernah, Dimana kamu belajar?	Pernah, waktu MIs
10	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana kelas ketika belajar?	Ya, saya sangat nyaman

11	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana rumah ketika belajar?	Tidak, saya tidak pernah belajar
12	Siapa yang membantu kamu ketika kamu mengalami kesulitan dalam membaca?	Ibu guru

Juni 2025



Abi Manyu

Responden : Alfiadra Nakhla

Keterangan : Siswa Kelas VII B MTs Darul Ulum

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Siapa nama kamu?	Alfiadra Nakhla
2	Berapa umur kamu?	13 Tahun
3	Apakah kamu menyukai pelajaran Bahasa Arab? Sebutkan alasannya?	Iya, karena seru
4	Apakah menurut kamu pelajaran Bahasa Arab itu sulit?	sedikit sulit
5	Apa Kesulitan Kamu Ketika Belajar	Menentukan huruf dan membaca

	Membaca Dan Menulis Bahasa Arab?	kalimat
6	Apakah kamu suka belajar membaca dan menulis ketika dirumah?	suka
7	Apa motivasi kamu sehingga menyukai pelajaran bahasa arab?	Supaya bisa berbicara Bahasa Arab
8	Siapa yang mengajari kamu membaca dan menulis arab ketika kamu dirumah?	Tidak ada
9	Apakah kamu pernah belajar bahasa arab sebelumnya? Jika pernah, Dimana kamu belajar?	Pernah, waktu TPA dirumah Al-Qur'an
10	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana kelas ketika belajar?	iya
11	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana rumah ketika belajar?	iya
12	Siapa yang membantu kamu ketika kamu mengalami kesulitan dalam membaca?	kakak

Juni 2025



Alfiadra Nakhla

Responden : Alip Purdana

Keterangan : Siswa Kelas VII B MTs Darul Ulum

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Siapa nama kamu?	Alip Purdana
2	Berapa umur kamu?	13 Tahun
3	Apakah kamu menyukai pelajaran Bahasa Arab? Sebutkan alasannya?	Lumayan suka
4	Apakah menurut kamu pelajaran Bahasa Arab itu sulit?	tidak sulit
5	Apa Kesulitan Kamu Ketika Belajar Membaca Dan Menulis Bahasa Arab?	Ketika membaca sulit untuk mengartikan ketika menulis tidak ada kesulitan
6	Apakah kamu suka belajar membaca dan menulis ketika dirumah?	tidak
7	Apa motivasi kamu sehingga menyukai pelajaran bahasa arab?	Tidak ada, karena baru pertama kali belajar Bahasa Arab
8	Siapa yang mengajari kamu membaca dan menulis arab ketika kamu dirumah?	Tidak ada
9	Apakah kamu pernah belajar bahasa arab sebelumnya? Jika pernah, Dimana kamu belajar?	Tidak pernah
10	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana kelas ketika belajar?	tidak
11	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana rumah ketika belajar?	suka

12	Siapa yang membantu kamu ketika kamu mengalami kesulitan dalam membaca?	Teman-teman saya
----	---	------------------

Juni 2025



Alip Purdana

Responden : Aulia Bethi

Keterangan : Siswa Kelas VII B MTs Darul Ulum

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Siapa nama kamu?	Aulia Bethi
2	Berapa umur kamu?	13 Tahun
3	Apakah kamu menyukai pelajaran Bahasa Arab? Sebutkan alasannya?	Suka, karena menyenangkan
4	Apakah menurut kamu pelajaran Bahasa Arab itu sulit?	sedikit sulit
5	Apa Kesulitan Kamu Ketika Belajar Membaca Dan Menulis Bahasa Arab?	Kesulitan menulis
6	Apakah kamu suka belajar membaca	Iya, saya menyukai membaca

	dan menulis ketika dirumah?	dirumah
7	Apa motivasi kamu sehingga menyukai pelajaran bahasa arab?	Agar bisa paham Al-Qur'an
8	Siapa yang mengajari kamu membaca dan menulis arab ketika kamu dirumah?	Tidak ada, sayabelajar sendiri dirumah
9	Apakah kamu pernah belajar bahasa arab sebelumnya? Jika pernah, Dimana kamu belajar?	Pernah, di MIs
10	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana kelas ketika belajar?	nyaman
11	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana rumah ketika belajar?	Nyaman sekali
12	Siapa yang membantu kamu ketika kamu mengalami kesulitan dalam membaca?	Teman saya

Juni 2025



Aulia Bethi

Responden : Auliani

Keterangan : Siswa Kelas VII B MTs Darul Ulum

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Siapa nama kamu?	Auliani
2	Berapa umur kamu?	12 Tahun
3	Apakah kamu menyukai pelajaran Bahasa Arab? Sebutkan alasannya?	Iya, tidak ada hanya suka
4	Apakah menurut kamu pelajaran Bahasa Arab itu sulit?	Iya, sulit
5	Apa Kesulitan Kamu Ketika Belajar Membaca Dan Menulis Bahasa Arab?	Memahami arti
6	Apakah kamu suka belajar membaca dan menulis ketika dirumah?	Iya
7	Apa motivasi kamu sehingga menyukai pelajaran bahasa arab?	Menambah pengetahuan
8	Siapa yang mengajari kamu membaca dan menulis arab ketika kamu dirumah?	Tidak ada, saya belajar sendiri dirumah
9	Apakah kamu pernah belajar bahasa arab sebelumnya? Jika pernah, Dimana kamu belajar?	Tidak pernah
10	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana kelas ketika belajar?	Tidak nyaman
11	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana rumah ketika belajar?	Tidak nyaman
12	Siapa yang membantu kamu ketika kamu mengalami kesulitan dalam	Guru

	membaca?	
--	----------	--

Juni 2025



Auliani

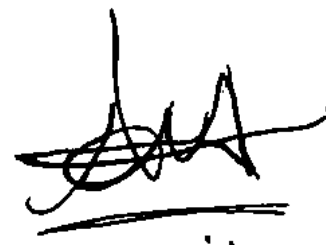
Responden : Akbarsih

Keterangan : Siswa Kelas VII B MTs Darul Ulum

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Siapa nama kamu?	Akbarsih
2	Berapa umur kamu?	14 Tahun
3	Apakah kamu menyukai pelajaran Bahasa Arab? Sebutkan alasannya?	Suka, karena suka
4	Apakah menurut kamu pelajaran Bahasa Arab itu sulit?	Agak sulit
5	Apa Kesulitan Kamu Ketika Belajar Membaca Dan Menulis Bahasa Arab?	Menentukan huruf dan membaca kalimat
6	Apakah kamu suka belajar membaca dan menulis ketika dirumah?	Jarang
7	Apa motivasi kamu sehingga menyukai pelajaran bahasa arab?	Supaya bisa bicara Bahasa Arab
8	Siapa yang mengajari kamu membaca dan menulis arab ketika kamu dirumah?	Tidak ada

9	Apakah kamu pernah belajar bahasa arab sebelumnya? Jika pernah, Dimana kamu belajar?	Pernah, di Pondok pesantren
10	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana kelas ketika belajar?	nyaman
11	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana rumah ketika belajar?	Nyaman
12	Siapa yang membantu kamu ketika kamu mengalami kesulitan dalam membaca?	Orang tua

Juni 2025



Akbarsih

Responden : Elfano

Keterangan : Siswa Kelas VII B MTs Darul Ulum

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Siapa nama kamu?	Aulia Bethi
2	Berapa umur kamu?	12 Tahun
3	Apakah kamu menyukai pelajaran Bahasa Arab? Sebutkan alasannya?	Suka
4	Apakah menurut kamu pelajaran Bahasa Arab itu sulit?	lumayan sulit
5	Apa Kesulitan Kamu Ketika Belajar Membaca Dan Menulis Bahasa Arab?	Tidak ada
6	Apakah kamu suka belajar membaca dan menulis ketika dirumah?	tidak
7	Apa motivasi kamu sehingga menyukai pelajaran bahasa arab?	Agar bisa membaca Bahasa Arab
8	Siapa yang mengajarkan kamu membaca dan menulis arab ketika kamu dirumah?	Tidak ada
9	Apakah kamu pernah belajar bahasa arab sebelumnya? Jika pernah, Dimana kamu belajar?	Pernah, di MIs
10	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana kelas ketika belajar?	nyaman
11	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana rumah ketika belajar?	Nyaman
12	Siapa yang membantu kamu ketika kamu mengalami kesulitan dalam	Ibu

	membaca?	
--	----------	--

Juni 2025



Elfano

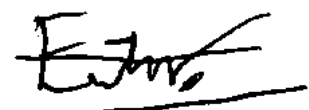
Responden : Fazar

Keterangan : Siswa Kelas VII B MTs Darul Ulum

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Siapa nama kamu?	Aulia Bethi
2	Berapa umur kamu?	14 Tahun
3	Apakah kamu menyukai pelajaran Bahasa Arab? Sebutkan alasannya?	Sedikit menyukai
4	Apakah menurut kamu pelajaran Bahasa Arab itu sulit?	sedikit sulit
5	Apa Kesulitan Kamu Ketika Belajar Membaca Dan Menulis Bahasa Arab?	Menterjemahkan kedalam bahasa Indonesia
6	Apakah kamu suka belajar membaca dan menulis ketika dirumah?	Lumayan suka

7	Apa motivasi kamu sehingga menyukai pelajaran bahasa arab?	Bisa menulis dan membaca Bahasa Arab
8	Siapa yang mengajari kamu membaca dan menulis arab ketika kamu dirumah?	Tidak ada
9	Apakah kamu pernah belajar bahasa arab sebelumnya? Jika pernah, Dimana kamu belajar?	Pernah, di MIs
10	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana kelas ketika belajar?	Sedikit nyaman
11	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana rumah ketika belajar?	Sangat nyaman
12	Siapa yang membantu kamu ketika kamu mengalami kesulitan dalam membaca?	Berusaha sendiri

Juni 2025



fazar

Responden : Icha Khatijah

Keterangan : Siswa Kelas VII B MTs Darul Ulum

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Siapa nama kamu?	Icha Khatijah
2	Berapa umur kamu?	13 Tahun
3	Apakah kamu menyukai pelajaran Bahasa Arab? Sebutkan alasannya?	ya, karena menarik
4	Apakah menurut kamu pelajaran Bahasa Arab itu sulit?	Tidak terlalu sulit
5	Apa Kesulitan Kamu Ketika Belajar Membaca Dan Menulis Bahasa Arab?	Cara pengucapan dan menyambung huruf
6	Apakah kamu suka belajar membaca dan menulis ketika dirumah?	Iya
7	Apa motivasi kamu sehingga menyukai pelajaran bahasa arab?	Agar memahami ayat Al-Qur'an
8	Siapa yang mengajarkan kamu membaca dan menulis arab ketika kamu dirumah?	Tidak ada
9	Apakah kamu pernah belajar bahasa arab sebelumnya? Jika pernah, Dimana kamu belajar?	Pernah, di TPQ
10	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana kelas ketika belajar?	Tidak terlalu nyaman
11	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana rumah ketika belajar?	ya
12	Siapa yang membantu kamu ketika kamu mengalami kesulitan dalam	Guru

	membaca?	
--	----------	--

Juni 2025



Icha khatijah

Responden : Idris Sholeh

Keterangan : Siswa Kelas VII B MTs Darul Ulum

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Siapa nama kamu?	Idris Sholeh
2	Berapa umur kamu?	12 Tahun
3	Apakah kamu menyukai pelajaran Bahasa Arab? Sebutkan alasannya?	Tidak, karena susah
4	Apakah menurut kamu pelajaran Bahasa Arab itu sulit?	Iya
5	Apa Kesulitan Kamu Ketika Belajar Membaca Dan Menulis Bahasa Arab?	tidak

6	Apakah kamu suka belajar membaca dan menulis ketika dirumah?	Tidak terlalu suka
7	Apa motivasi kamu sehingga menyukai pelajaran bahasa arab?	Agar bisa menulis Arab
8	Siapa yang mengajari kamu membaca dan menulis arab ketika kamu dirumah?	Nenek
9	Apakah kamu pernah belajar bahasa arab sebelumnya? Jika pernah, Dimana kamu belajar?	Pernah, di TPA
10	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana kelas ketika belajar?	Tidak terlalu suka
11	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana rumah ketika belajar?	Nyaman
12	Siapa yang membantu kamu ketika kamu mengalami kesulitan dalam membaca?	Ibu

Juni 2025



Idris sholeh

Responden : Khairisya Afariski

Keterangan : Siswa Kelas VII B MTs Darul Ulum

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Siapa nama kamu?	Khairisya Afariski
2	Berapa umur kamu?	14 Tahun
3	Apakah kamu menyukai pelajaran Bahasa Arab? Sebutkan alasannya?	Suka, karena bisa membacanya
4	Apakah menurut kamu pelajaran Bahasa Arab itu sulit?	Iya
5	Apa Kesulitan Kamu Ketika Belajar Membaca Dan Menulis Bahasa Arab?	Membaca
6	Apakah kamu suka belajar membaca dan menulis ketika dirumah?	Jarang
7	Apa motivasi kamu sehingga menyukai pelajaran bahasa arab?	Agar bisa menulis dan membaca
8	Siapa yang mengajarkan kamu membaca dan menulis arab ketika kamu dirumah?	Tidak ada
9	Apakah kamu pernah belajar bahasa arab sebelumnya? Jika pernah, Dimana kamu belajar?	Pernah, di Mis Darul Ulum Matang Danau
10	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana kelas ketika belajar?	nyaman
11	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana rumah ketika belajar?	Nyaman, karena sunyi
12	Siapa yang membantu kamu ketika kamu mengalami kesulitan dalam	sendiri

	membaca?	
--	----------	--

Juni 2025



Khairisya Afariski

Responden : Muhammad Luthfi

Keterangan : Siswa Kelas VII B MTs Darul Ulum

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Siapa nama kamu?	Muhammad Luthfi
2	Berapa umur kamu?	13 Tahun
3	Apakah kamu menyukai pelajaran Bahasa Arab? Sebutkan alasannya?	Iya, karena saya bisa mengerti Bahasa Arab dan Bahasa Arab menyenangkan
4	Apakah menurut kamu pelajaran Bahasa Arab itu sulit?	Tidak begitu sulit
5	Apa Kesulitan Kamu Ketika Belajar Membaca Dan Menulis Bahasa Arab?	menyambung huruf
6	Apakah kamu suka belajar membaca	tidak

	dan menulis ketika dirumah?	
7	Apa motivasi kamu sehingga menyukai pelajaran bahasa arab?	Agar bisa memahami Al-Qur'an
8	Siapa yang mengajarkan kamu membaca dan menulis arab ketika kamu dirumah?	Ibu
9	Apakah kamu pernah belajar bahasa arab sebelumnya? Jika pernah, Dimana kamu belajar?	Pernah, di TPQ
10	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana kelas ketika belajar?	Nyaman, karena Bahasa Arab menyenangkan
11	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana rumah ketika belajar?	Sangat nyaman
12	Siapa yang membantu kamu ketika kamu mengalami kesulitan dalam membaca?	Teman saya

Juni 2025



M. Luthfi

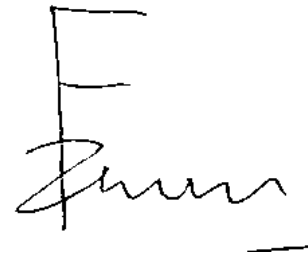
Responden : Muhammad Faiz

Keterangan : Siswa Kelas VII B MTs Darul Ulum

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Siapa nama kamu?	Muhammad Faiz
2	Berapa umur kamu?	12 Tahun
3	Apakah kamu menyukai pelajaran Bahasa Arab? Sebutkan alasannya?	Iya, sangat menyenangkan
4	Apakah menurut kamu pelajaran Bahasa Arab itu sulit?	Tidak
5	Apa Kesulitan Kamu Ketika Belajar Membaca Dan Menulis Bahasa Arab?	Menentukan huruf dan membaca kalimat
6	Apakah kamu suka belajar membaca dan menulis ketika dirumah?	tidak
7	Apa motivasi kamu sehingga menyukai pelajaran bahasa arab?	Agar bisa memahami Al-Qur'an
8	Siapa yang mengajarkan kamu membaca dan menulis arab ketika kamu dirumah?	Sendiri
9	Apakah kamu pernah belajar bahasa arab sebelumnya? Jika pernah, Dimana kamu belajar?	Pernah, di TPQ
10	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana kelas ketika belajar?	Iya
11	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana rumah ketika belajar?	Iya
12	Siapa yang membantu kamu ketika kamu mengalami kesulitan dalam	Ibu

	membaca?	
--	----------	--

Juni 2025



M.Faiz

Responden : Nazifa Shakira

Keterangan : Siswa Kelas VII B MTs Darul Ulum

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Siapa nama kamu?	Nazifa Shakira
2	Berapa umur kamu?	13 Tahun
3	Apakah kamu menyukai pelajaran Bahasa Arab? Sebutkan alasannya?	Iya, agar bisa membaca huruf
4	Apakah menurut kamu pelajaran Bahasa Arab itu sulit?	iya
5	Apa Kesulitan Kamu Ketika Belajar Membaca Dan Menulis Bahasa Arab?	Tidak bisa membedakan salah satu huruf

6	Apakah kamu suka belajar membaca dan menulis ketika dirumah?	Iya
7	Apa motivasi kamu sehingga menyukai pelajaran bahasa arab?	Agar bisa membaca Al-Qur'an lebih baik
8	Siapa yang mengajari kamu membaca dan menulis arab ketika kamu dirumah?	Tidak ada
9	Apakah kamu pernah belajar bahasa arab sebelumnya? Jika pernah, Dimana kamu belajar?	Pernah, di Mis Darul Ulum Matang danau
10	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana kelas ketika belajar?	Iya
11	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana rumah ketika belajar?	Iya
12	Siapa yang membantu kamu ketika kamu mengalami kesulitan dalam membaca?	Guru dan teman

Juni 2025



Nazifa Shakira

Responden : Pedro

Keterangan : Siswa Kelas VII B MTs Darul Ulum

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Siapa nama kamu?	Pedro
2	Berapa umur kamu?	12 Tahun
3	Apakah kamu menyukai pelajaran Bahasa Arab? Sebutkan alasannya?	Iya, karena saya ingin menghafal Bahasa Arab
4	Apakah menurut kamu pelajaran Bahasa Arab itu sulit?	Tidak
5	Apa Kesulitan Kamu Ketika Belajar Membaca Dan Menulis Bahasa Arab?	Tidak
6	Apakah kamu suka belajar membaca dan menulis ketika dirumah?	Iya
7	Apa motivasi kamu sehingga menyukai pelajaran bahasa arab?	Ingin mempelajari Bahasa Arab
8	Siapa yang mengajarkan kamu membaca dan menulis arab ketika kamu dirumah?	Ibu
9	Apakah kamu pernah belajar bahasa arab sebelumnya? Jika pernah, Dimana kamu belajar?	Pernah, di rumah
10	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana kelas ketika belajar?	tidak
11	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana rumah ketika belajar?	Iya
12	Siapa yang membantu kamu ketika kamu mengalami kesulitan dalam	Guru

	membaca?	
--	----------	--

Juni 2025



Pedro

Responden : Razali

Keterangan : Siswa Kelas VII B MTs Darul Ulum

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Siapa nama kamu?	Razali
2	Berapa umur kamu?	13 Tahun
3	Apakah kamu menyukai pelajaran Bahasa Arab? Sebutkan alasannya?	Lumayan, bisa belajar bersama teman
4	Apakah menurut kamu pelajaran Bahasa Arab itu sulit?	Tidak terlalu sulit
5	Apa Kesulitan Kamu Ketika Belajar Membaca Dan Menulis Bahasa Arab?	menyambungkan huruf dan menulis bacaan Bahasa Arab
6	Apakah kamu suka belajar membaca	tidak

	dan menulis ketika dirumah?	
7	Apa motivasi kamu sehingga menyukai pelajaran bahasa arab?	Agar bisa memahami Al-Qur'an
8	Siapa yang mengajari kamu membaca dan menulis arab ketika kamu dirumah?	Orang tua
9	Apakah kamu pernah belajar bahasa arab sebelumnya? Jika pernah, Dimana kamu belajar?	Pernah, di rumah Al-Qur'an
10	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana kelas ketika belajar?	Iya
11	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana rumah ketika belajar?	Iya
12	Siapa yang membantu kamu ketika kamu mengalami kesulitan dalam membaca?	Orang tua

Juni 2025



Razali

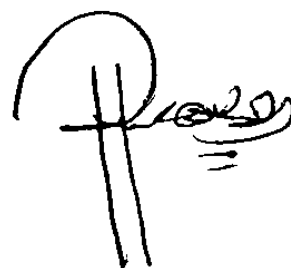
Responden : Risky Pebriyadi

Keterangan : Siswa Kelas VII B MTs Darul Ulum

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Siapa nama kamu?	Risky Pebriyadi
2	Berapa umur kamu?	13 Tahun
3	Apakah kamu menyukai pelajaran Bahasa Arab? Sebutkan alasannya?	Suka, supaya tahu artinya
4	Apakah menurut kamu pelajaran Bahasa Arab itu sulit?	Sedikit sulit
5	Apa Kesulitan Kamu Ketika Belajar Membaca Dan Menulis Bahasa Arab?	Menulis saya tidak kesulitan, jika membaca saya kesulitan
6	Apakah kamu suka belajar membaca dan menulis ketika dirumah?	tidak
7	Apa motivasi kamu sehingga menyukai pelajaran bahasa arab?	Karena sangat membantu ketika di Arab
8	Siapa yang mengajari kamu membaca dan menulis arab ketika kamu dirumah?	Teman
9	Apakah kamu pernah belajar bahasa arab sebelumnya? Jika pernah, Dimana kamu belajar?	Tidak pernah
10	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana kelas ketika belajar?	Ya, saya sangat senang
11	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana rumah ketika belajar?	Tidak, saya tidak pernah belajar Bahasa Arab
12	Siapa yang membantu kamu ketika kamu mengalami kesulitan dalam	Teman - teman saya

	membaca?	
--	----------	--

Juni 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Risky Pebriyadi'. The signature is stylized with a large, looped 'P' and a horizontal line crossing it.

Risky pebriyadi

lampiran 9

Dokumentasi Nilai PTS dan PAS Siswa Mata Pelajaran Bahasa Arab

No	Nama Siswa	Nilai	
		PTS	PAS
1	Abi Manyu	100	45
2	Alfiadra Nakhla	100	33
3	Alip Purdana	75	35
4	Aulia Bethi	25	35
5	Auliani	25	53
6	Elfano	70	33
7	Fazar	70	13
8	Icha Khatijah	75	40
9	Idris Sholeh	0	23
10	Khairisya Afariski	0	28
11	M. Luthfi	100	55
12	M. Faiz	100	53
13	Nazifa Shakira	25	38
14	Pedro	95	33
15	Razali	100	48
16	Reza Prasetyo	0	35
17	Risky Pebriyadi	40	43
18	Akbarsih	60	40
19	Zickry Fazilla 'Adha	0	38
20	Eka Sapitri	0	40

lampiran 10

Dokumentasi Kegiatan Peneliti





BIODATA PENULIS

Nunung Sriwahyuni lahir di Kalimantan pada tanggal 09 Juli 1999 sebagai putri pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak jirani dan ibu yanti Rahimahallah . alamat penulis berada di Desa matang danau dusun pantai laut. Penulis memiliki adik laki-laki yang bernama Iqbal Wahyudi.

Penulis memulai studi pada jenjang pendidikan dasar di SDN 01 Kalimantan pada tahun 2005 - 2011, kemudian melanjutkan studi di SMPN 05 Paloh pada tahun 2012-2014, kemudian pada jenjang SMA penulis melanjutkan di SMAN 02 Teluk Keramat pada tahun 2015 – 2017. Setelah lulus SMA penulis melanjutkan studi di Ma'had Al-Khansa Pontianak mempelajari 'Idad Lughowi selama 5 semester pada tahun 2018-2020. Setelah mendapat syahadah penulis mengajar di MTs Darul Ulum pada tahun 2021, dengan yakin penulis mendaftarkan diri di Insitut Agama Islam Pernalang (INSIP) pada program Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.



Nunung sriwahyuni